
Laporan Tahunan / Annual Report of



PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
Coal Mining and Mining Services

Tahun 2010 / of Year 2010

Kantor Pusat / Head Office
Gd. Menara Hijau, Lt.9, R.904
Jl. MT Haryono Kav.33
Jakarta 12770, Indonesia
Telepon: (021) 7943947, Faksimili: (021) 7942650

Kantor Perwakilan / Representative Office
Jl. Kenanga No.10, RT.19
Karang Anyar, Tarakan
Kalimantan Timur, Indonesia
Telepon/Faksimili: (0551) 24009



Daftar Isi

Visi, Misi, Strategi Perusahaan, Pertumbuhan Jangka Panjang, Efisiensi Biaya dan Praktek-praktek Terbaik.....	1
Peristiwa Penting pada tahun 2010	3
Ikhtisar Keuangan.....	5
Profil Perusahaan	6
Surat dari Komisaris Utama.....	12
Laporan Direktur Utama.....	16
Pembahasan Manajemen dan Analisa	24
Dewan Komisaris.....	35
Direksi.....	37
Tata Kelola Perusahaan.....	40
Pernyataan Direksi.....	53
Pernyataan Komisaris.....	54
Pernyataan Direksi.....	55
Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.....	56

Table of Contents

Vision, Mission, Corporate Strategy, Long Term Growth, Cost Efficiency and Best Practices.....	1
2010 Significant Events	3
Financial Highlights.....	5
Company Profile	6
Letter from President Commissioner	12
Report from President Director	16
Management's Discussion and Analysis.....	24
Board of Commissioners.....	35
Board of Directors.....	37
Corporate Governance	40
Statement of Board of Directors.....	53
Statement of Board of Commissioners	54
Statement of Board of Directors.....	55
Independent Auditor Report and Financial Report of Years End on 31 December 2010 and 2009	56



VISI

Berusaha untuk menjadi sebuah perusahaan energi terkait dengan batubara terkemuka di Indonesia dengan model pertumbuhan yang berkelanjutan dengan menggunakan praktek-praktek terbaik dan tata kelola perusahaan yang baik.

MISI

- Mengembangkan usaha secara berkelanjutan dengan keuntungan kompetitif dalam persaingan global untuk meningkatkan nilai pemegang saham;
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan di sekitar daerah operasional kita;
- Melindungi dan melestarikan lingkungan hidup yang mengelilingi pertambangan kita dengan cara yang berkelanjutan;
- Meningkatkan kesejahteraan seluruh tim operasi kita;
- Berinvestasi dalam usaha yang terkait dengan batubara ke arah integrasi yang akan mendorong posisi kita.

STRATEGI PERUSAHAAN

Untuk mencapai visi dan misi kita, PT Garda Tujuh Buana Tbk akan menggunakan strategi perusahaan yang terdiri dari tiga aspek utama yang merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh kebudayaan perusahaannya. Aspek-aspek tersebut berfokus pada pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan, efisiensi biaya dan praktek-praktek terbaik yang dilaksanakan di semua bidang operasional. Ketiga aspek tersebut selanjutnya menetapkan beberapa aspek yang jelas menetapkan jalur yang sebaiknya diambil oleh perusahaan untuk memastikan bahwa visi dan misi telah tercapai.

PERTUMBUHAN JANGKA PANJANG

Membangun profil produksi jangka panjang

VISION

To strive for a leading coal related energy company in Indonesia with sustainable growth model through adoption of best practices and good corporate governance.

MISSION

- Develop business on sustainable basis with competitive edge in global competition to enhance shareholders value;
- Improve public prosperity in and around our operational area;
- Protect and preserve the environment surrounding our mines in sustainable manner;
- Improve overall welfare of our operating team;
- To invest in coal related business towards integration which will enhance our position.

CORPORATE STRATEGY

To achieve our vision and mission, PT Garda Tujuh Buana Tbk will adopt corporate strategy comprising of three main aspects which are inherently part of its overall corporate culture. These aspects are focused on the long term growth of the company, cost efficiency and best practices implemented in all operational areas. These three aspects are further defined into several aspects that clearly define the path that company should take to ensure that the vision and mission are achieved.

LONG TERM GROWTH

Build long term production profile



- Meningkatkan produksi batubara melalui kegiatan-kegiatan eksplorasi dan kegiatan pengembangan tambang;
- Akuisisi daerah kontrak tambahan.

Strategi penjualan yang agresif

- Fleksibel untuk mengambil pasar batubara global yang dinamis;
- Mengidentifikasi dan membidik pelanggan;
- Memperkuat posisi di Asia Tenggara.

EFISIENSI BIAYA

- Struktur biaya kompetitif dengan berinvestasi dalam logistik dan infrastruktur;
- Terus-menerus meningkatkan produktivitas dan efisiensi kontrak pertambangan;
- Mengelola risiko harga bahan bakar.

PRAKTEK-PRAKTEK TERBAIK

- Peningkatan proses internal;
- Peningkatan belajar dan kompetensi;
- Tanggung jawab sosial.

- Increase coal production through exploration and mine development activities;
- Acquisition of additional mining license area.

Aggressive sales strategy

- Be resilient to take the dynamic global coal market;
- Identifying and targeting customer;
- Strengthening position in South East Asia.

COST EFFICIENCY

- Competitive cost structure by investing in logistics and infrastructure;
- Continuous improvement in productivity and efficiency of mining contracts;
- Manage the fuel price risk.

BEST PRACTICES

- Internal process improvement;
- Learning and competency improvement;
- Corporate social responsibilities.



Peristiwa Penting pada 2010

1. Januari 2010, Sekretaris Perusahaan dan Komite Audit

Penunjukan Sekretaris Perusahaan baru, yaitu Bpk. Wesly E.P. Situmeang.

Pembentukan Komite Audit dan pengangkatan anggota Komite Audit, yaitu: Bpk. Mastan Singh (Ketua), Bpk. M.L. Puri (Anggota) dan Ibu Haspasuri BTE Khalil (Anggota).

2. Februari 2010, Paparan Publik Insidental

Atas permintaan Bursa Efek Indonesia, Perseroan menyelenggarakan Paparan Publik Insidental dengan agenda antara lain: gambaran umum GTB, status penambangan batubara, kegiatan pembangunan pengering dan antisipasi pasar.

3. April 2010, Unit Audit Internal

Sehubungan dengan pengunduran diri Kepala Unit Audit Internal yang lama, Direktur Utama GTB dengan persetujuan Dewan Komisaris menunjuk Bpk. Surender K. Aggarwal sebagai Kepala Unit Audit Internal yang baru.

4. Juni 2010, Pindah Kantor, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Untuk memotong biaya selama tahun 2010, GTB mengambil sejumlah langkah penghematan yang mengakibatkan pengurangan di biaya, termasuk pindah ke kantor yang lebih kecil.

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan kemudian dilanjutkan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Hasil RUPST antara lain adalah: 1. menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas jalannya Perseroan untuk tahun

2010 Significant Events

1. January 2010, Corporate Secretary and Audit Committee

Appointment of new Corporate Secretary, Mr. Wesly E.P. Situmeang.

Establishment of Audit Committee and appointment of members of Audit Committee: Mr. Mastan Singh (Chairman), Mr. M.L. Puri (Member) and Mrs. Haspasuri BTE Khalil (Member).

2. February 2010, Incidental Public Expose

Upon Indonesia Stock Exchange's request, Company assembled the Incidental Public Expose with the following agenda: GTB overview, status of coal mining, dryer construction activities and market anticipation.

3. April 2010, Internal Audit Unit

In connection with the resignation of the previous Chairman of Internal Audit Unit, the President Director of GTB with the approval of Board of Commissioners appointed Mr. Surender K. Aggarwal as new Chairman of Internal Audit Unit.

4. June 2010, Office Move, Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders

To cut cost during the year 2010, GTB took number of austerity measures which resulted into reduction in the expenses, including shifting to a smaller office.

Company assembled Annual General Meeting of Shareholders (AGMOS) and followed by Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMOS). The results of AGMOS inter alia are: 1. to approve the Board of Directors' Accountability Report and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the operation of the Company for the fiscal year that ended



buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009; 2. mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan karenanya memberikan pelunasan dan pembebasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya kepada Direksi atas tindakan pengurusan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tugas pengawasan Dewan Komisaris, dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009; dan 3. menyetujui menunjuk Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya. Sedangkan, hasil dari RUPSLB antara lain adalah: 1. menyetujui pengunduran diri Bpk. Baikunth Nath Tiwari sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB; dan 2. menyetujui pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru yaitu Bpk. Kumaresan Kathiresan sebagai Direktur Perseroan dan Bpk. Pardeep Dhir sebagai Komisaris Perseroan, untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012.

5. Desember 2010, Paparan Publik Tahunan

Perseroan menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan antara lain mengenai gambaran umum Perseroan, status penambangan batubara, dan antisipasi pasar.

on 31 December 2009 as contained in the Annual Report of the Company for fiscal year that ended on 31 December 2009; 2. to ratify the Balance Sheet and Profit/Loss Statement for the fiscal year that ended on 31 December 2009 and therefore give a full release and discharge of the responsibility (*acquit et de charge*) to members of Board of Directors for Board of Directors' management actions and to Board of Commissioners for Board of Commissioners' supervision actions, within the fiscal year that ended on 31 December 2009 providing such actions are reflected in the Annual Report of the Company for fiscal year that ended on 31 December 2009; 3. to approve the appointment of Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Chartered Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year that ended on 31 December 2010, and to authorize the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of the Independent Public Accountants as well as other requirements in relation to their appointment. While, the results of EGMOS inter alia are: 1. to approve the resignation of Mr. Baikunth Nath Tiwari as Commissioner of the Company as of the closing of EGMOS; and 2. to approve the appointment new members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company viz. Mr. Kumaresan Kathiresan as Director of the Company and Mr. Pardeep Dhir as Commissioner of the Company for a term until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company for 2012 fiscal year.

5. Desember 2010, Annual Public Expose

Company assembled the Annual Public Expose covering inter alia Company overview, status of coal mining, and market anticipation.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Yang Berlatarbelakang Warna Sawo / In IDR Million Except The One In Tan Background

	2010	2009	2008	2007	2006
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	148.240	158.135	1.389	360	7
Aset Tidak Lancar <i>Non Current Assets</i>	291.977	287.103	54.488	46.541	5.736
Total Aset <i>Total Assets</i>	440.217	445.238	55.877	46.901	5.743
Kewajiban Lancar <i>Current Liabilities</i>	3.019	3.792	1.323	1.316	3.321
Kewajiban Tidak Lancar <i>Non Current Liabilities</i>	183.502	188.590	4.815	51.389	6.785
Total Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	186.521	192.382	6.138	52.706	10.106
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	253.696	252.857	49.739	(5.804)	(4.363)
Total Kewajiban & Ekuitas <i>Total Liabilities & Equity</i>	440.217	445.238	55.877	46.902	5.743
Penjualan <i>Sales</i>	25.636	-	2.584	450	-
Laba (Rugi) Kotor <i>Gross Profit (Loss)</i>	4.687	-	(1.749)	(688)	-
Laba (Rugi) Usaha <i>Operating Profit (Loss)</i>	(1.889)	-	(3.554)	(1.715)	(1.590)
Laba (Rugi) Bersih <i>Net Income (Loss)</i>	840	(9.321)	(4.838)	(1.441)	(1.207)
Jumlah Saham yang Beredar <i>Numbers of Circulating Shares</i>	2.500.000.000	2.500.000.000	125.562	4.800	4.800
Laba (Rugi) Bersih Per Saham Dasar <i>Basic Net Income (Loss) Per Share</i>	0,34	(6,02)	(38.531)	(300.252)	(251.558)
Total Investasi <i>Total Investment</i>	440.217	445.238	55.877	46.901	5.743
Modal Kerja Bersih <i>Net Working Capital</i>	145.221	154.343	66	(956)	(3.314)
Belanja Modal <i>Capital Expenditure</i>	4.159	196.046	402	40.906	-
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	49	42	1,05	0,27	0,00
Rasio Laba (Rugi) dibanding Total Aset <i>Income (Loss) against Total Assets Ratio</i>	0,191	(2,093)	(8,658)	(3,072)	(21,017)
Rasio Laba (Rugi) dibanding Ekuitas <i>Income (Loss) against Equity Ratio</i>	0,331	(3,686)	(9,727)	(24,827)	(27,664)
Rasio Kewajiban dibanding Modal <i>Liabilities against Equity Ratio</i>	0,74	0,76	0,12	(9,08)	(2,32)

(angka-angka disajikan dalam Bahasa Indonesia / figures are presented in Indonesian Language)



Profile Perusahaan

PT Garda Tujuh Buana Tbk (untuk selanjutnya disebut juga sebagai "GTB") didirikan pada tahun 1996. Perusahaan telah diberi kuasa penambangan eksplorasi. GTB menangani operasi pengolahan penambangan batubara dan logistik secara terpadu. GTB melakukan penambangan batubara termal dan dianggap sebagai salah satu produsen batubara yang menambang dan menjual batubara bernilai kalori rendah. Perusahaan telah memastikan dan mengidentifikasi cadangan batubara yang signifikan yang sesuai untuk memenuhi permintaan pelanggan. Lokasi tambang dapat dicapai kira-kira dalam 1 jam perjalanan dengan *speed boat* dari Pelabuhan Tarakan, Kabupaten Bulungan, Propinsi Kalimantan Timur.

Dalam perkembangannya, luas Kuasa Pertambangan GTB berubah menjadi 710 ha berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bulungan nomor 147/K-III/540/2007 tertanggal 26 Maret 2007 tentang pemberian kuasa pertambangan eksplorasi. Di sana dinyatakan bahwa luas daerah yang dimiliki GTB yang awalnya 1.995.003 ha menjadi 710 ha (menurun seluas 1.283.003 ha untuk dikembalikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan).

Lokasi daerah penambangan batubara adalah di sebelah Utara bagian tengah Pulau Bunyu yang tidak berpenduduk. GTB melanjutkan ke tahap produksi setelah menyelesaikan berbagai tahap pembangunan fasilitas dan prasarana produksi. Untuk mengantisipasi berkembangnya kebutuhan pasar batubara juga untuk meningkatkan mutu batubara, GTB telah merencanakan untuk meningkatkan kapasitas produksi batubara dan di samping itu, GTB juga sedang dalam proses memasang perlengkapan pengering untuk meningkatkan mutu batubara.

Saat ini, GTB memproduksi batubara termal yang mengandung abu rendah dan belerang rendah dengan koefisien kalori antara 4.800 kcal/kg sampai 5.100 kcal/kg. Batubara yang diproduksi GTB akan digunakan di pembangkit listrik tenaga batubara baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. GTB juga mempunyai kemampuan untuk mencampur

Company Profile

PT Garda Tujuh Buana Tbk (hereinafter shall also be referred to as "GTB") was established in 1996. GTB was granted exploitation mining concession. GTB deals in coal mining processing and logistics operations in an integrated manner. GTB performs thermal coal mining and is regarded as one of the coal producers, mining and selling low calorific value coal. GTB has assured and identified significant reserves of coal which is adequate to meet the demand of the customers. The mine location can be reached in about 1 hour trip by speed boat from Tarakan Port, Bulungan Regency, East Kalimantan Province.

In its development, the width of GTB's KP changed into 710 ha based on Decree of Bulungan Regent number 147/K-III/540/2007 dated 26th March 2007 regarding granting of exploitation mining concession. It is stated that the width of area owned by GTB that was initially 1,995.003 ha becomes 710 ha (decreasing by 1,283.003 ha to be returned to Regional Government of Bulungan Regency).

Location of the coal mining area is in the north middle part of Bunyu Island that is unpopulated. GTB has proceeded to production stage after completing stage of construction of production facilities and infrastructure. In order to anticipate development of market needs of the coals as well as to improve quality of coals, GTB has planned to improve capacity of coal production and in addition GTB is also in the process of installing drying equipment to improve the quality of coal.

Currently GTB produces thermal coal containing a low ash and low sulfur content with calorific coefficient between 4,800 kcal/kg and 5,100 kcal/kg. Coal produced by GTB will be used in coal fired power plant both domestically and export markets. GTB also has the capability to mix its coal to raise the overall quality characteristics and to fulfill specific client requirement.



batubaranya untuk meningkatkan keseluruhan karakteristik mutu dan memenuhi persyaratan klien khusus.

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Komposisi kepemilikan saham GTB per tanggal 31 Maret 2011 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dibuat dan disusun oleh PT Datindo Entrycom dan ICSD Online Securities Settlement Services adalah sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Numbers Of Shares</i>	Percentase Kepemilikan <i>Percentage of Shareholdings</i>
1	PT Garda Minerals	665.240.000	26,6096 %
2	Green River Pte Ltd	750.000.000	30,0000 %
3	Fakir Chand, Komisaris Utama	5.000	0,0002 %
4	Masyarakat / Public (<5%)	1.084.760.000	43,3902 %
Jumlah saham / <i>Total shares</i>		2.500.000.000	100,0000 %
Total warkat / <i>Script</i>		667.435.500	26,6974 %
Total tanpa warkat / <i>Scriptless</i>		1.832.564.500	73,3026 %

FLUKTUASI HARGA SAHAM GTB

Fluktuasi harga saham dan volume transaksi saham disajikan dalam grafik-grafik sebagai berikut:

Tiga Bulan Terakhir (dari tanggal 29 April 2011):

Garda Tujuh Buana Tbk

GTBO.JK - Daily

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15

Volume

© Yahoo!

Feb 17 Mar 08 Mar 28 Apr 15



Enam Bulan Terakhir (dari tanggal 29 April 2011):
Garda Tujuh Buana Tbk

■ GTBO.JK - Daily



Dua Belas Bulan Terakhir (dari tanggal 29 April 2011):
Garda Tujuh Buana Tbk

■ GTBO.JK - Daily



Last Six Months (from 29 April 2011):

Last Twelve Months (from 29 April 2011):



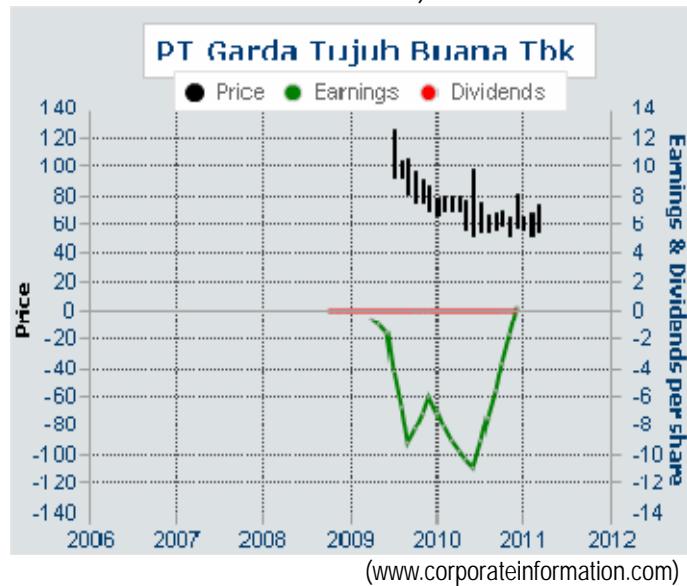
Dari sejak Penawaran Umum Perdana sampai 29 April 2011:

Garda Tujuh Buana Tbk
GTBO.JK - Daily



Laba bersih per saham dan deviden (sampai 31 Desember 2010)

Earning per shares and dividends (to 31st December 2010)



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) diadakan pada tanggal 29 Juni 2010: 1. menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMOS) was held on 29th June 2010: 1. to approve the Board of Directors' Accountability Report and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the operation of the Company for the fiscal year that ended



tanggal 31 Desember 2009 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009; 2. mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan karenanya memberikan pelunasan dan pembebasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya kepada Direksi atas tindakan pengurusan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tugas pengawasan Dewan Komisaris, dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009; dan 3. menyetujui menunjuk Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya. Segera setelah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ditutup, GTB menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk: 1. menyetujui pengunduran diri Bpk. Baikunth Nath Tiwari sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB; dan 2. menyetujui pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru yaitu Bpk. Kumaresan Kathiresan sebagai Direktur Perseroan dan Bpk. Pardeep Dhir sebagai Komisaris Perseroan, untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012.

RUPST telah memenuhi korum karena dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili sejumlah 1.415.440.000 saham atau 56,61760% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Selanjutnya, RUPSLB telah memenuhi korum karena dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili sejumlah 1.415.442.000 saham atau 56,61768% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.J.1.

Selain RUPST dan RUPSLB tersebut di atas, tidak ada Rapat Umum Pemegang Saham lain di tahun 2010.

on 31 December 2009 as contained in the Annual Report of the Company for fiscal year that ended on 31 December 2009; 2. to ratify the Balance Sheet and Profit/Loss Statement for the fiscal year that ended on 31 December 2009 and therefore give a full release and discharge of the responsibility (*acquit et de charge*) to members of Board of Directors for Board of Directors' management actions and to Board of Commissioners for Board of Commissioners' supervision actions, within the fiscal year that ended on 31 December 2009 providing such actions are reflected in the Annual Report of the Company for fiscal year that ended on 31 December 2009; 3. to approve the appointment of Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Chartered Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year that ended on 31 December 2010, and to authorize the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of the Independent Public Accountants as well as other requirements in relation to their appointment. Immediately after Annual General Meeting of Shareholders was closed, GTB assembled Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMOS): 1. to approve the resignation of Mr. Baikunth Nath Tiwari as Commissioner of the Company as of the closing of EGMOS; and 2. to approve the appointment new members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company viz. Mr. Kumaresan Kathiresan as Director of the Company and Mr. Pardeep Dhir as Commissioner of the Company for a term until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company for 2012 fiscal year.

AGMOS has met the quorum since it was attended by shareholders representing 1,415,440,000 shares or 56.61760% of the total shares with valid voting rights that have been issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association. Further, EGMOS has met the quorum since it was attended by shareholders representing 1,415,442,000 shares or 56.61768% of the total shares with valid voting rights that have been issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association and Bapepam dan LK Rule No.IX.J.1.

Besides AGMOS and EGMOS aforementioned, there is no other General Meeting of Shareholders in 2010.



PAPARAN PUBLIK

Pada bulan Februari 2010, atas permintaan Bursa Efek Indonesia, Perseroan menyelenggarakan Paparan Publik Insidental dengan agenda antara lain: gambaran umum Perseroan, status penambangan batubara, kegiatan pembangunan pengering dan antisipasi pasar.

Selanjutnya, pada bulan Desember 2010, Perseroan menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan antara lain mengenai gambaran umum Perseroan, status penambangan batubara, dan antisipasi pasar.

Selain Paparan Publik Insidental dan Paparan Publik Tahunan tersebut di atas, tidak ada Paparan Publik lain di tahun 2010.

LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Daftar Pemegang Saham GTB diadministrasi oleh PT Datindo Entrycom, berkantor di Wisma Dinners Club Annex, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220.

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 29 Juni 2010, Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang, berkantor di Menara Kuningan Lantai 11, Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5, Jakarta 12940.

KARYAWAN

Jumlah karyawan GTB per tanggal 31 Desember 2010 adalah 29 laki-laki dan 0 perempuan, yakni sebagai berikut:

No.	Golongan / Category	Total	Jenis Kelamin / Sex		Pendidikan / Education					
			Pria/Men	Wanita/Women	SD	SMP	SMA	D3	S1	S2
1	Struktural	15	15		-	-	-	6	-	9
2	Non Struktural	7	7		-	1	-	5	1	-
3	Kontrak	7	7		-	-	7	-	-	-
		Total	29	29		-	1	7	11	1
									9	-

PUBLIC EXPOSE

On February 2010, upon Indonesia Stock Exchange's request, Company assembled the Incidental Public Expose with the following agenda: Company overview, status of coal mining, dryer construction activities and market anticipation.

Later, on December 2010, Company assembled the Annual Public Expose covering inter alia Company overview, status of coal mining, and market anticipation.

Besides Incidental Public Expose and Annual Public Expose aforementioned, there is no other Public Expose in 2010.

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTION

GTB Register of Shareholders is administered by PT Datindo Entrycom, having its office at Wisma Dinners Club Annex, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220.

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONAL

Consistent with the resolution of Annual General Meeting of Shareholders (AGMOS) on 29th June 2010, the Company's Financial Statements for the fiscal year that ended on 31 December 2010 was audited by Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Chartered Public Accountant, having their office at Menara Kuningan 11th Floor, Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5, Jakarta 12940.

EMPLOYEES

Total GTB's employee per 31st December 2010 is 29 men and 0 women, which is as follows:



Surat dari Komisaris Utama

Sebagai warga korporat, komitmen terhadap perilaku etis dalam strategi bisnis, operasi dan budaya telah ada lingkup tata kelola perusahaan dan kepemimpinan Dewan, yang juga terkait dengan reputasi perusahaan. Namun, saat ini, dalam dunia yang global dan saling terkait investor, kreditur dan pemangku kepentingan telah menyadari bahwa tanggungjawab lingkungan, sosial dan pengelolaan dari perusahaan anda adalah satu kesatuan dengan kinerja usaha dan keberlanjutan jangka panjang.

Saat ini, perhatian para pemangku kepentingan membantu menentukan keuntungan bagi perusahaan anda untuk beroperasi dengan sukses dan mempertahankan pertumbuhan, Dewan anda memasukkan dimensi-dimensi baru ke dalam proses pengambilan keputusan. Krisis keuangan global telah menyoroti perlunya Dewan Direksi Perusahaan untuk memberikan arahan strategis dengan pengetahuan yang luas dan melakukan pengawasan yang membentang melampaui kinerja keuangan jangka pendek. Dengan begitu, kita mempersiapkan diri untuk lebih komprehensif mengatasi risiko tersebut, dengan mengantisipasi dampak yang berpotensi merugikan masyarakat dan lingkungan dan mengelola risiko nyata dan reputasi. Hal ini juga membantu menghasilkan kemakmuran dengan menciptakan nilai pemegang saham melalui peningkatan peluang usaha dan akses lebih luas ke pasar.

Dalam proses ini visi bisnis baru telah muncul, di mana satu set nilai-nilai dasar, mencakup hak asasi manusia, perlindungan lingkungan dan tindakan etis, memandu pengawasan, kepemimpinan Dewan manajemen dan akuntabilitas kepada pemegang saham.

Di perusahaan anda, Dewan-Dewan bersama-sama dan para Direktur masing-masing merupakan penghubung dalam mengiri tujuan mereka, seperti, tata kelola perusahaan memperhatikan penjagaan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial dan antara tujuan individu dan komunal. Dorongan untuk pemahaman tanggung jawab Dewan baru ini

Letter from President Commissioner

As a corporate citizen, a commitment to ethical behavior in business strategy, operations and culture has been on the periphery of corporate governance and Board leadership, which is also linked to our corporate reputation. However, today, in globalized and inter-connected world investors, creditors and other stakeholders have come to recognize that environment, social and governance responsibilities of your company are integral to its business performance and long term sustainability.

Today, stakeholders' concern helps determine profits for your company to operate successfully and sustain growth, your Board incorporates these new dimensions into their decision making process. The global financial crisis has highlighted the need for Corporate Board of Directors to provide well-informed strategic directions and engage oversight that stretches beyond short term financial performance. Doing so, we prepare ourselves to more comprehensively address these risks, by anticipating potentially adverse impacts on people and environment and managing tangible and reputational risks. It also helps to generate wealth by creating shareholders value through an increase in business opportunities and broader access to market.

In this process a new vision of business has emerged, one where a set of core values, encompassing human rights, environment protection and ethical measures, guide the Board's oversight, leadership, with management and accountability to shareholders.

In your company, Boards collectively and Directors individually are central in accompanying their objectives, as, corporate governance is concerned with holding the balance between economic and social goals and between individual and communal goals. The impetus for this new understanding of Board responsibilities can be found in a growing number of



dapat ditemukan di semakin banyaknya prakarsa khusus industri.

Sebagai perusahaan yang dikelola dengan baik, perusahaan anda mengambil pandangan jangka panjang yang memadukan tanggung jawab lingkungan dan social dalam menganalisa risiko, menemukan peluang dan mengalokasikan modal untuk kepentingan terbaik dari pemilik saham. Tidak ada cara lain yang lebih baik untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat baik dalam bisnis dan pasar dan membangun masa depan yang makmur.

Di perusahaan anda, Dewan mengawasi jalannya perusahaan oleh para pengurus dan anggota Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, pemegang saham dan perusahaan. Hal ini berdampak terhadap perilaku perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada karyawan, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya termasuk masyarakat di mana bisnis beroperasi.

Di perusahaan anda, pemahaman atas risiko usaha menunjukkan bahwa Dewan memiliki tanggung jawab hukum dan kepercayaan untuk mengelola risiko-risiko bisnis, lingkungan, sosial, ekonomi, dan pengelolaan. Para direktur disuluh dan disiapkan untuk mengelola urusan jangka panjang mereka bersama arahan perusahaan yang tipikal. Dengan menangani dan mengelola risiko secara efektif, Dewan-Dewan dapat memposisikan usaha mereka untuk bekerja baik secara finansial dan mengamankan pandangan jangka panjang untuk beroperasi.

Pelaksanaan kontrol internal yang membentuk bagian penting dari manajemen risiko mencakup berbagai masalah etika dan integritas. Anggota Dewan memeriksa kerasnya dan kualitas kontrol ini sebagai bukti bahwa kita melakukan praktik bisnis yang baik dan dikelola dengan baik.

Secara proaktif mengidentifikasi yang mungkin menjadi keprihatinan orang memungkinkan bisnis untuk lebih efektif mengatasi potensi risiko berkaitan dengan manajemen manusia. Keunggulan kompetitif dari manajemen risiko yang diperoleh melalui praktik etika termasuk memastikan keselarasan dengan harapan pelanggan, menjaga reputasi dan memenuhi tuntutan etis dari pemangku kepentingan. Pengambilan keputusan dengan pendekatan ini adalah inti dari peran dari Dewan anda dalam membimbing strategi perusahaan dan menghasilkan

industry specific initiatives.

As a well governed company, your company takes a longer term view that integrates environmental and social responsibilities in analyzing risks, discovering opportunities and allocating capital in the best interest of share owners. There can be no better way to restore public confidence in both business and markets and build a prosperous future.

In your company, Board oversees the running of a company by its managers and the Board of Directors members are held accountable to Board of Commissioners, shareholders and the company. This has implications for company behavior not only to shareholders but also to employees, customers and other stakeholders including the communities in which business operates.

In your company, understandings of the business risks show that Boards have a legal and fiduciary responsibility to manage business, environmental, social, economic, and governance risks. Directors are informed and prepared to manage their long term concerns alongside typical corporate directives. By addressing and managing these risks effectively, Boards can position their business to perform well financially and secure a long term view to operate.

Implementation of internal controls which forms an important part of risk management encompasses a range of ethics and integrity issues. Board members examine the rigors and quality of these controls as evidence that we undertake a good business practices and are well managed.

Proactively identifying possible human concerns allows a business to more effectively address potential risks relating to man management. Competitive advantage of risk management gained thru ethical practices includes ensuring alignment with customer expectations, safeguarding reputations and meeting ethical demands of stakeholders. This decision making approach is core to the role of your Board in guiding corporate strategy and creating wealth for shareholders. Along the way many new business opportunities are emerging to address corporate



kemakmuran bagi pemegang saham. Sejalan dengan ini banyak peluang bisnis baru muncul untuk mengatasi prioritas warga korporat. Manfaat segera bagi perusahaan anda meliputi peningkatan reputasi, tingkat retensi karyawan yang tinggi, produktifitas yang lebih tinggi dan kesejahteraan melalui perbaikan operasional dan inovasi dalam pelayanan.

Ketika kita bergerak maju, kita melihat sejumlah peluang yang menarik bagi pertumbuhan di sektor energi. Perekonomian dunia menunjukkan tanda-tanda kebangkitan dan respon terhadap upaya-upaya ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara terkemuka sejauh ini telah jauh mendorong. Pertumbuhan akan dipimpin oleh ekonomi yang berkembang di Asia yaitu India, Cina dan Indonesia.

Manajemen finansial kami yang konservatif dan keahlian operasional yang kuat akan memastikan bahwa kami memaksimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan kami secara konsisten.

Sebagaimana dilaporkan oleh Direktur Utama, kami di Dewan Komisaris mendukung pendapat Direksi yang telah sesuai dengan strategi dan arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Paragraph berikut ini adalah kata demi kata dari pandangan Direksi pada 2011.

"Keputusan untuk memulai produksi ditangguhkan sampai Februari 2011 oleh karena curah hujan yang tinggi selama kwartal terakhir 2010. Perjanjian tertanggal 1 Oktober 2009, ditandatangi dengan Oswal Overseas Ltd, Dubai, untuk hak pemasaran penjualan dari batubara diakhiri pada tanggal 28 Februari 2011. GTB memulai memproduksi batubara dari pertengahan Februari 2011. Dari April 2011 dan seterusnya GTB mulai menjual batubara secara teratur. Pada bulan April 2011 saja GTB berencana menjual hampir 95.000 MT batubara dimana sekitar 87.000 MT sudah diserahkan terhitung pada 28 April 2011. GTB juga telah membuat beberapa kontrak penjualan. Berdasarkan kontrak-kontrak ini GTB akan menyerahkan batubara ke sejumlah pengguna akhir batubara di India, Cina dll.

Sebagai dua negara besar India dan Cina bergerak maju dengan Produk Nasional Bruto tahunan yang bertumbuh sekitar 7-10%. Pertumbuhan ini didorong oleh pendirian pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan

citizen priorities. Immediate benefits to your company include improved reputation, high employee retention rates, greater productivity and benefits through operational improvements and innovations in services.

As we move forward, we see number of exciting opportunities for growth in the energy sector. The world economy is showing signs of revival and response to the economic efforts made by leading nations has thus far been encouraging. Growth will be led by emerging economies of Asia viz. India, China and Indonesia.

Our conservative financial management and strong operating expertise will ensure that we maximize value for all our stakeholders in a consistent manner.

As reported by President Director, we at the Board of Commissioners endorse the opinion of Board of Directors which has been in line with the strategy and direction set by the Board of Commissioners. The following paragraph is the verbatim of Board of Directors' view on 2011.

"The decision to start production was deferred to February 2011 because of excess rains during the last quarter of 2010. The agreement dated 1st October 2009, entered into with Oswal Overseas Ltd, Dubai, for the sale marketing rights of coal was terminated on 28th February 2011. GTB started producing coal from mid February 2011. From April 2011 onwards GTB started selling coal on regular basis. In the month of April 2011 only GTB plans to sell nearly 95,000 MT of coal out of which approximately 87,000 MT stands delivered as on 28th April 2011. GTB has also entered into number of sale contracts. Under these contracts GTB shall be delivering coal to number of coal end users in the India, China etc.

As two big economies India and China are moving ahead with annual Gross National Product growing at 7-10%. This growth is fueled by setting up of power plants to meet the energy demands of the consumers in India and China. Technologically



energi dari konsumen di India dan Cina. Secara teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Batubara adalah cara termurah dan tercepat untuk menghasilkan listrik murah, karenanya batubara menjadi pilihan yang logis sebagai bahan baku dari pembangkit listrik. Direksi sangat yakin bahwa permintaan batubara akan meningkat secara eksponensial selama masa mendatang."

Dewan Komisaris juga sepakat dengan pandangan dalam laporan Direksi pada prospek usaha sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Tahunan ini dalam Laporan dari Direktur Utama.

Saya menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan para karyawan atas dukungan yang tak tergoyahkan dan bimbingannya. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih saya kepada semua pemangku kepentingan kami yang menaruh kepercayaan kepada kami dan memberikan dukungan konsistennya kepada kami.

"Coal Fired Power Plants are the cheapest and the quickest way to generate cheap electricity, thus coal becoming a logical choice as feed stock for the power plants. Board of Directors firmly believes that the demand for coal shall be increasing exponentially over a foreseeable future."

Board of Commissioners also concurs with the view of Board of Directors report on business prospects as reported in this Annual Report under Report from President Director.

I take this opportunity to express my gratitude to the Board of Directors and employees for their unwavering support and guidance. I would also express my big thank you to all our stakeholders who reposed confidence in us and given us their consistent support.



Laporan dari Direktur Utama

Sebagai kelanjutan dari tahun 2009 sebelumnya, tahun 2010 selanjutnya menjadi saksi transformasi dari perusahaan anda. Sebagaimana disebutkan dalam laporan tahunan kami tahun sebelumnya, tahun ini tata kelola yang baik, transparansi, independensi, akuntabilitas dan tanggung jawab juga telah menjadi faktor pembimbing di belakang pengembangan model bisnis. Selama 2010, pengembangan infrastruktur untuk memulai penambangan komersial dilakukan. Melalui pelaksanaan pembukaan jalan ini GTB menjadi siap untuk secara radikal mengubah garapan ekonomisnya. Munculnya sumber daya energi yang dapat diandalkan akan memungkinkan pelanggan GTB untuk memastikan keamanan energi dan bahan bakar pertumbuhan bisnis mereka.

Setelah tahun 2009 tahun yang menjadi saksi krisis kredit, volatilitas harga komoditas dan krisis ekonomi, negara berkembang di Asia yang dipimpin oleh India dan Cina memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan dengan meredam dampak perlambatan global dan dianggap di posisi terbaik dalam awal pemulihan.

Karena GTB berada dalam tahap pengembangan, ia merespon dengan berfokus pada peningkatan efisiensi, memanfaatkan pada kualitas aset tetapi tetap lincah. Ini adalah cerminan dari model bisnis kami, ketahanan sistem kami, perencanaan dan pelaksanaan secara teliti dan yang lebih penting keinginan kita untuk berhasil.

PROSPEK 2011:

Keputusan untuk memulai produksi ditangguhkan sampai Februari 2011 oleh karena curah hujan yang tinggi selama kwartal terakhir 2010. Perjanjian tertanggal 1 Oktober 2009, ditandatangani dengan Oswal Overseas Ltd, Dubai, untuk hak pemasaran penjualan dari batubara diakhiri pada tanggal 28 Februari 2011. GTB memulai memproduksi batubara dari pertengahan Februari 2011. Dari April 2011 dan seterusnya GTB mulai menjual batubara secara teratur. Pada bulan April 2011 saja GTB berencana

Report from President Director

In continuation to the previous year of 2009, the year of 2010 continued witnessing transformation of your company. As mentioned in our previous year's annual report, this year also good governance, transparency, independence, accountability and responsibility have been guiding factors behind the development of the business model. During 2010, development of infrastructure to start the commercial mining was undertaken. Through this path breaking exercise GTB is all set to radically change its economic landscape. The emergence of a reliable energy source will enable GTB's customers towards ensuring their energy security and fuel their business growth.

After the year of 2009 a year which witnessed credit crisis, volatility in commodity prices and an economic meltdown, emerging economies of Asia led by India and China provided the much needed support by cushioning the impact of global slowdown and are seen to be best positioned for early recovery.

As GTB was under development stage, it responded by focusing on improved efficiency, leveraging on the quality of its assets but remaining nimble. This is a reflection of our business model, robustness of our system and processes, planning and meticulous execution and more importantly our will to succeed.

OUTLOOK FOR 2011:

The decision to start production was deferred to February 2011 because of excess rains during the last quarter of 2010. The agreement dated 1st October 2009, entered into with Oswal Overseas Ltd, Dubai, for the sale marketing rights of coal was terminated on 28th February 2011. GTB started producing coal from mid February 2011. From April 2011 onwards GTB started selling coal on regular basis. In the month of April 2011 only GTB plans to sell nearly 95,000 MT of coal out of which approximately 87,000 MT stands



menjual hampir 95.000 MT batubara dimana sekitar 87.000 MT sudah diserahkan terhitung pada 28 April 2011. GTB juga telah membuat beberapa kontrak penjualan. Berdasarkan kontrak-kontrak ini GTB akan menyerahkan batubara ke sejumlah pengguna akhir batubara di India, Cina dll.

Sebagai dua negara besar India dan Cina bergerak maju dengan Produk Nasional Bruto tahunan yang bertumbuh sekitar 7-10%. Pertumbuhan ini didorong oleh pendirian pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan energi dari konsumen di India dan Cina. Secara teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Batubara adalah cara termurah dan tercepat untuk menghasilkan listrik murah, karenanya batubara menjadi pilihan yang logis sebagai bahan baku dari pembangkit listrik. Direksi sangat yakin bahwa permintaan batubara akan meningkat secara eksponensial selama masa mendatang.

Untuk memberikan kinerja dan hasil yang lebih baik kepada pemegang saham, GTB akan berusaha untuk menjadi pemasok dominan batubara ke pembangkit listrik di Cina, India dan dalam negeri. GTB akan memiliki keunggulan kompetitif karena memiliki cadangan batubara besar yang belum dieksplorasi. GTB juga merupakan produsen berbiaya rendah dengan dermaga sendiri. Struktur biaya rendah ini didukung oleh tim manajemen yang berpengalaman. Struktur modal GTB sepenuhnya didanai oleh modal atau pembayaran uang muka dari pembeli yang menghemat biaya bunga.

Dengan kenaikan harga minyak mentah dan inflasi yang tak terelakkan akibat krisis Amerika setelah 2008, adalah tantangan bagi GTB untuk menekan biayanya karena mayoritas biayanya terdiri dari biaya solar dan tenaga kerja yang meningkat sangat pesat seiring dengan harga minyak mentah dan inflasi. Penggantian peralatan pertambangan juga akan menarik belanja modal disamping perbaikan rutin dan biaya pemeliharaan.

Kami melihat era meningkatnya peraturan dan control, masalah-masalah ambiguitas antara pemerintah pusat dan otonomi daerah aka nada tanpa penyelesaian yang jelas. Ada bukti-bukti nyata dari peningkatan fokus pada tata kelola dan transparansi, etis manajemen dan adopsi praktik-praktek terbaik.

Saya atas nama Direksi tetap yakin bahwa kami memiliki keahlian manajemen yang memadai dan para staf kami memiliki motivasi dan bakat dengan

delivered as on 28th April 2011. GTB has also entered into number of sale contracts. Under these contracts GTB shall be delivering coal to number of coal end users in the India, China etc.

As two big economies India and China are moving ahead with annual Gross National Product growing at 7-10%. This growth is fueled by setting up of power plants to meet the energy demands of the consumers in India and China. Technologically Coal Fired Power Plants are the cheapest dan the quickest way to generate cheap electricity, thus coal becoming a logical choice as feed stock for the power plants. Board of Directors firmly believes that the demand for coal shall be increasing exponentially over a foreseeable future.

To deliver performance and better returns to shareholders, GTB will strive to become a dominant supplier of coal to power plants in China, India and domestically. GTB will have competitive advantage as it has huge coal reserves which are under exploitation. GTB is also a low cost producer with its own jetty. This low cost structure is supported by experienced management team. GTB's capital structure is all funded by equity or advance payments from the buyers which save on interest costs.

With the increase in the crude oil prices and inevitable inflation resulting from the aftermath of American crisis 2008, it will be a challenge for GTB to keep a tab on its costs as majority of its costs are comprised of diesel and labor costs which are increasing very rapidly in line with crude oil prices and the inflation. Replacement of the mining equipments will also attract a capital expenditure in addition to regular repairs and maintenance cost.

We see an era of increasing regulations and controls, the issues of ambiguity between central authority and regional autonomy will exist with no clear resolutions. There are prevailing evidences of increasing focus on governance and transparency, ethical management and adoption of best practices.

I on behalf of Board of Directors remain confident that we have sufficient management expertise and our staffs have the requisite caliber motivation and



mutu yang diperlukan dan tetap bersemangat dalam menghadapi masa depan yang masih belum pasti dengan tantangan-tantangan baru.

PROSPEK USAHA, TINJAUAN PEMASARAN DAN PENJUALAN:

Berdasarkan statistik yang terus berubah Indonesia adalah salah satu eksportir terbesar batubara dengan harga yang paling kompetitif. Hal ini membutuhkan perencanaan yang canggih untuk memastikan bahwa produktifitas tidak dikorbankan ketika mencapai penjualan.

GTB mulai penjualan di bulan Oktober 2010 berdasarkan pada strategi yang didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Membangun dirinya di Cina dan India sebagai pemasok pilihan dengan memanfaatkan kemampuan intinya menjadi produsen dengan biaya rendah dan mitra handal jangka panjang.
- Mengoptimalkan pengalaman, kompetensi dan keunggulan kompetitif dalam bidang eksplorasi, pengembangan, produksi dan pemasaran batubara.
- Eksplorasi tambang akan diperluas dengan tetap menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan lokal dalam semua aspek pertambangan.
- Mencapai kualitas produksi lebih baik dengan menjaga kelestarian lingkungan, keselamatan kerja dan pengembangan masyarakat, meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pengiriman tepat waktu serta mengikuti permintaan pasar batubara yang terus berubah.
- Memaksimalkan kapasitas dan kompetensi karyawan untuk menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik dan tingkat produktifitas yang lebih tinggi.
- Secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- Untuk mencapai keseimbangan yang tepat dalam portofolio untuk memperkuat ekspansi dengan tetap menjaga biaya produksi yang rendah.
- Memiliki rantai pasokan dengan biaya efisien, di mana GTB mengontrol atau memiliki kuasa untuk mengontrol semua variabel dalam rantai pasokan mulai dari pit batubara ke kapal.
- Tetap terus awas untuk meningkatkan produktifitas secara berkesinambungan.

Adalah merupakan tujuan dari GTB untuk

aptitude and can do spirit to face the future which remains uncertain with new challenges.

BUSINESS PROSPECT, MARKETING AND SALES REVIEW:

Based on ever changing statistics Indonesia is one of the largest exporters of coal at most competitive pricing. This requires a cutting edge planning to ensure that the productivity is not sacrificed while achieving the sales.

GTB started selling in the month of October 2010 based on its strategy which is founded on the following principles:

- To establish itself in China and India as a preferred supplier by capitalizing on its core capabilities of being low cost producer and a reliable and long term partner.
- To optimize experience, competence and competitive advantage in the fields of exploration, development, production and marketing of coal.
- Mine exploration to be expanded while maintaining rapport with local stakeholders in all aspects of mining.
- To achieve better quality of production by preserving environmental sustainability, work safety and community development, improved customer satisfaction through timely delivery as well as keeping up with ever changing market demand for coal.
- Maximizing employee's capacity and competence to produce better quality products and higher level of productivity.
- Consistently implementing good corporate governance.
- To achieve right balance in the portfolio to consolidate expansion while maintaining low cost production.
- To have cost efficient supply chain, wherein GTB controls or has the power to control all the variables in the supply chain starting from coal pit to the mother vessel.
- To stay on continuous look out to improve the productivity on sustainable basis.

It is the intention of GTB to develop a profile, which is,



mengembangkan profil, yaitu, untuk tetap di pasar dalam jangka panjang, hal ini mungkin mengharuskan GTB untuk mencari tambahan akuisisi hak pertambangan selain memperluas kegiatan eksplorasi di lokasi pertambangan yang ada.

GTB sedang dalam proses pengembangan basis data global berkenaan dengan batubara yang akan membantu GTB untuk mengembangkan kemampuan sendiri untuk merespon dinamika pasar. Jenis kecerdasan pasar ini juga akan membantu GTB untuk mengembangkan campuran yang tepat dari harga kontrak jangka panjang dan jangka pendek (*spot*) dikaitkan dengan indeks batubara pilihan. Untuk tetap berada di pasar sangatlah penting agar struktur biaya tetap kompetitif yang akan membantu GTB meningkatkan marjin secara berkelanjutan. GTB juga memiliki kemampuan sendiri untuk melindungi dari risiko harga dengan membuat kontrak berjangka dengan bank sebagai pihak lawan kontrak apabila keadaan memerlukannya.

TENAGA KERJA:

Misi GTB adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendorong kepercayaan diri karyawan, tempat kerja yang aman dan terlindungi, pendekatan positif terhadap pemecahan masalah, dan inovasi yang meningkatkan kapasitas organisasi untuk berubah dan meningkat. Ketika menjalankan perannya tersebut, GTB menganut nilai-nilai sebagai berikut:

- **Pelatihan dan Pengembangan:**

GTB mengalokasikan sumber daya dalam hal waktu dan uang untuk memberikan pelatihan kepada para pekerja untuk memastikan bahwa kemampuan mereka ditingkatkan ketika mereka meneruskan pekerjaan. Inti dan kompetensi fungsional yang berlaku untuk seluruh karyawan adalah turunan nilai dari standar kompetensi yang amat sangat diperhatikan oleh GTB. Untuk memilih, mengembangkan, melatih dan mempertahankan karyawan adalah kebijakan GTB. GTB memastikan bahwa perbaikan terus menerus adalah tujuannya. Anggota tim didorong untuk bersikap proaktif dan tidak ragu untuk mengambil inisiatif. Tantangan-tantangan baru diajukan untuk dihadapi oleh karyawan dengan percaya diri dalam lingkungan inovasi.

to stay in the market for a longer term, this may require GTB to look for additional acquisitions of mining rights over and above expanding its exploration activity in the existing mining site.

GTB is in the process of developing global data base with respect to the coal which will help GTB to develop in house capability to respond to the market dynamics. This kind of market intelligence would also help GTB to develop a right mix of long term and spot contracts price linked to a selected coal index. To stay ahead in the market it is imperative that the cost structure remains competitive which will help GTB to improve its margins on continuous basis. GTB also has in house capability to hedge its risk of the pricing by entering into forward contracts with the banks as counterparty incase circumstances warrants so.

MAN POWER:

The mission of GTB is to create a work environment which promotes employee self reliance, a safe and secure work place, a positive approach to problem solving, and innovation that enhances the organization's capacity to change and improve. While discharging its role as said, GTB adheres to the following values:

- **Training and Development:**

GTB allocates resources in terms of time and money to impart training to the workmen to ensure that their skill set is upgraded as they move on the job. Core and functional competencies that apply to all the employees are the sub sets of the competency standards which are very strongly observed by GTB. To hire, develop, train and retain the employee is the policy of GTB. GTB ensures that continuous improvement is its aim. Members of the team are encouraged to be proactive and not to hesitate to take initiatives. New challenges are posed to be encountered by the employees with confidence in an environment of innovation.



- **Sinergi:**

Kolaborasi antara anggota tim ditanamkan karena hal ini membawa semangat tim. Anggota tim yang mencari sinergi akan terdorong dan yang tidak, akan diajarkan untuk mengembangkan sikap baru dengan kolaborasi sebagai kata kunci.

- **Etika:**

Sikap transparan, jujur dan etis dikembangkan di antara staff. Pentingnya sifat dapat dipercaya, disiplin, menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan dalam cara yang etis adalah fondasi di mana pengembangan tenaga kerja terjadi di GTB. GTB mendorong anggotanya untuk etis di segala hal misalnya apabila mereka menemukan setiap peristiwa yang tidak sah di organisasi mereka harus memberitahukannya.

- **Manusiawi:**

Walau melaksanakan pekerjaan adalah penting, namun sama pentingnya untuk peduli dan manusiawi terhadap rekan lainnya, ramah, dan tidak tidak menghormati.

- **Remunerasi:**

Setiap anggota organisasi dibayar sesuai dengan hukum yang berlaku. Selain itu, GTB juga meremunerasi anggotanya dengan cara bonus dan tunjangan lainnya yang sesuai dengan kompetensi individu.

LINGKUNGAN, KENDALI MUTU DAN KESELAMATAN (EQS):

GTB telah mengintegrasikan kinerja lingkungan dalam rencana bisnis secara keseluruhan. Pendekatan sistem manajemen ditingkatkan secara berkala. Untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dari standar lingkungan pelatihan untuk membuat protocol audit independen dan prosedur standar operasional telah dimulai oleh GTB.

GTB memberikan prioritas utama pada peningkatan pemeliharaan dan kinerja dari semua fasilitas pengurangan polusi seperti pengolahan limbah, unit pengurangan emisi udara dan fasilitas pembuangan limbah. GTB menganggap audit lingkungan sebagai alat penting untuk peluang perbaikan. Program pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan persyaratan hukum dan peraturan lainnya telah diletakkan ditempatnya oleh GTB.

- **Synergy:**

Collaboration among the team members is imbibed as this brings in the spirit of a team player. Members of the team who seek synergy are encouraged and who do not, are taught to develop a fresh attitude with collaboration as its buzzword.

- **Ethical:**

Transparent, honest and ethical manners are developed among the staff. The importance of trustworthiness, being disciplined, show commitment to the job in a ethical way is the foundation on which manpower development happens in GTB. GTB encourages its members to be ethical in every way i.e. incase they observe any illegality happening in the organization they should blow the whistle.

- **Humane:**

While performing a job is important, but it is equally important to be caring and humane towards one's peers, friendly, and not to be disrespectful.

- **Remuneration:**

Every member of the organization gets paid as per the prevailing law. Additionally, GTB also remunerates its members by way of bonus and other allowances which are in line with the individual's competencies.

ENVIRONMENT, QUALITY CONTROL AND SAFETY (EQS):

GTB has integrated its environmental performance in the overall business plan. The management system approach is upgraded on regular basis. To ensure effective implementation of the environment standards an exercise to make independent audit protocol and site related standard operating procedure was initiated by GTB.

GTB gives top priority on maintenance and performance improvements of all pollution abatement facilities like effluent treatment plant, air emission abatement units and waste disposal facilities. GTB considers environment audit as an important tool for improvement opportunity. Environmental management and monitoring program as per approved Environment Impact Assessment Document (AMDAL) document and other legal and regulatory requirements has been put in place by GTB.



Sementara meningkatkan kehidupan, kesehatan keselamatan dan lingkungan terus menjadi bagian prioritas puncak di GTB. Sejalan visi GTB untuk menjadi salah perusahaan tersebut, GTB fokus dalam pencapaian keunggulan dalam kesehatan kerja dan pribadi karyawan di lokasi tambang maupun kantor.

Keselamatan seluruh karyawan dan pengejaran untuk mencapai keunggulan operasional tingkat tinggi dalam keselamatan terus menjadi area perhatian utama dari GTB. Manajemen puncak menerapkan banyak waktu, sumber daya dan upaya yang cukup untuk menekankan kembali keselamatan sebagai nilai inti di semua karyawan dan memperkuat sistem manajemen keselamatan.

Dalam mengejar keunggulan terhadap pembangunan berkelanjutan untuk melampaui kepatuhan dan menjadi kelas tertinggi dalam bidang pengelolaan lingkungan, GTB telah memperkuat kerangka pengelolaan dengan struktur, peran dan tanggung jawab, audit dan pelatihan yang tegas.

Kontrol Kualitas adalah proses yang ketika diadopsi oleh manajemen meninjau kualitas dari semua variabel proses produksi. Elemen-elemen seperti manajemen kontrol pekerjaan diartikan sebagai proses yang dikelola dengan baik, pelaksanaan dan criteria integritas dan identifikasi catatan. Keahlian membutuhkan pengetahuan yang kompeten untuk melakukan *soft skills* seperti integritas pribadi, keyakinan, motivasi budaya organisasi, dan semangat tim dan hubungan yang berkualitas.

Ketidaaan faktor-faktor tersebut dapat membahayakan kualitas dan hasil. Mulai dari proses pengambilan keputusan sampai kegiatan penambangan atau proses terkait lainnya semuanya rentan terhadap penurunan kualitas apabila salah satu dari faktor tersebut hilang.

Manajemen GTB menyadari kenyataan ini dan memastikan bahwa proses pengendalian mutu diterapkan pada semua tingkat mengikuti faktor-faktor tersebut di atas.

DAERAH OPERASI:

Lokasi daerah pertambangan batubara adalah di sebelah Utara bagian tengah Pulau Bunyu yang tidak berpenduduk. Perusahaan melanjutkan ke tahap produksi setelah menyelesaikan berbagai

While enhancing lives, health safety and environment continues to be high priority areas at GTB. In line with GTB's vision of becoming one of the healthiest companies, GTB focuses on achieving excellence in occupational and personal health of employees at its mining site as well as offices.

Safety of all employees and pursuit to achieve high class level of operational excellence in safety continues to be major focus area of the GTB. The top management devotes considerable time, resources and efforts to reemphasize safety as a core value in all its employees and strengthen the safety management systems.

In its pursuit of excellence towards sustainable development to go beyond compliance and become first class in environmental management areas, GTB has further strengthen its management framework with defined structures, roles and responsibilities, standards, audits and training.

Quality Control is a process when adopted by an organization reviews the quality of all the variables of production process. Elements such as controls job management are defined as well managed processes, performances and integrity criteria and identification of records. Skill sets required knowledge competence to execute soft skills such as personal integrity, confidence, organizational culture motivation, and team spirit and quality relationship.

Absence of any of these said factors can put the quality of the output at risk. Ranging from decision making process to the mining activity or other related processes are all vulnerable to quality deficient in case any of the said factors are missing.

GTB management recognizes this fact and ensures that the quality control process adopted at all stages adheres to the said factors as mentioned in above.

OPERATIONAL AREA:

Location of the coal mining area is in the north of middle part of Bunyu Island that is unpopulated. GTB proceeded to production stage after completing different stages of construction of production facilities

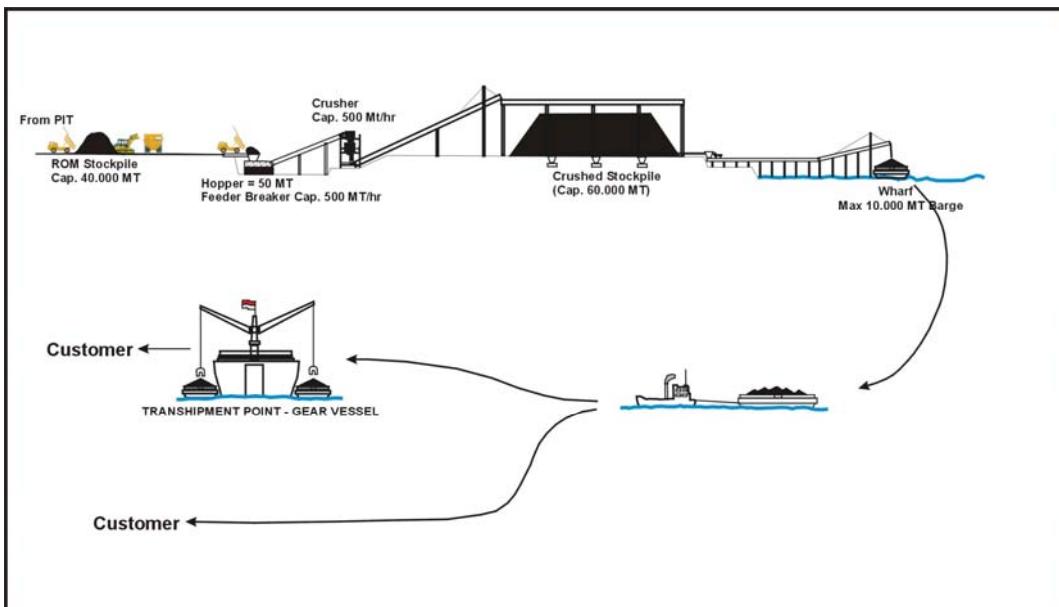
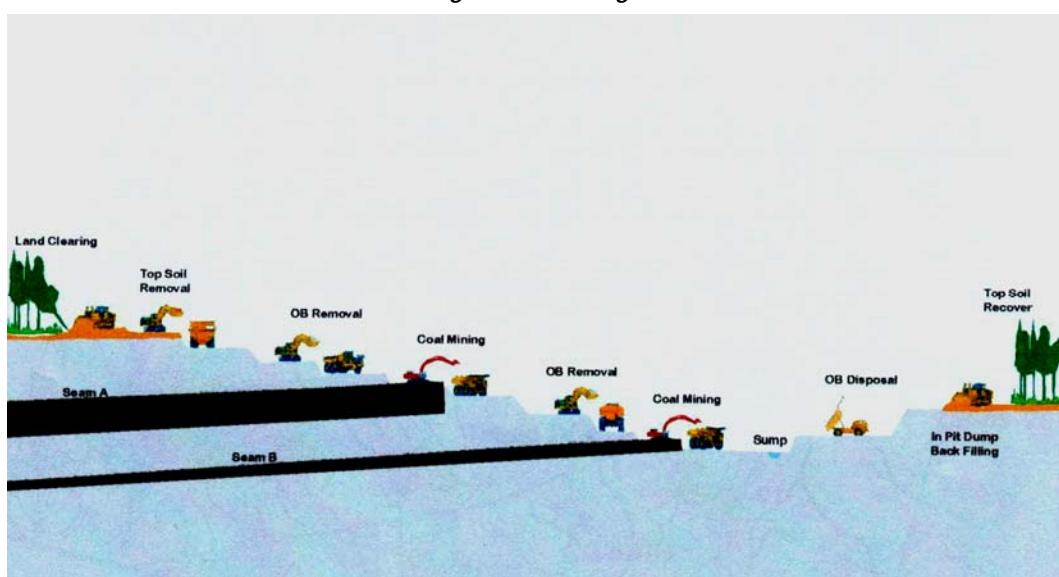


tahap pembangunan fasilitas dan prasarana produksi. Terhitung sejak 2009, diketahui bahwa jumlah cadangan batubara adalah sebanyak 95.406.375 MT. Sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan pertambangan, GTB telah mengajukan penyesuaian kuasa pertambangannya menjadi IUP Operasi Produksi, dan Bupati Bulungan telah menerbitkan Keputusan Bupati Bulungan No.177/K-III/540/2010 pada tanggal 9 Maret 2010. Sesuai izin ini, GTB berhak untuk melaksanakan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan dan penjualan, serta pengolahan dan pemurnian sampai dengan 12 Januari 2021, dan GTB dapat mengajukan 2 kali perpanjangan masing-masing 10 tahun dengan permohonan 2 tahun sebelumnya.

and infrastructures. As of 2009, it is known that total measured coal reserve is as much as 95,406,375 MT. As required by mining law and regulation, GTB has filed for the adjustment of its mining concession to become Operation Production Mining Permit, and Bulungan Regency has issued Decree of Bulungan Regency No.177/K-III/540/2010 on 9 March 2010. As per this permit, GTB shall have the rights to do construction, production, transportation and sale, and processing and refinement activities up to 12 January 2021, and GTB may request for 2 times extension each for 10 years with 2 years prior application.

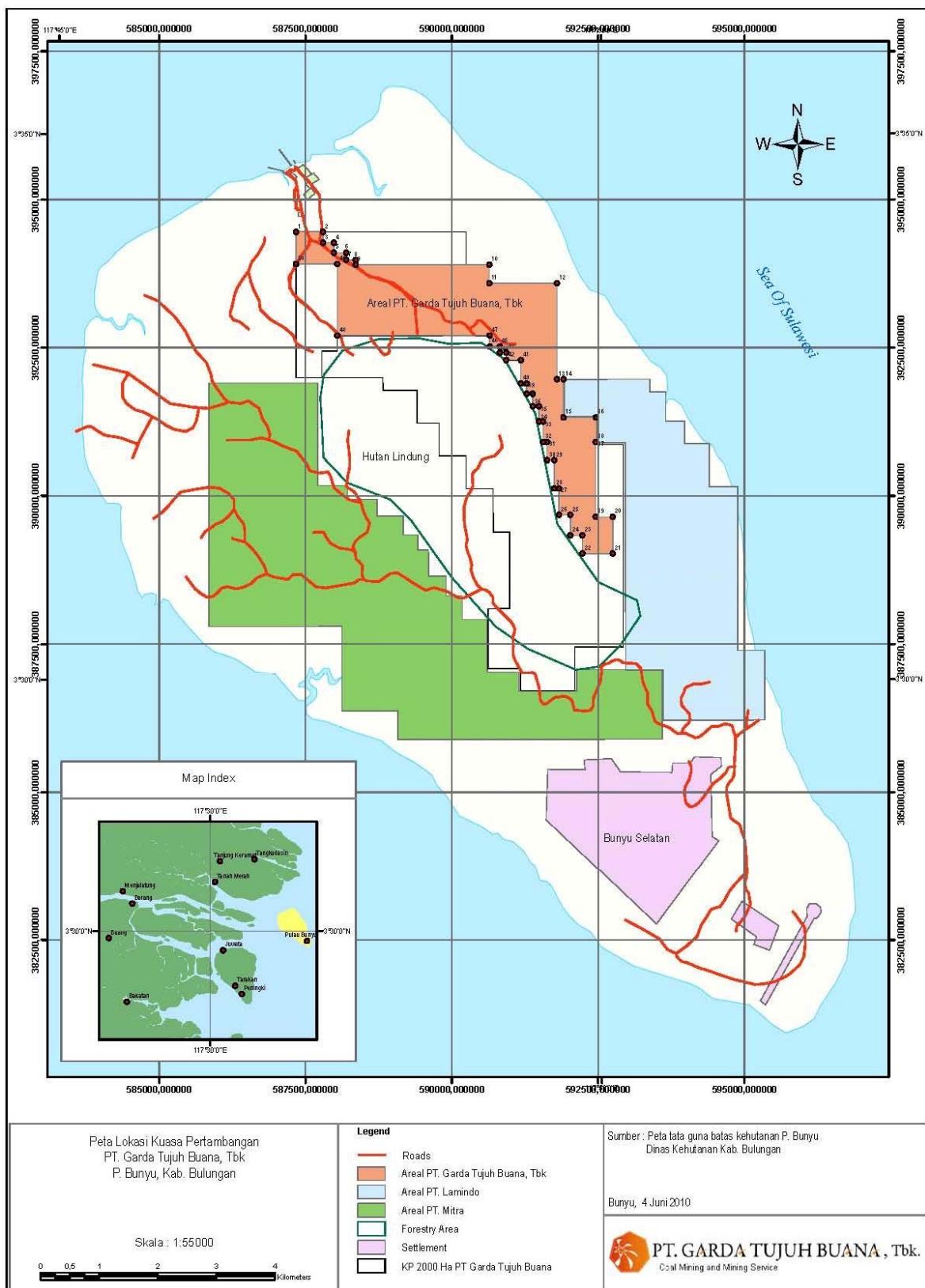
Proses Penambangan

Mining Process





Peta Lokasi Tambang Map of Location of Mines





Pembahasan Manajemen dan Analisa

KINERJA KEUANGAN SELAMA 2010

Tahun 2010 didedikasikan untuk pengembangan wilayah pertambangan, pembangunan jalan pengangkutan batubara dan jalan pengangkutan overburden. Kuartal pertama 2010 didedikasikan untuk konstruksi dan *commissioning* dari sistem pengering batubara. Sistem pengering batubara tersebut berasal dari Cina dan sebagian dari India. Commissioning dari pengering dilaksanakan oleh para ahli yang berasal dari Cina. Namun, setelah menghabiskan waktu, uang dan tenaga, pengering tidak memberikan kinerja yang dijanjikan. Oleh karena ketidakseimbangan teknis di peralatan hasil yang diinginkan tidak tercapai. GTB selain itu juga meminta bantuan sejumlah konsultan teknis dari dan sekitar Indonesia, Cina dan India. Terlepas dari segala upayanya GTB tidak dapat mengurangi kelembaban dari batubara yang ditambang dari 55% ke 25%, akhirnya setelah menghabiskan banyak waktu dan uang GTB memutuskan untuk memulai penjualan batubara di kuartal terakhir 2010. Selama tiga bulan terakhir GTB menjual seluruhnya 93,521 MT yang menghasilkan total pendapatan sebesar IDR 25.636.407.112. Pendapatan ini mengakibatkan laba bersih setelah pajak sebesar IDR 839.837.391 atau setara dengan IDR 0,34 laba per saham.

TINJAUAN KEUANGAN

PENJUALAN:

Selama tahun 2010, GTB mencapai omset penjualan sebesar IDR 25.636.407.112 dengan menjual batubara sejumlah 93.531 MT dibandingkan dengan NIL pada tahun 2009. GTB menjual batubara yang diproduksinya selama tahun 2009. Namun GTB tidak memproduksi batubara selama tahun 2010.

Selama tahun ini, total aset mencapai IDR 440,217 Miliar pada tanggal 31 Desember 2010 dibanding IDR 445,238 Miliar pada 31 Desember 2009. Perubahan kecil dalam total aset adalah akibat

Management's Discussion and Analysis

FINANCIAL PERFORMANCE DURING 2010

The year of 2010 was dedicated to the development of the mining area, construction of coal hauling road and overburden hauling road. The first quarter of 2010 was dedicated to the construction and commissioning of the coal drying system. The said coal drying system was sourced from China and partially from India. The commissioning of dryer was undertaken by the experts sourced from China. However, after spending time, money and energy, the dryers did not give the performance as agreed. Due to technical imbalances in the equipments the desired results were not achieved. GTB in addition also sought the help of number of technical consultants from and around Indonesia, China and India. In spite of all of its efforts GTB was unable to reduce the moisture from the mined coal from 55% to 25%, ultimately after spending substantial time and money GTB decided to start selling the coal in the last quarter of 2010. During last three months GTB sold total quantity of 93,521 MT generating total revenue of IDR 25,636,407,112. This revenue resulted in net profit after tax amounting to IDR 839,837,391 or equal to IDR 0.34 earnings per share.

FINANCIAL REVIEW

SALES:

During the year of 2010, GTB achieved a sales turnover of IDR 25,636,407,112 by selling coal quantity of 93,531 MT as against NIL in the year of 2009. GTB sold the coal produced by it during 2009. However GTB did not produce any quantity of coal during 2010.

During the year, total asset reached to IDR 440,217 Billion as on 31st December 2010 against IDR 445,238 Billion on 31st December 2009. This small change in the total assets in the result of numbers of changes in



beberapa perubahan di aset lancer. Kepemilikan kas berkurang dari IDR 33,924 Miliar menjadi IDR 19,005 Miliar karena kas dipergunakan untuk Biaya Eksplorasi dan Pengembangan. Persediaan batubara yang sebelumnya IDR 10,312 Miliar berkurang menjadi IDR 0,710 Miliar karena sebagian besar persediaan terjual selama tahun 2010. Uang muka yang diberikan kepada Briskon Holdings Ltd meningkat dari IDR 91,642 Miliar pada 31 Desember 2009 menjadi IDR 106,176 Miliar. Uang muka ini diberikan untuk sejumlah pembelian peralatan pertambangan. Biaya dibayar dimuka berkurang dari IDR 196,212 Juta menjadi hanya IDR 41,872 Juta. Telah terjadi sedikit pengurangan jaminan/uang muka yang diberikan oleh GTB dari IDR 1,370 Miliar menjadi IDR 1,318 Miliar pada akun pengurangan uang muka sewa kantor dan telepon. Uang muka yang diberikan Bpk. Fakir Chand, Komisaris Utama sejulah IDR 169,670 Juta telah dikembalikan selama tahun 2010, selain itu GTB memajukan sejumlah IDR 52 Juta kepada PT. Garda Minerals, dampak bersihnya adalah pengurangan uang muka pihak yang mempunyai hubungan istimewa dari IDR 901,907 Juta pada 31 Desember 2009 menjadi IDR 784,502 Juta pada 31 Desember 2010. Aset Pajak Tangguhan berkurang dari IDR 5,677 Miliar pada 31 Desember 2009 oleh karena laba yang dihasilkan oleh GTB selama 2010. Selama tahun ini GTB mengalami IDR 21,533 Miliar pada akun Penyusutan yang dialokasikan pada Laporan Laba Rugi dan Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan. Selama 2010, GTB menghabiskan IDR 22,636 Miliar pada akun Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan.

Dampak bersih dari semua perubahan tersebut di atas mengakibatkan penurunan Total Aset dari IDR 445,238 Miliar menjadi IDR 440,217 Miliar.

Jumlah Kewajiban mengalami penurunan sejumlah IDR 5,860 Miliar dari IDR 192,381 Miliar pada 31 Desember 2009 menjadi IDR 186,521 Miliar pada 31 Desember 2010. Pengurangan pada jumlah kewajiban yang masih harus dibayar karena penguatan IDR terhadap USD. Selain itu GTB melunasi hutang usaha kepada sebagian besar pemasok. Hutang usaha berkurang dari IDR 1,823 Miliar menjadi IDR 0,585 Miliar. Biaya yang masih harus dibayar meningkat dari IDR 1,825 Miliar menjadi IDR 2,410 Miliar. Peningkatan ini terjadi pada akun hutang Royalti karena penjual yang terjadi pada kwartal terakhir tahun 2010.

Selain yang disebutkan di atas, jumlah hutang

the current assets. The cash holdings reduced from IDR 33.924 Billion to IDR 19.005 Billion as the cash was spent on Exploration and Development Expenses. The inventory of the coal which was at IDR 10.312 Billion was reduced to only IDR 0.710 Billion as substantial part of the inventory was sold during the year 2010. The advances made to Briskon Holdings Ltd were increased from IDR 91.642 Billion as on 31st December 2009 to IDR 106.176 Billion. These advances were made on amount of purchase of mining equipments. The prepaid expenses reduced from IDR 196.212 Million to only IDR 41.872 Million. There was small reduction in the guarantees/advances made by GTB from IDR 1.370 Billion to IDR 1.318 Billion on account of reduction in advance rent for office and telephone. The advances given Mr. Fakir Chand, President Commissioner amounting to IDR 169.670 Million was recovered during 2010, in addition to this GTB advanced a sum of IDR 52 Million to PT. Garda Minerals, the net impact was reduction in related party advances from IDR 901.907 Million as on 31st December 2009 to IDR 784.502 Million as on 31st December 2010. Deferred Tax Assets was reduced from IDR 5.677 Billion as on 31st December 2009 on account of profit generated by GTB during 2010. During the year GTB incurred IDR 21.533 Billion on account of Depreciation which was allocated to Income Statement and Deferred Exploration and Development Expenditure. During 2010, GTB spent IDR 22.636 Billion on account of Deferred Exploration and Development Expenses.

The net impact of all the above said changes resulted in reduction in Total Assets from IDR 445.238 Billion to IDR 440.217 Billion.

Total Liabilities decreased by IDR 5.860 Billion from IDR 192.381 Billion as on 31st Dec 2009 to IDR 186.521 Billion as on 31st Dec 2010. The reduction in the total liabilities accrued because of the strengthening of IDR as against USD. Additionally GTB paid back its trade payable to most of the suppliers. Trade payables reduced from IDR 1.823 Billion to IDR 0.585 Billion. The accrued expenses increased from IDR 1.825 Billion to IDR 2.410 Billion. This increase happened on account of Royalty payable as the sales made in the last quarter of 2010.

In addition to the above said, the amount payable to



kepada Oswal Overseas Ltd berkurang dalam IDR karena kewajiban GTB adalah dalam USD. Nilai tukar USD ke IDR mengalami penguatan dari 9.200 pada 31 Desember 2009 menjadi 8.990 pada 31 Desember 2010.

Jumlah Ekuitas meningkat dari IDR 252,857 Miliar menjadi IDR 253,696 Miliar karena jumlah laba yang dihasilkan sebesar IDR 0,839 Miliar selama tahun 2010.

Sebagaimana juga dijelaskan sebelumnya, GTB tidak menambang batubara selama 2010 dibandingkan dengan produksi 94.350 MT selama 2009. Berdasarkan pencocokan pokok GTB memikul IDR 20,950 Miliar pada beban pokok penjualan dibandingkan dengan NIL selama tahun 2009 karena tidak adanya penjualan. Beban pokok penjualan terutama terdiri dari beban yang timbul dari solar, tenaga kerja, royalti dan depresiasi aset yang digunakan selama tahun 2010 untuk menghasilkan penjualan.

GTB memikul sejumlah IDR 6,576 Miliar selama 2010 dibandingkan dengan IDR 7,735 Miliar selama 2009 pada Beban Umum dan Administrasi. Penurunan ini terjadi karena penutupan pondok tamu GTB di Jakarta. Penurunan ini terjadi dari berakhirnya beban pondok tamu IDR 599,666 Juta. Penurunan pada beban lainnya antara lain pemeliharaan dan perbaikan sebesar IDR 566,028 Juta.

Penguatan IDR terhadap USD mengakibatkan laba dari selisih kurs sejumlah IDR 3,207 Miliar dibandingkan rugi dari selisih kurs selama 2009 sebesar IDR 5,600 Miliar. Pada tanggal 31 Desember 2010, laba sebelum pajak sebesar IDR 1,056 Miliar dibandingkan dengan rugi sebelum pajak selama tahun 2009 sebesar IDR 12,525 Miliar. Aset Pajak Tangguhan selama 2009 sejumlah IDR 3,204 Miliar melawan Kewajiban Pajak Tangguhan sebesar IDR 216,136 Juta. GTB menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar IDR 839,837 Juta dibandingkan dengan rugi bersih setelah pajak selama tahun 2009 sejumlah IDR 9,321 Milliar.

RISIKO NILAI TUKAR UANG:

GTB menjual produknya baik ke pasar nasional maupun internasional. Penjualan domestik dilakukan dalam IDR sementara ekspor dilakukan dalam USD. GTB juga menghabiskan sebagian

Oswal Overseas Ltd was reduced in IDR as this liability of GTB was in USD. The exchange rate of USD to IDR is strengthening from 9,200 as on 31st December 2009 to 8,990 on 31st December 2010.

Total Equity improved from IDR 252.857 Billion to IDR 253.696 Billion as amount of profit generated IDR 0.839 Billion during the year of 2010.

As mentioned before also, GTB did not mine coal during 2010 as compared to in production of 94,350 MT during 2009. Based on the matching principal GTB incurred IDR 20.950 Billion towards cost of goods sold as compared to NIL during 2009 in the absence of any sales. The cost of goods sold comprised mainly of the expenses incurred on diesel, labor, royalty and depreciation on the assets used during 2010 towards generating the sales.

GTB incurred a sum of IDR 6.576 Billion during 2010 as compared to IDR 7.735 Billion during 2009 towards General and Administration Expenses. This reduction happened as account of closure of GTB's guest house in Jakarta. This reduction resulted in decease of expenses on guest house to IDR 599.666 Million. The reduction in other expenses is like repairs and maintenance by IDR 566.028 Million.

Strengthen of IDR as against USD resulted in forex gain amounting to IDR 3.207 Billion as against forex loss during 2009 of IDR 5.600 Billion. As at 31st December 2010, profit before tax amounted to IDR 1.056 Billion as against loss before tax during 2009 amounting to IDR 12.525 Billion. Deferred Tax Asset was created during 2009 amounting to IDR 3.204 Billion as against Deferred Tax Liability of IDR 216.136 Million. GTB generated net profit after tax IDR 839.837 Million as against net loss after tax during 2009 amounting to IDR 9.321 Billion.

FOREIGN EXCHANGE RISK:

GTB sells its product both in national and international market. The domestic sales are made in IDR while the export sales are made in USD. GTB also spends majority of its expenses on diesel and fuel which is



beban pada solar dan bahan bakar yang ditentukan sesuai harga internasional dalam mata uang USD, sehingga ekspor batubara dalam USD memberikan lindung nilai alami. Penjualan domestik dalam IDR menyediakan mata uang lokal untuk memenuhi beban lokal untuk gaji, upah dan biaya operasional lainnya. Sebagaimana juga dilaporkan sebelumnya, GTB memiliki kemampuan sendiri untuk melindungi nilai posisinya yang terbukan apabila diperlukan untuk melakukannya.

POSI SI LIKUIDITAS:

Ketika kita melihat perbandingan aset lancar pada 31 Desember 2010 sebesar 49 kali dari kewajiban lancar dibandingkan dengan 42 kali pada 31 Desember 2009, sangatlah jelas bahwa GTB memiliki likuiditas untuk memenuhi kebutuhan kas dari operasional. Manajemen juga merasa yakin bahwa apabila ada keperluan yang mendesak kreditur dapat didekati untuk jenis pinjaman apapun karena saat ini GTB tidak memiliki hutang. GTB telah menerima uang jaminan atau uang muka untuk pasokan di masa mendatang. Namun sebagaimana disebutkan sebelumnya kontrak dengan Oswal Overseas Ltd telah diakhiri pada Februari 2011 dan uang jaminan yang diterima telah dikembalikan. Kemudian, pelanggan kami telah memberikan uang muka USD 9 Juta pada Februari 2011 untuk pembeliannya di masa mendatang. Penjualan yang dilakukan selama April 2011 adalah terhadap *letter of credit* atau tunai saat penyerahan. Sebagai kebijakan Perseroan kami menjual batubara hanya terhadap uang tunai atau *letter of credit* yang diterbitkan oleh bank-bank besar.

BELANJA MODAL:

Selama tahun 2011, GTB tidak berencana untuk membelanjakan belanja modal dalam jumlah yang substansial. Bahkan uang muka yang diberikan dalam tahun-tahun sebelumnya untuk belanja modal telah diperoleh kembali dari pemegang uang muka. Sejumlah pemasok telah menyatakan minat untuk membiayai pembelian aset pokok dari GTB secara sewa beli. Namun demikian GTB tetap merasa yakin bahwa ia tidak memerlukan belanja modal besar selama 2011.

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI:

Jumlah arus kas dari operasi yang terjadi selama 2010 sejumlah IDR 15,311 Miliar dibandingkan dengan IDR 66,632 Miliar selama 2009. Kas dari kegiatan operasi selama 2009 adalah terutama

decided in line with international price denominated in USD, so the export of coal in USD provides natural hedge. The domestic sale in IDR provides local currency to meet up the local expenses for salary, wages and other operational expenses. As reported earlier too, GTB has in house capability to hedge its open position in case required to do so.

LIQUIDITY POSITION:

While we look at the current asset ratio as on 31st December 2010 which stands at 49 times of the current liabilities as against 42 times as on 31st December 2009, it is more than obvious that GTB holds liquidity to meet up the cash requirements of the operations. Management also feels confident that incase of any exigency the lenders can be approached for any kind of borrowings as currently GTB do not hold any debt. GTB has received guarantee money or advance payments for the future supplies. However as mentioned before the contract with Oswal Overseas Ltd was terminated in February 2011 and the guarantee money received was paid back. Additionally, our customers have also advanced USD 9 Million in February 2011 for their future purchases. The sales done during April 2011 are against letter of credit or cash on delivery. As policy of the Company we sell our coal only against cash or letter of credit issued by prime banks.

CAPITAL EXPENDITURE:

During the year of 2011, GTB do not envisage to spend any substantial amount on the capital expenditure. Even the advances made in past years for the capital expenditure were recovered from the advance holders. Numbers of suppliers have expressed their keen interest to fund the capital asset purchases of GTB on lease basis. Nevertheless GTB feels confident that it will not require any major capital expenditure during 2011.

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES:

Total cash flow from operation was generated during 2010 amounting to IDR 15.311 Billion as against IDR 66.632 Billion during 2009. The cash from operating activities during 2009 was predominantly coming from



berasal dari uang jaminan yang diterima dari Oswal Overseas Ltd sejumlah IDR 188 Miliar.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:

GTB menggunakan mayoritas biaya untuk eksplorasi dan pengembangan lokasi pertambangan selama 2010 dibandingkan dengan IDR 196,045 Miliar yang digunakan untuk perolehan aset selama 2009. Total aktivitas pada arus kas dari aktivitas investasi menghabiskan IDR 30,348 Miliar dibandingkan dengan IDR 241,429 Miliar selama 2009.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:

Selama tahun 2010 GTB menerima arus kas masuk sebesar IDR 117,405 Miliar dibandingkan dengan IDR 207,622 Miliar selama 2009. Tahun 2009 adalah tahun Penawaran Umum Perdana sehingga hasil dari Penawaran Umum Perdana memberikan kontribusi sebesar IDR 210,996 Miliar selama 2009, dibandingkan tidak adanya penerimaan ini selama 2010.

Dampak bersih dari semua aktivitas tersebut di atas mengakibatkan GTB memegang kas sebesar IDR 19,005 Miliar pada 31 Desember 2010 dibandingkan IDR 33,924 Miliar pada 31 Desember 2009.

DAMPAK DARI PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN:

Sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Keuangan Audit per tanggal 31 Desember 2010 di catatan nomor 24 mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Baru dan Revisi, hal tersebut akan diadopsi dan ketika diterapkan GTB tidak akan menghadapi suatu dampak besar dari perubahan ini pada laporan keuangan setelah tahun 2010 yang sesuai dengan IFRS.

Dampak dari perubahan peraturan perundangan lainnya akan dilaporkan dalam mitigasi risiko.

MITIGASI RISIKO

Akan selalu ada beberapa unsur risiko yang melekat dalam setiap usaha, khususnya komoditas seperti batubara, risiko yang dapat terjadi bahkan

garantee money received from Oswal Overseas Ltd amounting to IDR 188 Billion.

CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES:

GTB spent majority the expenses towards exploration and development of the mining site during 2010 as against IDR 196.045 Billion spent on acquisition of asset during 2009. Total activities under cash flow from investing activities consumed IDR 30.348 Billion as compared to IDR 241.429 Billion during 2009.

CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES:

During 2010 GTB had a net cash inflow of IDR 117.405 Million as compared to IDR 207.622 Million during 2009. Year of 2009 was the year of Initial Public Offering so the proceeds of Initial Public Offering contributed IDR 210.996 Billion during 2009, against this there was not receipt during 2010.

The net impact of all the above said activities resulted in GTB holding cash of IDR 19.005 Billion as on 31st December 2010 as against IDR 33.924 Billion as on 31st December 2009.

IMPACT OF CHANGES IN REGULATORY FRAMEWORK ON THE FINANCIAL STATEMENTS:

As reported in the Audited Financial Statements as on 31st December 2010 per note number 24 concerning New and Revised Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK), these shall be adopted as and when applied GTB does not envisage any major impact of these changes on its financial statement for the year after 2010 which are in line with IFRS.

The impact of changes in other regulatory framework to be reported under mitigation of risk.

MITIGATION OF RISK

There is always some risk element inherent in every business, especially in commodity such as coal, the risk looms even higher. The concerns like energy



lebih besar. Kekhawatiran seperti keamanan energi, ketersediaan sumber daya, ketidakstabilan politik, dapat membuat otoritas pemerintah mengubah kebijakan dan peraturan yang meningkatkan risiko secara keseluruhan.

Sangatlah penting untuk memastikan faktor yang lebih luas seperti lingkungan politik, risiko keuangan dan risiko *geo-mining* yang berkaitan dengan pertambangan batubara.

Risiko adalah kombinasi kendala dan ketidakpastian yang selalu ada. Risiko dapat diminimalisir baik dengan menghilangkan kendala atau dengan mencari dan mengurangi ketidakpastian. Prinsip umum penilaian risiko mencakup kegiatan sebagai berikut: identifikasi risiko, penilaian risiko dan mekanisme mitigasi risiko.

Industri pertambangan batubara kami dapat terkena risiko-risiko sebagai berikut: (a) Risiko Politik dan Hukum; (b) Risiko Keuangan; dan (c) Risiko Operasional.

1. RISIKO POLITIK DAN HUKUM

1.A. TRANSPARANSI PROSEDUR PERIJINAN

Kekurangtransparansi dalam kebijakan perijinan dapat menyebabkan waktu pengembalian yang tinggi untuk setiap persetujuan yang diperlukan dari pemerintah. Hal ini dapat menghambat kegiatan operasi penambangan. Hingga saat ini, kami belum menghadapi suatu kesulitan dalam memperoleh persetujuan dari pemerintah terkait operasi pertambangan kami dan kami berharap pemerintah akan tetap mendukung ini. Sebagai langkah untuk mitigasi risiko, kami tetap membahas persoalan dengan pemerintah pada tempat yang tepat di mana suara kita didengar.

1.B. NASIONALISASI ASET

Risiko ini mungkin ada dan ditandai dengan penyeitan aset pribadi dan sedikit sekali ganti kerugian, karena transaksi tidak dilaksanakan para pemilik, selaku penjual yang dipaksa, secara bebas menyetujui. Sebagai tambahan dari risiko, persaingan dari pembeli lain tidak ada. Ini dapat menyebabkan penurunan seluruh kegiatan usaha perusahaan dan dapat menjadi ancaman dalam jangka panjang.

security, availability of resources, political instability, could make the government authorities to alter the policies and regulations which increase the overall risks.

It is crucial to ascertain the broader factors like political environment, financial risks and geo-mining risks that persist in relation to coal mining.

Risk is a combination of constraint and uncertainty which always exists. The risk can be minimized either by eliminating the constraints or by finding and reducing uncertainty. The general principle of risk assessment involves following activities: risk identification, risk assessment and risk mitigation mechanism.

Our industry of coal mining is exposed to the following risks: (a) Political and Legal Risks; (b) Financial Risks; and (c) Operational Risks.

1. POLITICAL AND LEGAL RISKS

1.A. TRANSPARANCY OF LICENSING PROCEDURES

The lack of transparency in licensing policies may lead to a higher turnaround time for every approval required from government. This can hamper the activity of the mining operation. Till now, we have not faced any difficulties in getting the approvals from government related to our mining operation and we hope that government will remain supportive of this. As a step towards risk mitigation, we keep on raising the issues with government at the right platform where our voices are being heard.

1.B. NATIONALISATION OF ASSETS

This risk may exist and is characterized by confiscation of private assets and a pittance reparation, because the transaction is not done to which the owners, as forced sellers, have freely consented. Moreover adding to the risk, the competition of any other buyer is excluded. This could render the entire business of the company as low and can be a threat in long run.



Namun risiko ini tidak ada di Indonesia, karena pemerintah mendorong partisipasi swasta dalam industri pertambangan dan telah juga mengijinkan perusahaan milik asing untuk memegang aset pertambangan di Indonesia.

1.C. TERORISME

Sampai saat ini risiko ini tidak mengancam bisnis GTB.

1.D. PEMBATASAN SEKTORAL

Ada kemungkinan bahwa pemerintah Indonesia dapat mengenakan pembatasan di masa depan pada ekspansi GTB di sektor lain. Pembatasan tersebut dapat mengurangi prospek ekspansi.

Di Indonesia tidak ada pembatasan sektoral bagi perusahaan pertambangan. Investasi diijinkan dalam eksplorasi batubara, pertambangan batubara, benefisiasi dan pembolehan ini dimanfaatkan oleh para pemain swasta.

1.E. PERSYARATAN UNTUK KETERBUKAAN TEKNOLOGI

Persyaratan untuk membuka teknologi tidak menimbulkan risiko yang signifikan.

1.F. KEPRIHATINAN DALAM PAJAK

Saat ini PPN yang dibayar oleh GTB untuk masukan dari pertambangan batubara tidak dapat diperoleh karena batubara sebagai keluaran ada di luar tinjauan aturan PPN. Hal ini berdampak terhadap struktur biaya sampai sebatas PPN yang dibayarkan pada masukan ke GTB.

1.G. PEMBATASAN PEMINDAHAN SUMBER DAYA

Pembatasan yang diberlakukan pemerintah terhadap hasil tambang dalam bentuk hambatan tarif atau non tarif seperti kuotasi kuantitas dapat mempengaruhi bisnis dalam jangka panjang. Karena GTB akan mencapai kewajiban pasar domestik sehingga hal ini tidak menimbulkan risiko yang signifikan.

1.H. MASALAH TENAGA KERJA

Indonesia memiliki orang-orang berbakat yang cukup berpengalaman dalam industri pertambangan batubara namun baru-baru ini jumlah orang yang bergabung dalam industri pertambangan telah berkurang. Untuk pertumbuhan di masa mendatang kita mungkin menghadapi kesulitan dalam memilih

However this risk is non existent in Indonesia, as government is encouraging private participation in the mining industry and have also allowed foreign owned companies to hold mining assets in Indonesia.

1.C. TERRORISM

Till now this risk does not threaten GTB business.

1.D. SECTORAL RESTRICTIONS

There is a possibility that the government of Indonesia may impose restriction in future on the expansion of GTB in other sectors. Such a restriction could curtail the future expansion prospects.

In Indonesia there is no sectoral restriction for mining companies. Investments are allowed in coal exploration, coal mining, beneficiation and allowed environment used by private players.

1.E. REQUIREMENT FOR DISCLOSURE OF TECHNOLOGY

The requirements as to disclose the technology do not pose a significant risk.

1.F. TAXATION CONCERNS

Currently VAT paid by GTB on inputs for coal mining is not recoverable as coal being output is outside the preview of VAT regime. This impacts the cost structure to the extent of VAT paid on the inputs to GTB.

1.G. RESTRICTION ON RESOURCE TRANSFER

The restrictions imposed by government on transfer of mine produced in form of tariff or non tariff barriers such as quantity quotes may affect the business in long run. As GTB shall be meeting its all domestic market obligations so it does not pose a significant risk.

1.H. LABOR ISSUES

Indonesia has a fairly experienced talent people on coal mining industry but more recently the number of person joining the mining industry has reduced. For future growth we may face difficulty in selecting right persons. We are focusing on training program aimed at creating workforce for future needs.



orang yang tepat. Kami berfokus pada program pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja untuk kebutuhan masa depan.

1.I. KONTROL NILAI TUKAR UANG

Risiko akibat kontrol pemerintah pada repatriasi laba dapat terjadi, dibangun dari depresiasi mata uang local. Setiap pembatasan jumlah dapat memiliki dampak negative terhadap pengembalian investasi.

Saat ini kebijakan pemerintah Indonesia saat mendukung industri pertambangan dengan beberapa perubahan dalam hukum pertambangan bahkan perusahaan yang dimiliki asing dapat memiliki konsesi pertambangan dengan kewajiban menjual sebagian sahamnya ke investor lokal pada pertengahan jangka panjang.

1.J. KONTROL MODAL

Indonesia saat ini tidak memiliki kontrol modal dan melihat rekam jejak pemerintah dan jaminan yang diterima dari pemerintah mengatakan pada kita bahwa tidak ada rencana untuk melakukan kontrol modal dalam jangka pendek sampai jangka menengah.

2. RISIKO FINANSIAL

2.A. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Industri utang dalam struktur modal suatu perusahaan memiliki risiko dalam bentuk kenaikan dan fluktuasi tingkat suku bunga. Namun, GTB tidak memiliki risiko suku bunga apapun karena seluruh struktur modal didanai ekuitas, dan akan seperti demikian dalam jangka pendek sampai jangka menengah.

2.B. RISIKO NILAI TUKAR UANG

Risiko ini dapat sangat besar ketika kita mengimpor barang dan jasa untuk kegiatan pertambangan. Biaya dan investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam dolar akan secara otomatis terlindungi nilai ketika kita mengekspor sebagian besar produksi kita dalam dolar. Meskipun demikian GTB memiliki kemampuan sendiri untuk melindungi nilai risiko nilai tukar dengan menjual dan membeli Dolar Amerika Serikat di pasar *forward* dan derivatif.

1.I. FOREIGN EXCHANGE CONTROL

The risk due to government controls on the repatriation of profit can kick in, in wake of depreciating local currency. Any sum restrictions can have negative affect on the returns on investment.

In present policies of Indonesian government are supportive of mining industry with the recent changes in the mining law even foreign owned companies can have mining concessions with an undertaking to sell its part of it shares to local investor in the mid of long term.

1.J. CAPITAL CONTROL

Indonesia currently do not have any capital controls and looking at the track record of government and the assurances received from government tell us that there are no plans to put capital control in short to mid term.

2. FINANCIAL RISKS

2.A. INTEREST RATE RISK

The industries of debt in the capital structure of a company posed risk in the form of rising and fluctuating interest rates. However, GTB do not have any kind of interest risks as the total capital structure in equity funded, and would remain so in short to mid term.

2.B. FOREIGN EXCHANGE RISK

This risk may be substantial when we import goods and services for mining activities. The cost and investment to be incurred by the company in terms of dollars will be automatically stand hedged as we export majority of our production in dollars. Nevertheless GTB has in house capability to hedge the foreign exchange risks by buying and selling US\$ in forward and derivatives market.



2.C. RISIKO HARGA KOMODITAS

Batubara sebagai komoditas dan dihargai secara internasional dengan posisi permintaan dan penawaran global, produk alternatif tersedia bagi batubara dll. Namun GTB telah melindungi posisi ini dengan membuat kontrak penjualan jangka panjang dengan pembeli pada kualitas dan harga yang ditetapkan.

2.D. RISIKO ARUS KAS

Perusahaan dapat menghadapi risiko ketika menilai arus kas dan waktunya secara salah. Perubahan signifikan dalam arus kas akibat perubahan ekonomi dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Terlebih lagi arus kas perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh beberapa peristiwa yang tidak beralasan, yang dapat mengakibatkan situasi krisis kas. Karena operasional kita didanai modal maka kami memiliki cukup ruang untuk bergerak dalam posisi ekuitas kita, sehingga ancaman ini tidak signifikan bagi GTB.

2.E. RISIKO WANPRESTASI

Perusahaan dapat juga menghadapi risiko jika ia berfokus pada basis pelanggan yang sempit, yang mungkin mengakibatkan ketidakmampuan untuk melaksanakan transaksi dengan harga yang wajar dalam jangka waktu yang wajar. GTB telah berhati-hati ketika memilih basis pelanggannya, ia memiliki pelanggan dengan nol risiko karena penjualan dibuat berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pembayaran LC atau uang muka.

3. RISIKO OPERASIONAL

Risiko-risiko ini berkaitan dengan kegiatan usaha pertambangan GTB yang selanjutnya dapat dibagi sebagai berikut:

3.A. RISIKO GEO-MINING

Informasi geo teknis yang diperoleh dari eksplorasi daerah mungkin saja tidak akurat dan karena itu mungkin ada risiko kesalahan estimasi cadangan. Kondisi geologi juga dapat bervariasi dalam jarak pendek dan hal ini dapat mempengaruhi rasio pengupasan.

Risiko ini telah dimitigasi dengan program eksplorasi terperinci.

2.C. COMMODITY PRICE RISK

Coal being commodity and is priced internationally by the global demand and supply position, alternative products are available for coal etc. However GTB has hedged this position by entering into long term sale contract with the buyers on quality and price being fixed.

2.D. CASH FLOW RISK

Company may face the risk of assessing the cash flows and their timing wrongly. The significant changes in cash flow on account of changes in economics could lead to losses to the company. Moreover the cash flows of the company can also be affected due to some unwarranted events, which might lead to a situation of cash crunch. As our operations are equity funded so we have enough room to leverage on our equity position, so this threat is non significant to GTB.

2.E. DEFAULT RISK

Company may also face risks if it focuses on narrow customer base, which might result in inability to consummate transactions at reasonable prices within a reasonable time frame. GTB has been cautious while choosing its customer base, it has customers with zero risks as the sales are made under long term contracts against LC or advance payments.

3. OPERATIONAL RISKS

These risks are pertaining to the operations of mining business of GTB which can be further divided as follows:

3.A. GEO-MINING RISK

The geo technical information obtained from regional exploration may not be accurate and hence there could be risks of errorness reserve estimation. The geological conditions may also vary over short distances and it could impact the stripping ratio.

This risk has been mitigated through a detailed exploration programme.



3.B. RISIKO KONTRAK

Untuk pengembangan tambang di lokasi baru kontraktor akan disewa, dapat saja terjadi risiko keterlambatan proyek ataupun kelebihan biaya jika terjadi perbedaan biaya dengan estimasi dalam pengembangan tambang oleh kontraktor tambang.

Risiko ini dapat dimitigasi dengan membuat perjanjian yang sukar sekali diubah dengan menempatkan jaminan pelaksanaan.

3.C. RISIKO PORTOFOLIO

Perusahaan dapat menghadapi risiko portofolio dalam bentuk perubahan proporsi batubara yang dijual melalui pengaturan pembayaran, kontrak pasokan bahan baker jangka panjang dan perdagangan *spot* jangka pendek. Perencanaan diversifikasi sebagaimana diuraikan dalam perencanaan dapat saja tidak sesuai dengan skenario aktual.

GTB melakukan alokasi portofolio secara konservatif dan memungkinkan fleksibilitas dalam batasan. Hal ini mengurangi dampak buruk dari ketidakseimbangan portofolio.

3.D. RISIKO VOLUME

Volume yang tergambar melalui penjualan dari kegiatan perdagangan mungkin tidak terwujud karena penyebaran yang diimbangi oleh vendor pedagang lain di pasar. Selain itu dapat terjadi fluktuasi pada volume perdagangan *spot*.

GTB mayoritas melakukan penjualan berdasarkan kontrak jangka panjang. Volume yang tidak banyak ditawarkan secara *spot*, yang membantu GTB memitigasi risiko ini.

3.E. RISIKO LOGISTIK

Karena biaya transportasi merupakan bagian yang cukup besar dari biaya darat batubara. Hal ini dapat membuat biaya darat batubara tidak ekonomis bagi pengguna akhir.

GTB mengoptimalkan transportasi batubara dengan membuat perjanjian jangka panjang dengan penyedia transportasi dan membuat hanya kontrak *FOB Mother Vessel* (penyerahan ketika melewati rail kapal utama).

3.F. RISIKO INFRASTRUKTUR

Ketersediaan infrastruktur yang memadai adalah penyebab utama masalah bagi perekonomian

3.B. CONTRACT RISK

For the development of the mines in new areas contractor are hired, there may be risks of project delays or cost overruns if there is slippage in mining development by the mine contractor.

This risk can be mitigated by entering into ironclad contracts with performance guarantees in place.

3.C. PORTFOLIO RISK

Company may face the portfolio risks in form of change in the proportion of coal sold through tolling arrangements, long term fuel supply contracts and short term spot trading. The diversification requirements as envisaged in planning may not match the actual scenario.

GTB does the portfolio allocation on conservative basis and allows flexibility in the margins. It soothes the adverse effects of portfolio imbalances.

3.D. VOLUME RISK

The volumes envisaged through sales from trading activities may not be materialized due to spreads being matched by other traders' vendors in the market. Also there may be fluctuations in spot trading volumes.

GTB conducts its sales majority based on long term contracts. A very volume is offered on spot basis, which helps GTB to mitigate this risk.

3.E. LOGISTIC RISK

As transportation costs form a fairly substantial part of landed cost of coal. This may make the landed costs of coal uneconomical to end usages.

GTB optimises transportation of coal by entering into long term contract with the transport provider and enters into only *FOB Mother Vessel* contracts.

3.F. INFRASTRUCTURE RISK

The availability of adequate infrastructure is the foremost cause of concern for Indonesian economy at



Indonesia saat ini. Untuk mendukung perdagangan bebas pembangunan haruslah dipercepat.

GTB telah menginvestasikan sumber daya yang cukup dalam pembuatan dan pembangunan infrastruktur dan pemeliharaan infrastruktur ini tetap menjadi area fokus dari manajemen senior.

3.G. RISIKO KOMPETITOR

Booming bisnis pertambangan batubara telah menarik perhatian berbagai perusahaan tambang di seluruh dunia. Karena itu risiko kompetisi adalah akibat yang alami.

Risiko kompetisi akan selalu ada, namun semakin cepat perusahaan bergerak maju di industri pertambangan batubara semakin baik kesempatan baginya.

3.H. RISIKO INOVASI TEKNOLOGI

Karena teknologi telah berubah dengan cepat, selalu ada kemungkinan terobosan teknologi yang mungkin mengurangi penggunaan batubara untuk produksi listrik yang konsumen utamanya ada di India dan Cina.

Menurut para ahli, akan sangat sulit memperoleh perkembangan teknologi yang dapat menggantikan batubara sebagai bahan bakar untuk pembangkit listrik paling tidak dalam beberapa dekade mendatang, karena itu ketergantungan pada batubara tidak akan berakhir dengan mudah.

present. In order to support the free flow of trade the developments has to be accelerated.

GTB has invested sufficient resources in the creation and development of infrastructure and the maintenance of this infrastructure also remain in the focus area of senior management.

3.G. COMPETITOR RISK

The booming of coal mining business has caught the attention of various mining companies throughout the world. Hence the risk in competition is a natural outcome.

The risk of competition is always there to remain, however the earlier the company moves toward coal mining industry better are the opportunities for it.

3.H. TECHNOLOGICAL INNOVATION RISK

As technology has been changing rapidly, there is always a possibility of technological breakthrough which might reduce the usage of coal for power production which is primary consumer in India and China.

As per experts, it is very difficult to have such a technology development that might replace coal as a fuel for power generation at least in the next few decades, hence the dependence on coal will not come to an end so easily.



Dewan Komisaris

Bpk. FAKIR CHAND – *Komisaris Utama*

Bpk. Fakir Chand adalah salah satu pemegang saham GTB. Dia telah bekerja sebagai instruktur bahasa Inggris di lembaga kursus bahasa Inggris. Sejak tahun 2005 sampai 2007, dia menjadi anggota tim ahli Dewan Investasi Jakarta di Indonesia, Singapura, Malaysia, Roma dan India. Sekarang dia adalah anggota Dewan Direksi PT CPM International dan PT Binka Consulting. Dia memperoleh gelar Sarjana Hukum Internasional dari Universitas Trisakti Jakarta. Dia adalah Wakil Ketua Kerjasama Ekonomi Internasional untuk Asia Pasifik di Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia).

Bpk. PARDEEP DHIR – *Komisaris*

Bpk. Pardeep Dhir adalah seorang keuangan yang berpengalaman dan akuntan professional dengan pengalaman lebih dari 25 tahun dalam menangani tugas-tugas penting di India, Indonesia dan beberapa negara lain. Dia memiliki latar belakang yang kuat dalam koordinasi dan pengendalian keuangan dan fungsi akuntansi dalam perusahaan. Sebelum bergabung dengan GTB, dia telah menunjukkan kemampuannya dalam mobilisasi sumber daya di tingkat domestik dan internasional. Lebih lanjut, ia juga telah membuktikan dirinya dalam tata kelola perusahaan dan perumusan prosedur standar operasi dan kebijakan perusahaan, yang pelaksanaannya di GTB sekarang erat diawasi olehnya.

Bpk. MASTAN SINGH – *Komisaris Independen*

Mastar Singh mempunyai pengalaman lebih dari 20 tahun bekerja secara erat dengan pemegang saham dalam berbagai posisi. Selama masa kerjanya dia membantu mengembangkan jumlah proyek kimia, proyek pupuk, dan mengembangkan dan melaksanakan sejumlah prosedur pengendalian untuk menyumbat kebocoran. Saat ini dia adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite

Board of Commissioners

Mr. FAKIR CHAND – *President Commissioner*

Mr. Fakir Chand is one of GTB's shareholders. He has worked as English instructor in Institutional English Course. From 2005 to 2007, he was member of Expert team of Jakarta Investment Board in Indonesia, Singapore, Malaysia, Rome and India. Currently he is member of Board of Directors of PT CPM International and PT Binka Consulting. He holds a Bachelor degree in International Law from Trisakti University, Jakarta. He is Vice Chairman of International Economic Co-operation for Asia Pacific in the Indonesia Chamber of Commerce and Industry (KADIN Indonesia).

Mr. PARDEEP DHIR – *Commissioner*

Mr. Pardeep Dhir is a seasoned finance and accounting professional with over 25 years experience in handling top-level assignments in India, Indonesia and several other countries. He has strong background in coordination and control of finance and accounting function in corporate. Before joining GTB, he has demonstrated his capabilities in resource mobilization at domestic and international levels. Further, he also has proved himself in corporate governance and formulation of standard operating procedures and corporate policies, which implementation in GTB is now closely supervised by him.

Mr. MASTAN SINGH – *Independent Commissioner*

Mr. Mastan Singh has more than 20 years of experience of working closely with shareholders in different capacities. During his working tenure, he was instrumental in developing number of chemical projects and fertilizer projects. He developed and implemented number of control procedures to plug the leakages. Currently he is Independent Commissioner and is Head of the Audit Committee of GTB.



Audit GTB

(foto-foto akan dicantumkan dalam versi cetak)

(photos shall be included in printed version)



Direksi

Bpk. SURINDER KUMAR – *Direktur Utama*

Ia bekerja erat dengan Direksi untuk memberikan strategi dan arahan kepada GTB. Bpk. Surinder Kumar memandu staf dalam mengembangkan kebijakan dan prosedur termasuk garis-garis pembuatan, pedoman keselamatan dan bahkan kebijakan-kebijakan tentang kemajuan dan promosi, penerimaan, pelatihan dan pengawasan berbagai jenis karyawan. Dia membantu pemasaran dan pengakuan atas GTB di pasar lokal, nasional atau internasional. Dia juga mengarahkan GTB dalam pertumbuhan dan pengembangan dengan menanggapi kebutuhan pasar energi yang berubah. Dia juga ikut serta dalam memperluas dan mengembangkan GTB untuk meningkatkan produktivitas. Bekerja dengan industri dan usaha-usaha lokal di berbagai organisasi dan grup berbasis masyarakat juga merupakan keahliannya. Pada tugas sebelumnya, beliau berupaya keras untuk mendorong nilai pemegang saham dan memastikan pemenuhan persyaratan undang-undang juga merupakan tanggung jawabnya.

Bpk. NARINDER KUMAR – *Direktur*

Bpk. Narinder Kumar mengatur, mengawasi dan melaksanakan serangkaian laporan akuntansi yang tepat waktu, lengkap dan akurat yang mencerminkan semua kegiatannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait di wilayah operasi GTB serta tunduk pada pedoman internal yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Direksi GTB. Beliau melaksanakan audit keuangan dan sistem pengendalian secara terus-menerus untuk memantau kinerja GTB, aliran dananya, kepatuhan kepada anggaran, pengeluaran, pendapatan, biaya penjualan dan poin-poin anggaran lain. Menyusun dan mengajukan laporan keuangan secara tepat waktu dan teratur seperti yang disyaratkan oleh semua peraturan perundang-undangan terkait di wilayah operasi GTB dan sebagaimana yang dianggap perlu dan diminta dari waktu ke waktu oleh Direksi GTB adalah bidang spesialisasinya.

Board of Directors

Mr. SURINDER KUMAR – *President Director*

He worked closely with Board of Directors to provide strategy and direction to GTB. Mr. Surinder Kumar guided staff in developing policies and procedures including manufacturing lines, safety guidelines and even policies regarding advancement and promotions, hiring, training and supervision of various types of employees. He was instrumental in marketing and recognition of GTB on local, national or international markets. He too directed GTB in growth and development by responding to the changing needs of the energy markets. He also participated in expanding and developing GTB to increase productivity. Working with local industry and businesses on various community based organizations and groups was also his forte. In his previous assignments, making all out efforts to enhance the shareholders value, and ensuring the compliance of the statutory requirements are also fell under his jurisdiction.

Mr. NARINDER KUMAR – *Director*

Mr. Narinder Kumar regulated, supervised and implemented a timely, full and accurate set of accounting books reflecting all its activities in a manner commensurate with the relevant legislation and regulation in the territories of operation of GTB and subject to internal guidelines set from time to time by the Board of Directors of GTB. He implemented continuous financial audit and control systems to monitor the performance of GTB, its flow of funds, the adherence to the budget, the expenditures, the income, the cost of sales and other budgetary items. To timely, regularly and duly prepare and present to the Board of Directors financial statements and reports as required by all pertinent laws and regulations in the territories of the operations of GTB and as deemed necessary and demanded from time to time by the Board of Directors of GTB was his area of specialization.



Bpk. RATENDRA KUMAR SRIVASTVA – *Direktur*

Beliau membantu menetapkan jumlah proyek-proyek dari akar rumput sampai tahap produksi komersial. Dia menentukan pedoman untuk operasi pembuatan sejumlah proyek berbasis pertanian pupuk di berbagai negara bagian di India. Dia dulu adalah anggota direksi perusahaan-perusahaan terbuka, mengetahui pemenuhan peraturan di bursa efek. Menentukan dan mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk sejumlah perusahaan dengan berbagai profil produk adalah tugas yang sebelumnya. Berpengalaman bekerja di perusahaan adalah selama 27 tahun.

Bpk. KUMARESAN KATHIRESAN – *Direktur*

Beliau adalah seorang ahli geologi serba bisa yang berorientasi pada hasil dengan lebih dari 22 tahun pengalaman yang kaya dalam bidang geologi, perencanaan tambang dan operasi penambangan (tambang batubara terbuka). Ia lulus dengan gelar B.Sc di Geologi pada tahun 1986 dan M.Sc di Geologi pada tahun 1988, keduanya dari University of Madras, India. Beliau berorientasi pada target dan memiliki kemampuan administrasi yang baik dan keterampilan manajemen kerja yang efektif. Sebelum bergabung dengan GTB, ia bekerja sebagai Deputy Chief Manager di Neyvali Lignite Corporation Ltd, India.

Bpk. Kumaresan Kathiresan telah mengajukan pengunduran dirinya efektif tanggal 31 Januari 2011. GTB sedang menyeleksi calon-calon terbaik untuk mengisi posisi yang kosong ini dan berencana mengajukan penunjukannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berikutnya setelah penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Bpk. SIMER DEEP – *Direktur*

Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta. Beliau dahulu bekerja di Kantor Pengacara Tommy S. Bhail dan adalah anggota manajemen di PT Binka Consulting.

Mr. RATENDRA KUMAR SRIVASTVA – *Director*

He was instrumental in setting up number of projects from grass root to the commercial production stage. He provided guidelines to the manufacturing operations of number of fertilizers agriculture based projects in different States of India. He was member of the Board of Directors of publicly listed companies, aware of the regulatory compliance on the stock exchange. Provided and developed policies and procedures for number of companies with different product profile are his previous assignments. Total number of working experience in corporate is 27 years.

Mr. KUMARESAN KATHIRESAN – *Director*

He is a versatile result oriented geologist with more than 22 years of rich experience in the field of geology, mine planning and mining operations (open cast coal mines). He graduated with B.Sc degree in Geology on 1986 and M.Sc degree in Geology on 1988, both from University of Madras, India. He is target oriented and has a good administrative skills and effective labour management skills. Before joining GTB, he worked as Deputy Chief Manager at Neyvali Lignite Corporation Ltd, India.

Mr. Kumaresan Kathiresan has tendered his resignation effective on 31st January 2011. GTB is now selecting for best candidates to chair this vacant position and plans to propose his appointment on next Extraordinary General Meeting of Shareholders after the closing of the Annual General Meeting of Shareholders.

Mr. SIMER DEEP – *Director*

He holds a Bachelor degree in Law from Christian University of Indonesia, Jakarta. He worked in Tommy S Bhail Law Firm and member of management in PT Binka Consulting.



Bpk. SHARAN PAL – Direktur Tidak Terafiliasi

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Santo Thomas Medan Indonesia. Beliau bekerja di berbagai posisi di berbagai perusahaan, untuk memelihara administrasi umum dan pemasaran umum. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Manajer Regional di Lumen Capital Resources Indonesia.

(foto-foto akan dicantumkan dalam versi cetak)

Mr. SHARAN PAL – Non-Affiliated Director

He holds a Bachelor degree in Economics from Catholic University of St Thomas, Medan. He worked in different positions in number of corporations, looking after general administration and marketing. Previously, he worked as Regional Manager in Lumen Capital Resources Indonesia.

(photos shall be included in printed version)



Tata Kelola Perusahaan

FILOSOFI:

Di GTB semua yakin bahwa kita bergerak menuju aspirasi kita menjadi perusahaan nasional, standar tata kelola perusahaan kita harus mengacu kepada standar internasional. Hal ini memberikan kita keyakinan telah meletakkan dasar yang tepat untuk pertumbuhan masa depan dan memastikan bahwa kita mencapai satu cita-cita secara bijaksana dan berkelanjutan.

Kami berkomitmen untuk memenuhi aspirasi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini ditunjukkan dalam proses pengelolaan dan lingkungan kerja yang berfokus pada kinerja kewirausahaan, pelanggan telah diuntungkan oleh produk berkualitas tinggi yang disampaikan pada harga yang paling kompetitif.

Kepuasan seorang karyawan tercermin dalam stabilitas manajemen senior, rendahnya pengurangan di berbagai tingkat dan produktivitas yang jauh lebih tinggi. Di atas segalanya, kita merasa terhormat menjadi bagian tak terpisahkan dari cerita pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pandangan-pandangan tradisional mengenai tata kelola sebagai suatu tuntutan peraturan dan kepatuhan telah memberi jalan bagi pemakaian tata kelola yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari suatu perusahaan. GTB tidak hanya menganut norma-norma yang ditentukan dari praktek perusahaan, tetapi terus berjuang untuk mengadopsi praktek terbaik yang berkembang secara global. Adalah upaya kami untuk mencapai standar yang lebih tinggi dan memberikan pengawasan dan bimbingan kepada manajemen dalam implementasi strategi dan manajemen risiko dan pemenuhan tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Tata kelola perusahaan tentu saja telah menjadi bagian integral dari cara kita melakukan bisnis selama tahun-tahun terakhir. Ini berasal dari keyakinan kita yang kuat bahwa tata kelola yang kuat adalah bagian integral untuk menciptakan nilai

Corporate Governance

PHILOSOPHY:

At GTB it is one belief that we move closer towards our aspirations of becoming a national corporation, our corporate governance standards must be internationally benchmarked. That gives us the confidence of having put in the right building blocks for future growth and ensuring that we achieve one ambition in a prudent and sustainable manner.

We are committed to meeting the aspiration of all one stakeholders. This is demonstrated in governance process and an entrepreneurial performance focused work environment, customers have benefited from high quality products delivered at most competitive price.

Our employee's satisfaction is reflected in the stability of senior managements, low attrition across various levels and substantially higher productivity. Above all, we feel honoured to be an integral part of Indonesia growth story.

Traditional views of governance as a regulatory and compliance requirement have given way to adoption of governance tailored to the specific needs of one company. GTB not only adheres to the prescribed norms of corporate practices, but is constantly striving to adopt emerging best practices globally. It is our endeavor to achieve higher standards and provide oversight and guidance to management in strategy implementation and risk management and fulfillment of stated goals and objectives.

Corporate governance has indeed been an integral part of the way we have done business for past years. This emanates from our strong belief that strong governance is integral to creating value on a sustainable basis.



secara berkesinambungan.

Tata kelola perusahaan adalah sebuah perjalanan untuk terus meningkatkan penciptaan nilai berkelanjutan dan merupakan target yang bergerak ke atas. Kami telah melakukan beberapa inisiatif untuk menjaga standar tertinggi dan ini termasuk:

- *Auditor independen eksternal menurut hukum:*
Laporan keuangan GTB diaudit oleh kantor akuntan publik terdaftar Doli Bambang Sudarmadji & Dadang, ini adalah firma akuntan terkemuka di Indonesia yang juga anggota dari BKR International.
- *Auditor internal:*
Bpk. S.K. Agarwal telah ditunjuk sebagai auditor internal independen, yang melakukan audit internal secara rutin dan melaporkannya kepada Direktur Utama. Bpk. S.K. Agarwal adalah *Chartered Accountant* yang memenuhi syarat dan anggota dari Institute of Chartered Accountants India.

Pedoman untuk Rapat Dewan/Komite:

GTB telah menetapkan pedoman untuk rapat Dewan-Dewan dan Komite-Komite dari Dewan. Pedoman ini berusaha untuk mengatur proses pengambilan keputusan di rapat Dewan dan Komite dari Dewan secara informative dan efisien.

Kegiatan Dewan Kunci:

Direksi memberikan dan secara kritis mengevaluasi arah strategis dari Perseroan, kebijakan manajemen dan keefektivitasannya. Tugas mereka adalah juga untuk memastikan bahwa kepentingan kepentingan jangka panjang dari para pemegang saham terlayani. Agenda untuk pemeriksaan Dewan meliputi kajian strategis, analisis terperinci dan tinjauan atas rencana strategis dan operasional tahunan dan alokasi modal dan anggaran. Selain itu Dewan memeriksa laporan keuangan dari Direktur (Keuangan) dan laporan bisnis dari setiap kepala seksi. Interaksi yang sering dan rinci menetapkan agenda dan petunjuk strategic bagi pertumbuhan masa depan perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR):

Walau GTB baru aktif dalam waktu yang tidak terlalu lama namun ia telah melakukan sedikit kontribusi terhadap tanggung jawab sosialnya. GTB mendorong anggota masyarakat setempat dengan menawari pekerjaan kepada mereka apabila mereka mereka memenuhi criteria yang dicari. GTB juga terus memberikan kontribusi untuk setiap kebutuhan masyarakat setiap kali didatangi oleh

Corporate governance is a journey for constantly improving sustainable value creation and is an upward moving target. We have undertaken several initiatives towards maintaining the highest standards and these include:

- *Independent external statutory auditor:*
GTB accounts are audited by a firm of registered public accountants Doli Bambang Sudarmadji & Dadang, this is Indonesia's leading accounting firms which is also member of BKR International.
- *Internal auditor:*
Mr. S.K. Agarwal was appointed as independent internal auditor, who conducts the internal audit on regular basis and report to the President Director. Mr. S.K Agarwal is a qualified Chartered Accountant and member the Institute of Chartered Accountants of India.

Guidelines for Board/Committee Meetings:

GTB has defined guidelines for the meetings of the Boards and Board's Committees. These guidelines seek to systematize the decision making process at the meeting of Board and Board Committees in an informed and efficient manner.

Key Board Activities:

The Board of Directors provides and critically evaluates strategic direction of the Company, management policies and their effectiveness. Their remit is also to ensure that the long term interests of the shareholders are being served. The agenda for the Board reviews include strategic review, a detailed analysis and review of annual strategic and operating plans and capital allocation and budgets. Additionally the Board reviews financial reports from Director (Finance) and business reports from each of the section heads. Frequent and detailed interaction sets the agenda and provides the strategic road map for the future growth of the company.

Corporate Social Responsibility (CSR):

As GTB has been active since not very long still it has done its bit to contribute towards its social responsibilities. GTB encourages the members of the local communities by offering employment to them in case they fulfill the selection criteria. GTB also keeps on contributing to any needs of the community whenever approached by the local village heads. Additional as mentioned before GTB's contribution to



kepala desa setempat. Tambahan dari yang disampaikan sebelumnya kontribusi GTB kepada masyarakat juga dalam bidang bantuan dan pertolongan dalam hal terjadi bencana alam dan kontribusi terhadap organisasi pengembangan sosial GTB juga bermitra dengan LSM dalam pengembangan masyarakat dan prakarsa kesehatan. GTB mengkontribusikan sejumlah IDR 27.000.000 untuk masyarakat selama 2010.

Checks and Balances Internal:

Di jantung proses kita adalah penggunaan teknologi secara luas yang menjamin ketahanan dan integritas dari pelaporan keuangan kita. GTB memaparkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk memungkinkan penggunaan optimal dan perlindungan asset, fasilitator akurat dan kompilasi tepat waktu dari laporan keuangan dan laporan manajemen dan menjamin kepatuhan dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.

Unit Kepatuhan Hukum:

Petugas kepatuhan hukum yang berdedikasi dan sekretaris perusahaan kami memastikan bahwa GTB menjalankan bisnisnya dengan standar kepatuhan hukum dan peraturan yang tinggi. GTB telah menerapkan program kepatuhan hukum sesuai dengan standar nasional terbaik. Program kepatuhannya didukung oleh sistem online yang meliputi lokasi tambang dan kantor terdaftar. Keseluruhan dari sistem ini mencakup anggaran dasar, undang-undang ketenagakerjaan dan hubungan industrial, undang-undang dan peraturan pertambangan, peraturan HSE dan undang-undang pajak.

Komunikasi Pemegang Saham:

Dewan menyadari pentingnya komunikasi dua arah dengan pemegang saham dan memberikan laporan seimbang dari hasil dan program dan menanggapi pertanyaan dan masalah secara tepat waktu dan konsisten. Pemegang saham yang mencari informasi dapat menghubungi GTB melalui sekretaris perusahaan sepanjang tahun. Mereka juga memiliki kesempatan untuk bertanya langsung di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. GTB memastikan bahwa pertanyaan, keluhan dan saran ditanggapi secara tepat waktu dan konsisten.

Praktek Tata Kelola Yang Baik:

Adalah merupakan upaya konstruktif GTB untuk mengadopsi praktik tata kelola terbaik sebagaimana tercantum dalam kode nasional tata

the community is also in the areas of relief and assistance in the event of any natural disaster and contribution to other social developmental organizations. GTB also partners with NGO's in community development and health initiatives. GTB contributed a sum of IDR 27,000,000 towards community during 2010.

Internal Checks and Balances:

At the heart of our processes is the wide use of technology that ensures robustness and integrity of our financial reporting. GTB deploys robust system of internal controls to allow optimal use and protection of assets, facilitator accurate and timely compilation of financial statements and management reports and ensures compliance with statutory laws regulations and company policies.

Legal Compliance Unit:

Our dedicated legal compliance officer and corporate secretary ensure that GTB conducts its business with high standards of legal and regulatory compliances. GTB has instituted a legal compliance program in conformity with best national standards. Its compliance program is supported by robust online system that covers the mining site and the registered office. The gamut of this system includes statutes, manpower and industrial relation laws, mining laws and regulations, HSE regulations and taxation laws.

Shareholders Communications:

The Board recognizes the importance of two way communications with shareholders and of giving a balanced report of results and program and responds to questions and issues in a timely and consistent manner. Shareholders seeking information may contact GTB through corporate secretary throughout the year. They also have an opportunity to ask questions in person at the Annual General Meeting of Shareholders. GTB ensures that queries, complaints and suggestion are responded to in a timely and consistent manner.

Best Governance Practice:

It is GTB's constant endeavour to adopt the best governance practice as laid down in national code of corporate governance and as practiced by well known



kelola perusahaan dan sebagaimana dilakukan oleh perusahaan-perusahaan global. Beberapa norma-norma terbaik tata kelola global yang diperlakukan di GTB adalah sebagai berikut:

- GTB telah menunjuk Direktur Tidak Terafiliasi dengan suara yang ditetapkan;
- Semua yang diajukan kepada Bursa Efek Indonesia diperiksa setiap kwartal oleh para Direktur GTB;
- GTB telah menetapkan kebijakan dan prosedur untuk komunikasi perusahaan dan pengungkapan; dan
- GTB memiliki komite audit yang independen.

Peran Sekretaris Perusahaan dalam Keseluruhan Tata Kelola Perusahaan:

Sekretaris perusahaan memainkan peranan penting dalam memastikan bahwa prosedur Dewan diikuti dan dikaji ulang. Sekretaris perusahaan memastikan bahwa semua rincian informasi yang relevan dan dokumen yang dibuat tersedia bagi para direktur dan manajemen senior untuk pengambilan keputusan yang efektif dalam pertemuan. Sekretaris perusahaan terutama bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum yang berlaku dan merupakan penghubung antara manajemen dengan lembaga berwenang yang mengatur untuk urusan tata kelola. Seluruh Direktur GTB memiliki akses untuk memperoleh saran dan pelayanan dari sekretaris perusahaan.

STRUKTUR TATA KELOLA:

DEWAN KOMISARIS

Secara berkala dan teratur, Dewan Komisaris mengkaji metodologi pelaksanaan dari kebijakan dan keefektifan proses pengambilan keputusan oleh pada Direktur. Disamping itu juga ia juga mengkaji pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Dalam hal kebijakan perusahaan Dewan Komisaris juga memberikan bimbingan dan arahan kepada Direksi.

Untuk melaksanakan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Juni 2010, susunan Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota termasuk Komisaris Utama dan satu Komisaris Independen. Profil masing-masing ditampilkan

global companies. Some of the best global governance norms put into practise at GTB include the following:

- GTB has designated Non-Affiliated Director with a defined vote;
- All filing with Indonesia Stock Exchange are reviewed every quarterly by Directors of GTB;
- GTB has established policies and procedures for corporate communication and disclosures; and
- GTB has an independent audit committee.

Role of Corporate Secretary in Overall Corporate Governance:

The company secretary plays a key role in ensuring that the Board's procedures are followed and regularly reviewed. The company secretary ensures that all relevant information details and documents are made available to directors and senior management for effective decision making at the meetings. The company secretary is primarily responsible to ensure compliance with applicable statutory requirements and is the interface between management and regulatory authorities for governance matters. All the Directors of GTB have access to the advice and services of the company secretary.

STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE:

BOARD OF COMMISSIONERS

On regular and consistent basis, Board of Commissioners reviews the methodical execution of the policies and the effectiveness of the decision making process by the Directors. In addition it also reviews implementation of strategy to meet the stakeholder's expectation. On the corporate policy matters Board of Commissioners also provide guidance and path to the Board of Directors.

In pursuance to the Extraordinary General Meeting of Shareholders of 29th June 2010, the composition of Board of Commissioners consists of three members including President Commissioner and one Independent Commissioner. Profiles of each are



secara terpisah dalam laporan tahunan ini.

Saat ini, Dewan Komisaris dalam proses mendirikan komite-komite untuk tata kelola perusahaan yang baik, pencalonan dan penggajiannya. Namun, Komite Audit yang dikepalai oleh Komisaris Independen telah beroperasi dan bekerja seiring dengan piagam Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

Secara umum, tugas-tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

- Memastikan GTB memenuhi semua peraturan perundang-undangan termasuk tugas-tugas khusus sebagaimana yang diperintahkan oleh Anggaran Dasar GTB;
- Meninjau ulang dan menyetujui kebijakan, strategi usaha dan rencana jangka panjang GTB;
- Meninjau ulang dan menyetujui anggaran tahunan dan rencana kerja;
- Meninjau ulang laporan tahunan yang disusun oleh Direksi untuk diajukan kepada pemegang saham;
- Mengangkat dan menentukan tugas komite, struktur dan anggotanya;
- Mengevaluasi kinerja Direksi; dan
- Mengamati pelaksanaan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik yang efektif dan memberikan saran tentang peningkatan.

Untuk melaksanakan mandatnya, Dewan Komisaris mengadakan rapat maupun pembahasan melalui surat elektronik sesuai keperluan. Rapat dapat dilakukan untuk membahas masalah yang timbul dari waktu ke waktu.

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris mengadakan 3 rapat. Tabel berikut menggambarkan kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat tahun 2010:

Anggota Dewan Komisaris Members of Board of Commissioners	Jumlah Rapat Yang Dihadiri Number of Meeting Attended	
Fakir Chand	Komisaris Utama / President Commissioner	2
Pardeep Dhir	Komisaris / Commissioner	3
Mastan Singh	Komisaris Independen / Independent Commissioner	3

presented separately in this annual report.

Presently, Board of Commissioners is in the process of establishing committees for good corporate governance, nomination and remuneration. However, Audit Committee headed by Independent Commissioner is already in operation and is working in line with the Audit Committee charter approved by Board of Commissioners.

Generally, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are:

- Ensure that GTB complies with all regulations and laws, including special tasks as mandated by GTB Articles of Association;
- Review and approve GTB policy, business strategy and long term plans;
- Review and approve the annual budget and work plan;
- Review the annual report prepared by the Board of Directors for submission to shareholders;
- Appoint and determine the duty of committees its structure and members;
- Evaluate the performance of Board of Directors; and
- Observe the implementation of effective good corporate governance practices and advise the improvements.

In order to carry out its mandate, the Board of Directors holds meetings or discussion through e-mail as required. Meetings can be called to deal with matters that may arise from time to time.

In 2010, there were 3 meetings. The table below shows the attendance of each member at 2010 meetings:



Dewan Komisaris terdiri dari 3 anggota, satu mewakili pemegang saham, satu Komisaris adalah Independen dan yang ketiga adalah profesional. Karena posisi ini non-eksekutif sehingga kompensasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris berdasarkan waktu mereka yang dipergunakan GTB. Jumlah yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris adalah sesuai dengan standar industri dan ditinjau secara berkala oleh pemegang saham. Oleh karena GTB masih dalam tahap proyek, maka hanya sedikit jumlah yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris selama 2010. Jumlah ini akan ditinjau ketika GTB mencapai operasional yang optimal.

The Board of Commissioners comprises of 3 members with one representing the shareholders, one Commissioner is Independent and the third one is a professional. As these positions are non-executive so the compensation paid to the Board of Commissioners is based on their time sought by GTB. The amount paid to Board of Commissioners is in line with industry standards and is reviewed regularly by shareholders. As GTB was still in the project stage, so a very nominal amount was paid to Board of Commissioners during 2010. This amount would be revised once GTB achieves its optimal operations.

DIREKSI

Enam anggota merupakan Direksi, termasuk satu direktur tidak terafiliasi, dan para anggota tersebut dipilih dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2010.

Direksi sepenuhnya berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola operasional GTB sesuai peraturan dan ketentuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Prinsip integritas, kewajaran, transparansi berimbang, akuntabilitas dan komitmen terhadap nilai-nilai tetap menjadi faktor pembimbing bagi Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara bijaksana dan menghindari konflik kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Direktur Tidak Terafiliasi dari GTB memberikan pernyataan pada saat penunjukannya dan juga setiap tahun bahwa ia memenuhi syarat sebagai tidak terafiliasi. Semua pernyataan tersebut diberikan kepada Direksi.

Gambaran tertulis tentang semua Direktur ditampilkan dalam laporan tahunan ini.

Sebagaimana disebut di atas, faktor pembimbing, pusat utama dari tanggung jawab mereka, Direksi berkewajiban untuk melakukan hal-hal berikut:

- Untuk menyusun strategi, arah dan tujuan jangka panjang yang telah disepakati dengan Dewan Komisaris;
- Dalam segala aspek operasional dari bisnis perusahaan menanamkan prosedur kontrol

BOARD OF DIRECTORS

Six members comprise the Board of Directors, including one non-affiliated director, and the members were elected in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 29th June 2010.

The Directors all fully authorised and responsible for managing the operations of GTB as per rules and regulations for achievement of company's objectives. The principle of integrity, fairness, equity transparency, accountability and commitment to values remain the guiding factor for Board of Directors in carrying out their responsibilities prudently and avoid conflict of interest in the decision making process.

The Non-Affiliated Director of GTB furnishes a declaration at the time of his appointment as also annually that he qualify the condition of their being non-affiliated. All such declarations are placed before the Board of Directors.

A write up on all the Directors is presented in this annual report.

As mentioned above, the guiding factors, being at the center stage of their responsibilities, Directors are duty bound to do the following:

- To devise strategy, direction and long term goals as agreed with Board of Commissioners;
- In all operational aspects of the company's business inbuilt the internal control procedures and



internal dan kebijakan; dan

- Mematuhi praktik tata kelola perusahaan yang baik, secara prinsip berdasarkan pada nilai-nilai etis.

Para Direktur eksekutif purna waktu ditugaskan peran dan tanggung jawab khusus sebagai berikut:

Surinder Kumar	Direktur Utama
Narinder Kumar	Direktur Keuangan
R.K. Srivastva	Direktur Penjualan & Pemasaran
K. Kathiresan	Direktur Pertambangan
Simer Deep	Direktur Sumber Daya Manusia
Sharan Pal	Direktur Tidak Terafiliasi

Bpk. Kumaresan Kathiresan telah mengajukan pengunduran dirinya efektif tanggal 31 Januari 2011. GTB sedang menyeleksi calon-calon terbaik dan berencana mengajukan penunjukannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berikutnya setelah penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Untuk melaksanakan mandatnya, Direksi mengadakan rapat maupun pembahasan melalui surat elektronik sesuai keperluan. Pada umumnya, rapat dijadwalkan untuk membicarakan laporan keuangan triwulan, tetapi rapat dapat dilakukan untuk membahas masalah yang timbul dari waktu ke waktu. Ketika pembahasan dilakukan melalui sirkulasi surat elektronik, anggota Dewan Komisaris ditembuskan untuk diketahui mereka.

Pada tahun 2010, Direksi mengadakan 5 rapat. Tabel berikut menggambarkan kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat tahun 2010:

Anggota Direksi Members of Board of Directors	Jumlah Rapat Yang Dihadiri Number of Meeting Attended	
Surinder Kumar	Direktur Utama / President Director	5
Narinder Kumar	Direktur Keuangan / Director of Finance	5
Ratendra K. Srivastva	Direktur Penjualan & Pemasaran / Director of Sales and Marketing	1
Kumaresan Kathiresan	Direktur Pertambangan / Director of Mining	0
Simer Deep	Direktur Sumber Daya Manusia / Director of Human Resources	3
Sharan Pal	Direktur Tidak Terafiliasi / Non-Affiliated Director	3

Renumerasi Direksi

Ketentuan Umum:

1.1 Kebijakan Renumerasi Anggota Direksi GTB saat ini ("Kebijakan") telah dibangun sesuai dengan prosedur internal GTB. Kebijakan ini adalah dokumen pengaturan internal dari

policies; and

- Adherence to good corporate governance practices, principles based on ethical values.

The full time executive Directors are assigned a specific role and responsibility as follows:

Mr. Surinder Kumar	President Director
Mr. Narinder Kumar	Director of Finance
Mr. R.K. Srivastva	Director of Sales and Marketing
Mr. K. Kathiresan	Director of Mining
Mr. Simer Deep	Director of Human Resources
Mr. Sharan Pal	Non-Affiliated Director

Mr. Kumaresan Kathiresan has tendered his resignation effective on 31st January 2011. GTB is now selecting for best candidates to chair this vacant position and plans to propose his appointment on next Extraordinary General Meeting of Shareholders after the closing of the Annual General Meeting of Shareholders.

In order to carry out its mandate, the Board of Directors holds meetings or discussion through e-mail as required. Generally, meetings are scheduled to consider quarterly financial results, but meetings can be called to deal with matters that may arise from time to time. When a discussion was conducted through e-mail circulation, members of Board of Commissioners were carbon-copied for their awareness.

In 2010, there were 5 meetings. The table below shows the attendance of each member at 2010 meetings:

Renumeration of Board of Directors

General Provisions:

1.1 The present Policy of Remuneration of the Members of the Board of Directors of GTB (the "Policy") has been developed in accordance with the internal procedures of GTB. The Policy is an



Perseroan yang menentukan persyaratan dan tata cara pembayaran renumerasi dan kompensasi kepada anggota Direksi Perseroan.

1.2 Prinsip kunci dari Kebijakan:

- Interelasi renumerasi dengan tingkat kualifikasi pribadi dan masukan dalam hasil kegiatan Perseroan, penuhan tanggung jawab dan pelaksanaan tugas untuk memenuhi kepentingan Perseroan dan pemegang saham;
- Kesederhanaan dan transparansi sistem renumerasi;
- Komitmen untuk mencapai kualitas pekerjaan yang tinggi.

Tata Cara dan Persyaratan untuk Pembayaran Renumerasi ke Anggota Direksi:

2.1 Renumerasi tidak akan diberikan kepada anggota Direksi Perseroan yang ditunjuk atas nama Pemegang Saham Perseroan.

2.2 Renumerasi diberikan kepada Direktur Perseroan yang Independen untuk pelaksanaan tugas mereka sebagai anggota Direksi Perseroan.

2.3 Persetujuan jumlah dan persyaratan renumerasi yang akan diberikan kepada Direktur Perseroan yang Independen berada di dalam kewenangan Dewan Komisaris Perseroan.

2.4 Jumlah renumerasi kepada Direktur Perseroan ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan saat diajukan oleh Direksi Perseroan dan rekomendasi dari Direktur Perseroan yang berwenang memberikan rekomendasi pada kebijakan, struktur dan jumlah renumerasi untuk diberikan kepada Direktur Perseroan.

2.5 Direksi, ketika menimbang renumerasi untuk dibayarkan kepada Direktur Perseroan, akan mempertimbangkan kinerja dari tanggung jawabnya, kinerja Perseroan, dan juga renumerasi kepada tenaga kerja pada perusahaan lain dengan jenis dan jangkauan kegiatan yang sama.

internal regulatory document of the Company which determines the conditions of and procedure for payment of remuneration and compensations to the members of the Board of Directors of the Company.

1.2 The key principles of the Policy:

- Interrelation of remuneration with the personal qualification level and input in the results of the Company's activity, performance of duties and execution of tasks meeting the interests of the Company and its shareholders;
- Simplicity and transparency of remuneration system;
- Commitment to achieving high quality of work.

Procedures for and Conditions of Payment of Remuneration to the Members of the Board of Directors:

2.1 The remuneration shall not be paid to the members of the Board of Directors of the Company nominated on behalf of the Stockholders of the Company.

2.2 The remuneration shall be paid to the Independent Directors of the Company for the performance of their duties as members of the Board of Directors of the Company.

2.3 The approval of the amount and conditions of remuneration to be paid to the Independent Directors of the Company shall fall within the competence of the Board of Commissioners of the Company.

2.4 The amount of remuneration to the Directors of the Company shall be determined by the Board Of Commissioners of the Company upon submission by the Board of Directors of the Company and the recommendations of Director of the Company within the competence of which submitting recommendations on policy, structure and amount of remuneration to be paid to the Directors of the Company falls.

2.5 The Board of Directors, when considering remuneration to be paid to the Directors of the Company, shall take into account the performance of their duties, the Company's performance, as well as consider remuneration of manpower in other companies of the same type and range of activity.



Pembayaran Kompensasi kepada Direktur yang Independen:

Persetujuan atas persyaratan kompensasi yang akan diberikan kepada Direktur Perseroan yang Independen berada pada kewenangan Dewan Komisaris Perseroan.

Program Pelatihan Direksi

Perseroan memberikan kesempatan kepada anggota Direksi untuk menghadiri seminar dan konferensi yang diselenggarakan oleh setiap lembaga terkait energi di dalam maupun di luar Indonesia. Selain itu Direktur juga didorong untuk memperbarui kompetensi profesional mereka dengan memberikan waktu kepada mereka untuk menghadiri afiliasi/institusi profesional mereka dll. Komite Audit secara berkala terus mengkaji pengetahuan baru dari Direksi dan merekomendasikan sudut pandang mereka kepada Dewan Komisaris apabila mereka menganggap perlu seorang anggota Direksi untuk menghadiri kursus baru untuk memungkinkan anggota Direksi bersangkutan untuk memberikan kontribusi terbaik untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Interaksi berkala dengan otoritas pengatur di Indonesia, keanggotaan dalam asosiasi industri juga membantu anggota Direksi untuk mengikuti perkembangan terakhir dari industri.

ATURAN PERILAKU

Falsafah GTB sebagai aturan perilaku perusahaan menggambarkan tercapainya tingkat tertinggi transparansi, pertanggungjawaban dan dalam semua interaksinya dengan para pemangku kepentingan. Direksi GTB berkomitmen untuk mencapai dan memelihara standar aturan perilaku internasional tertinggi. GTB yakin bahwa semua anggota Direksi harus mentaati aturan perilaku yang menjadi sasaran dasar untuk mendorong semua nilai pemegang saham secara berkelanjutan.

Para direktur dan karyawan tidak diijinkan untuk mencari perolehan pribadi dari atau terlibat dalam usaha yang bersaing langsung dengan GTB atau transaksi yang dapat mengarah ke pertentangan kepentingan dengan GTB. Pihak yang berkepentingan dalam transaksi tidak boleh ikut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Para Direktur juga berkomitmen untuk berusaha

Payment of Compensations to Independent Directors:

The approval of the conditions of compensations to be paid to the Independent Director of the Company shall fall within the competence of the Board of Commissioners of the Company.

Training Program of Board of Directors

Company provides opportunities to members of Board of Directors to attend the seminars and conferences arranged by the respective energy related agencies in and outside Indonesia. Additional Directors are also encouraged to update their professional competencies by making time available to them to attend to their professional affiliations/institutes etc. Audit Committee on regular basis keeps on reviewing the updated knowledge of Board of Directors and recommend their viewpoint to Board of Commissioners in case they deem it necessary for any member of the Board of Directors to attend any fresh courses to enable the respective Board member to contribute his best for enhancing the shareholders value. Regular interaction with regulatory authorities in Indonesia, memberships of the industry associations also helps members of the Board of Directors to keep abreast with the latest developments in the industry.

CODE AND CONDUCT

GTB's philosophy as corporate code of conduct envisages attainment of highest level of transparency, accountability and in all its interaction with its stakeholders. GTB Board of Directors is committed to achieve and maintain the highest international standards of code of conduct. GTB believes that all of the members of Board of Directors shall adhere to the code of conduct which shall serve the underlying goal of enhancing over all shareholders value on sustained basis.

Directors and employees are not allowed to seek personal gains from or to engage in business in direct competition with GTB or transaction that may lead to conflict of interest with GTB. An interested party in any transaction shall not participate in decision approval process.

Directors also commit to exercise best efforts to



keras dalam memastikan bahwa semua kebijakan dan praktik dipenuhi secara tepat. Mereka juga akan terus mengembangkan kemampuan mereka untuk mengawasi operasi GTB dengan tujuan mendukung pertumbuhan GTB dan pemegang saham yang berkelanjutan.

Seiring dengan pedoman Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan tercatat, para Direktur berkomitmen kepada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Mereka tetap bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk operasi usaha dan tata kelola yang baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam pengarahan yang akan mengarah kepada manfaat optimal untuk pemegang saham dan untuk kepentingan semua pemangku kepentingan.

Para Direktur diwajibkan untuk memenuhi undang-undang, peraturan, anggaran dasar dan keputusan pemegang saham yang bersangkutan dengan kejujuran, integritas dan kepedulian untuk kepentingan pemegang saham jangka pendek dan panjang.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam memastikan bahwa prosedur pengangkatan Direksi dipatuhi dan ditinjau ulang secara teratur. Semua Direktur GTB mempunyai akses untuk memperoleh saran dan jasa Sekretaris Perusahaan dalam memastikan berfungsiannya dewan secara efektif. Sekretaris Perusahaan mengelola, menghadiri dan menyusun berita acara Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan juga norma-norma tata kelola tambahan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab atas pengajuan pemenuhan regulator pasar, Bursa Efek Indonesia dan instansi-instansi yang bersangkutan lainnya.

GTB mengangkat Bpk. Wesly E.P. Situmeang sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 4 Januari 2010 segera setelah pengunduran diri Nn. Febria Hedyanti.

Bpk. Wesly E.P. Situmeang memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, dan sebelum bergabung dengan GTB, ia telah bergabung dengan sejumlah kantor hukum, menangani dari urusan perusahaan dan pasar modal sampai litigasi.

ensure that all policies and practices are strictly complied with. Directors will also continue to develop their ability to supervise GTB's operations with an aim to nurture a sustainable growth of GTB and shareholders.

In line with the guidelines of Indonesia Stock Exchange for listed companies, Directors commit to the principles of good governance. Directors remain accountable to shareholders for business operations and good governance in achieving the set objectives and in directions that will lead to optimal benefits for shareholders and for the interest of all stakeholders.

Directors are under obligation to comply with the relevant laws, regulations, the articles of association and shareholders resolutions with honesty, integrity, and care for the long and short term interest of shareholders.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary plays a key role in ensuring that the Board of Directors procedures are followed and regularly reviewed. All of the Directors of GTB have access to the advice and services of Corporate Secretary in ensuring an effective functioning of the board. The Corporate Secretary administers, attends and prepares minutes of the Board of Directors in accordance with the statutory requirements as well as added governance norms. Corporate Secretary is also responsible for submission of compliance market regulators, Indonesia Stock Exchange, and other relevant bodies.

GTB appointed Mr. Wesly E.P. Situmeang as Corporate Secretary on 4th January 2010 immediately after the resignation of Ms. Febria Hedyanti.

Mr. Wesly E.P. Situmeang holds Bachelor degree in Law from University of Indonesia, and before he joins GTB, he has joined several law offices, handling from corporate and capital market matters to litigation.



HUBUNGAN INVESTOR

Untuk komunikasi yang efektif dengan pemegang saham, analis efek, GTB telah mendirikan fungsi hubungan investor. Hubungan investor memastikan bahwa informasi keuangan dan informasi terkait lainnya diungkapkan secara memadai dan teratur kepada pemegang saham.

UNIT AUDIT INTERNAL

GTB mendirikan unit audit internal pada tahun ini. Unit ini dikepalai oleh Bpk. Surender Kumar Aggarwal, rekan senior dari M/s T.R. Chawha & Co.

Untuk menjunjung status independennya, bagian ini secara fungsional melaporkan kepada komite audit dan secara struktural kepada Direktur Utama.

Adalah visi dari unit audit internal untuk diakui sebagai mitra yang berharga bagi manajemen dengan memberikan informasi, analisa dan saran secara independen dan obyektif untuk membantu manajemen dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan mereka.

Fungsi audit internal membantu GTB mencapai tujuan-tujuannya dengan membawa pendekatan disiplin sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola. Pengembangan tersebut akan berupaya untuk memenuhi standar praktik profesional pgauditian internal dari Lembaga Auditor Internal.

Piagam audit internal menetapkan ruang lingkup pekerjaan bagian audit internal. Bagian audit internal akan menentukan apakah jaringan organisasi atas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola, sebagaimana yang dirancang dan diwakili oleh pimpinan, memadai dan berfungsi dengan cara untuk memastikan bahwa:

- Pengendalian internal telah sesuai;
- Identifikasi dan pengelolaan risiko telah tepat;
- Informasi yang akurat, dapat diandalkan dan tepat waktu yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keuangan, manajerial dan operasi telah tersedia;

INVESTOR RELATIONS

For effective communication with shareholders, security analysts, GTB has established the function of investor relations. Investor relations ensures that financial and other relevant information are disclosed adequately and regularly to shareholders.

INTERNAL AUDIT UNIT

GTB set up the internal audit unit during this year. This unit is presently headed by Mr. Surender Kumar Aggarwal, senior partner of M/s T.R.Chadha & Co.

To uphold its independent status, this unit functionally reports to audit committee and structurally to President Director.

It is the vision of the internal audit unit to be recognized as a valuable partner to management by independently and objectively providing information, analysis and counsel to assist management in fulfilling their management responsibilities.

Internal audit function helps GTB accomplish its objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance process. This development will strive to meet the standards for the professional practice of internal auditing of the Institute of Internal Auditors.

Internal audit charter defines the scope of work of internal audit department. Internal Audit Unit will determine whether organization's network of risk management, control and governance process, as, designed and represented by management is adequate and functioning in a manner to ensure:

- Internal controls are in place;
- Identification and management of risk are appropriate;
- Accurate, reliable and timely information relating to financial, managerial and operating activities is made available;



- Tindakan anggota tim telah memenuhi standar kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Sumber daya diperoleh secara hemat, digunakan secara efisien, dan dilindungi secara memadai; dan
- Masalah-masalah peraturan yang signifikan yang berdampak pada organisasi telah diketahui dan diatasi secara sesuai.

Unit Audit Internal telah mengembangkan dan memelihara kepastian mutu dan jasa konsultasi yang mencakup semua aspek kegiatan audit internal.

KOMITE AUDIT

Selain Unit Audit Internal, GTB juga memiliki Komite Audit, yang merupakan badan independen yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan bertanggung jawab untuk memverifikasi bahwa operasi telah dilakukan dan catatan-catatan yang disimpan dalam cara yang tepat. Pada saat persetujuan laporan keuangan oleh Dewan Direksi, Komite Audit menerbitkan pendapatnya atasnya. Laporan Komite Audit mengenai hasil kerjanya dalam tahun sebelumnya disampaikan kepada Dewan Komisaris bersama dengan Laporan Tahunan. Komite Audit terdiri dari 3 anggota yang dikepalai oleh Komisaris Independen. Komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Bpk. Mastan Singh	Ketua
Bpk. Murari Lal Puri	Anggota
Nn. Haspasuri BTE Khalil	Anggota

Bpk. Murari Lal Puri adalah anggota dari Institute of Chartered Accountants, India. Selama waktu sebagai auditor, beliau telah mengaudit berbagai perusahaan dengan beraneka kegiatan usaha.

Nn. Haspasuri BTE Khalil telah bekerja di berbagai perusahaan multinasional, antara lain Procter & Gamble, Russell Reynolds Associates Inc dan Wilson & Associates Inc. Tugas-tugas yang pernah dilaksanakannya antara lain mengembangkan berbagai rencana strategis untuk direktorat pengembangan kegiatan usaha, mengembangkan dan mengelola rencana kegiatan usaha tahunan yang mengidentifikasi kegiatan-kegiatan kunci, prioritas dan risiko serta membangun hubungan dan

- Team member's action are in compliance with policies standards and applicable laws and regulation;
- Resources are acquired economically, used efficiently and adequately protected; and
- Significant regulatory issues impacting the organization are recognized and addressed appropriately.

Internal Audit Unit has developed and maintained quality assurance and consulting services that cover all aspects of internal audit activities.

AUDIT COMMITTEE

In addition to the Internal Audit Unit, GTB also has Audit Committee, which is an independent body answerable directly to Board of Commissioners and responsible for verifying that the operations have been conducted and its books kept in a proper manner. At the time of approval of the financial statements by the Board of Directors, the Audit Committee issues in-statement thereon. The reports of the Audit Committee on the results of its works during the preceding year are sent to the Board of Commissioners together with Annual Report. The Audit Committee comprises of 3 members headed by the Independent Commissioner. The composition of Audit Committee is as follows:

Mr. Mastan Singh	Head
Mr. Murari Lal Puri	Member
Ms. Haspasuri BTE Khalil	Member

Mr. Murari Lal Puri is member of Institute of Chartered Accountants of India. During his time as an auditor, he has audited numerous companies with various line of business.

Ms. Haspasuri BTE Khalil has been working with various multi national company, among others Procter & Gamble, Russell Reynolds Associates Inc and Wilson & Associates Inc. Tasks which have been implemented by her among others are to develop strategic plan for directorate business activities development, to develop and manage annual business plan identifying key activities, priorities and risks and to build relationship and manage the consultation process conveyance to the stakeholders in line with



mengelola penyampaian proses konsultasi dengan para pemangku kepentingan sesuai dengan strategi masa depan.

Pada tahun 2010, Komite Audit mengadakan 5 rapat, dan seluruh anggota aktif hadir dalam setiap rapat tersebut. Selain itu, Komite Audit mengadakan rapat-rapat dengan manajemen, dan juga dengan auditor eksternal dan internal, untuk membahas: Laporan Keuangan Tahunan Perseroan, laporan keuangan dan kinerja triwulanan; rencana audit eksternal, kemajuan audit dan temuan audit yang signifikan; rencana audit internal, temuan audit yang signifikan dan tindak-lanjutnya; dan profil risiko Perseroan.

Anggota Komite Audit tidak menerima kompensasi dari GTB.

future strategies.

During 2010, the Audit Committee held 5 meetings and all members then in office were in attendance at each meeting. In addition, the Audit Committee held meetings with management, as well as external and internal auditors, regarding: the Company's Annual Financial Statements, quarterly financial reporting and performance; the external audit plan, the progress of the audit, and significant audit findings; the internal audit plan, significant audit findings, and follow-up actions; and the Company's risk profile.

The Audit Committee members do not receive any remuneration from GTB.



SURAT PERNYATAAN DIREKSI

STATEMENT OF BOARD OF DIRECTORS

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan No.X.K.6 sebagai lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.:Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang kewajiban penyampaian Laporan Tahunan.

Laporan Tahunan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2010 telah dibuat oleh manajemen PT Garda Tujuh Buana Tbk dan kami bertanggung jawab atas isi Laporan Tahunan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2010, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

This report is drawn up to comply with Rule No.X.K.6 as enclosure of Decision of Chairman of Bapepam and LK No.:Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 concerning obligation to lodge Annual Report.

The 2010 Annual Report of PT Garda Tujuh Buana has been made by management of PT Garda Tujuh Buana Tbk and we are responsible for the content of the 2010 Annual Report of PT Garda Tujuh Buana, in which also enclosing Financial Report of PT Garda Tujuh Buana Tbk for years that end on 31 December 2010 and 2009.

DIREKSI

Surinder Kumar

Direktur Utama / President Director

Ratendra Kumar Srivastva

Direktur / Director

Simer Deep

Direktur / Director

BOARD OF DIRECTORS

Narinder Kumar

Direktur / Director

Kumaresan Kathiresan

Direktur / Director

Sharan Pal

Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS

STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan No.X.K.6 sebagai lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.:Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang kewajiban penyampaian Laporan Tahunan.

Laporan Tahunan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2010 telah dibuat oleh manajemen PT Garda Tujuh Buana Tbk dan kami bertanggung jawab atas isi Laporan Tahunan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2010, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

This report is drawn up to comply with Rule No.X.K.6 as enclosure of Decision of Chairman of Bapepam dan LK No.:Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 concerning obligation to lodge Annual Report.

The 2010 Annual Report of PT Garda Tujuh Buana has been made by management of PT Garda Tujuh Buana Tbk and we are responsible for the content of the 2010 Annual Report of PT Garda Tujuh Buana, in which also enclosing Financial Report of PT Garda Tujuh Buana Tbk for years that end on 31 December 2010 and 2009.

DEWAN KOMISARIS

Fakir Chand

Komisaris Utama / President Commissioner

BOARD OF COMMISSIONERS

Pardeep Dhir

Komisaris / Commissioner

Mastan Singh

Komisaris Independen / Independent Commissioner



SURAT PERNYATAAN DIREKSI

STATEMENT OF BOARD OF DIRECTORS

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk

Kami, anggota Direksi PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTB), dengan ini menyatakan bahwa kami telah menerima pengunduran diri dari Bpk. Kumaresan Kathiresan efektif tanggal 31 Januari 2011, dan setelah dihubungi, beliau tidak ingin untuk menandatangani Laporan Tahunan 2010 GTB.

Kami sedang menyeleksi calon-calon terbaik untuk mengisi posisi yang kosong ini dan berencana mengusulkannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berikutnya setelah penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

DIREKSI

Surinder Kumar

Direktur Utama / President Director

Ratendra Kumar Srivastva

Direktur / Director

We, members of Board of Directors of PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTB), hereby declare that we have received the resignation of Mr. Kumaresan Kathiresan effective on 31st January 2011, and after we contacted him, he wished not to sign GTB 2010 Annual Report.

We are now selecting for best candidates to chair this vacant position and plan to propose him on next Extraordinary General Meeting of Shareholders after the closing of the Annual General Meeting of Shareholders.

BOARD OF DIRECTORS

Narinder Kumar

Direktur / Director

Simer Deep

Direktur / Director

Sharan Pal

Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk

Laporan Auditor Independen
dan
Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun
yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember
2010 dan 2009

Independent Auditors' Report
and
The Financial Statements
For The Years
Ended
December 31,
2010 and 2009

DAFTAR ISI

- I. SURAT PERNYATAAN DIREKSI**
- II. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**
- III. LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, terdiri dari:

- Neraca	i
- Laporan Laba Rugi	ii
- Laporan Perubahan Ekuitas	iii
- Laporan Arus Kas	iv
- Catatan Atas Laporan Keuangan	1 – 39

TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Page

- I. DIRECTORS STATEMENT LETTER**
- II. INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
- III. FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2010 and 2009 is as follows:
- *Balance Sheets*
 - *Statements of Income*
 - *Statements of Changes in Stockholders' Equity*
 - *Statements of Cash Flows*
 - *Notes to Financial Statements*



PT GARDA TUJUH BUANA Tbk

Coal Mining and Mining Services

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
RESPONSIBILITY ON FINANCIAL STATEMENT
FOR YEARS ENDED ON
31 DECEMBER 2010 AND 2009

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan
di bawah ini:

*On behalf of Board of Directors, we the
undersigned:*

1.	Nama / Name Alamat / Address	:	Narinder Kumar Gedung Menara Hijau, Lantai 9, Ruang 904 Jl. MT Haryono Kav.33, Jakarta 12770
	Telepon / Telephone Jabatan / Title	:	794 3947 Direktur / Director
2.	Nama / Name Alamat / Address	:	Simer Deep Gedung Menara Hijau, Lantai 9, Ruang 904 Jl. MT Haryono Kav.33, Jakarta 12770
	Telepon / Telephone Jabatan / Title	:	794 3947 Direktur / Director
3.	Nama / Name Alamat / Address	:	Sharan Pal Gedung Menara Hijau, Lantai 9, Ruang 904 Jl. MT Haryono Kav.33, Jakarta 12770
	Telepon / Telephone Jabatan / Title	:	794 3947 Direktur / Director

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk;
2. Laporan keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. We are responsible on the preparation and presentation of PT Garda Tujuh Buana Tbk's financial statement;
2. The PT Garda Tujuh Buana Tbk's financial statement have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information in the PT Garda Tujuh Buana Tbk's financial statement is complete and correct;
b. The financial statement does not contain misleading material information or fact, and does not eliminate material information and fact;
4. We are responsible on the company's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi, For and on behalf of Directors.

Narinder Kumar
Direktur / Director



Simer Deep
Direktur / Director

Sharan Pal
Direktur / Director

Jakarta,
29 Maret 2011 / March 29th, 2011

Nomor : R.1.2/028/03/11

Number : R.1.2/028/03/11

Laporan Auditor Independen***Independent Auditors' Report***

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
 dan Direksi
PT Garda Tujuh Buana Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Garda Tujuh Buana Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*The Shareholders, Board of Commissioner
 and Director
PT Garda Tujuh Buana Tbk*

We have audited the balance sheets of PT Garda Tujuh Buana Tbk as of December 31, 2010 and 2009, and the related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Garda Tujuh Buana Tbk as of December 31, 2010 and 2009, the results of its operations, changes in shareholders' equity and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2.c atas laporan keuangan, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak penyesuaian yang signifikan terhadap penyajian awal laporan keuangan Perusahaan tahun 2010.

As disclosed Note 2.c to the financial statements, the Company adopted PSAK No. 50 (revised 2006), "Financial Statements : Presentation and Disclosure" and PSAK No. 55 (revised 2006) "Financial Statements : Recognition and Measurement". Application of PSAK is done prospectively from January 1, 2010 and the application does not have a significant impact on the adjustment of initial presentation of the financial statements of the Company in 2010.

DOLI, BAMBANG, SUDARMADJI & DADANG
Izin Usaha / Firm License No. KEP-295/KM.5/2005




Iskandar Pane, CPA
Nomor Izin Akuntan Publik / License of Public Accountant
99.1.0612

Jakarta, 24 Maret 2011/March 24, 2011

Notice to Readers:

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in shareholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying financial statements and their utilization are not intended for those who are not informed about Indonesian accounting principles, and auditing standards, and their application in practice.

PT GARDIA TUJUH BUANA Tbk
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDIA TUJUH BUANA Tbk
BALANCE SHEETS
AS OF DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2010	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2.e,3	19.005.227.308	33.924.500.251	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang lain - lain	2.f,4	-	119.026.074	<i>Other receivables</i>
Persediaan	2.g,5	710.424.572	10.312.155.795	<i>Inventories</i>
Uang muka	6	108.861.688.068	94.334.896.523	<i>Advances</i>
Pajak dibayar dimuka	20.a	19.620.930.498	19.248.084.319	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	2.I,7	41.872.839	196.212.710	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah aset lancar		<u>148.240.143.285</u>	<u>158.134.875.672</u>	<i>Total current assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Jaminan	2.j,8	1.317.997.840	1.370.407.000	<i>Guarantees</i>
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.d,9	784.502.416	901.907.481	<i>Accounts receivables related parties</i>
Aset pajak tangguhan	2.m,20.d	5.461.452.263	5.677.588.460	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap				<i>Fixed assets</i>
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 34.164.130.493 dan Rp 12.630.512.022)	2.h,10	208.144.220.067	225.520.557.954	(net of accumulated depreciation as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 34,164,130,493 and Rp 12,630,512,022, respectively)
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan				<i>Deferred exploration and development costs</i>
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 7.269.851.725 dan Rp 3.662.605.707)	2.i,11	<u>76.269.053.465</u>	<u>53.632.998.848</u>	(net of accumulated depreciation as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 7,269,851,725 and Rp 3,662,605,707, respectively)
Jumlah aset tidak lancar		<u>291.977.226.051</u>	<u>287.103.459.743</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET		440.217.369.336	445.238.335.415	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	12	584.971.450	1.823.095.499	<i>Trade payables</i>
Hutang pajak	2.m,20.b	23.628.260	143.840.071	<i>Tax payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	13	2.410.092.171	1.825.230.602	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah kewajiban lancar		<u>3.018.691.881</u>	<u>3.792.166.172</u>	<i>Total current liabilities</i>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban manfaat karyawan	2.k,22	603.004.691	589.607.514	<i>Post-employment benefits obligations</i>
Jaminan diterima	2.d,14	182.899.273.644	188.000.000.000	<i>Received guarantees</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>183.502.278.335</u>	<u>188.589.607.514</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
Jumlah kewajiban		<u>186.520.970.216</u>	<u>192.381.773.686</u>	<i>Total liabilities</i>
EKUITAS				SHAREHOLDER'S EQUITY
Modal saham tahun 2010 dan 2009				<i>Capital stock in 2010 and 2009</i>
Modal dasar 10.000.000.000				<i>Authorized capital - 10,000,000,000 shares</i>
lembar saham				<i>Issued and fully paid 2,500,000,000 shares</i>
modal ditempatkan dan disetor penuh				<i>Par Value of Rp 100 per share</i>
2.500.000.000 saham				<i>Additional paid-in capital</i>
nilai nominal Rp 100 per saham	15	250.000.000.000	250.000.000.000	<i>Accumulated losses</i>
Tambahan modal disetor	16	25.220.125.110	25.220.125.110	
Saldo rugi		<u>(21.523.725.990)</u>	<u>(22.363.563.381)</u>	
Jumlah ekuitas		<u>253.696.399.120</u>	<u>252.856.561.729</u>	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		440.217.369.336	445.238.335.415	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2010	2009	
PENJUALAN	2.I,17	25.636.407.112	-	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	18	20.949.694.009	-	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		4.686.713.103	-	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	19	6.576.133.230	7.735.947.208	<i>Gerneral and administrative</i>
Jumlah beban usaha		6.576.133.230	7.735.947.208	<i>Total operating expenses</i>
RUGI USAHA		(1.889.420.127)	(7.735.947.208)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban administrasi bank		(27.498.166)	(39.200.945)	<i>Bank charges</i>
Jasa giro		3.307.853	308.643.492	<i>Tax and interest received</i>
Laba (rugi) selisih kurs	2.b	3.206.733.028	(5.600.311.888)	<i>Gain (loss) on foreign exchange</i>
Lain-lain		(237.149.000)	541.718.537	<i>Others</i>
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		2.945.393.715	(4.789.150.804)	<i>Total other income (expenses)</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.055.973.588	(12.525.098.012)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	2.m,20.c	-	-	<i>Current taxes</i>
Tangguhan	2.m,20.d	(216.136.198)	3.203.687.660	<i>Deferred taxes</i>
LABA (RUGI) BERSIH		839.837.390	(9.321.410.352)	NET INCOME (LOSS)
Laba (rugi) bersih per saham dasar	2.o,25	0,34	(6,02)	<i>Basic net income (loss) per share</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

*See the accompanying notes which is integral part
of these financial statements*

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham / Capital stock	Tambahan Modal Disetor <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba (Rugi) / <i>Accumulated Losses</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Stockholders' Equity</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2008	62.781.000.000	-	(13.042.153.029)	49.738.846.971 <i>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2008</i>
Konversi saham tahun 2009	3.743.500.000	-	-	3.743.500.000 <i>Share conversion for 2009</i>
Penawaran umum	183.475.500.000	-	-	183.475.500.000 <i>Right issue</i>
Tambahan modal disetor	18	-	27.521.325.000	27.521.325.000 <i>Additional paid-in capital</i>
Biaya emisi	18	-	(2.301.199.890)	(2.301.199.890) <i>Equity securities issuance cost</i>
Rugi bersih tahun 2009	-	-	(9.321.410.352)	(9.321.410.352) <i>Net loss for 2009</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2009	250.000.000.000	25.220.125.110	(22.363.563.381)	252.856.561.729 <i>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2009</i>
Laba bersih tahun 2010	-	-	839.837.391	839.837.391 <i>Net income for 2010</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	250.000.000.000	25.220.125.110	(21.523.725.990)	253.696.399.120 <i>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010</i>

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / <i>Notes</i>	2010	2009	
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) KEGIATAN OPERASI			CASH FLOWS PROVIDED FROM (USED IN) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	35.357.164.409	-	Receipt from customers
Penerimaan (Pembayaran) Jaminan	(5.100.726.356)	188.000.000.000	Receipt guarantees
Penerimaan bunga	3.326.911	269.442.547	Payment of interests
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(14.670.314.810)	(101.945.148.850)	Payment to suppliers and employees
Pembayaran pajak	(277.956.103)	(19.691.955.140)	Tax payment
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>15.311.494.051</u>	<u>66.632.338.557</u>	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS PROVIDED FROM (USED IN) INVESTING ACTIVITIES
Pelepasan tanah garapan	-	(45.327.576.374)	Liberation of land tenure
Perolehan aset tetap	(4.157.280.584)	(196.045.836.271)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan	(26.243.300.635)	-	Payment to exploration expense and development
Penempatan jaminan	52.409.160	(55.800.000)	Placement of guarantee
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(30.348.172.059)</u>	<u>(241.429.212.645)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS PROVIDED FROM (USED IN) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pemberian) piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	117.405.065	(1.072.952.755)	Receipt (payment) of due from related parties
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I	-	210.996.825.000	Receipt from right issue I
Pengeluaran dari Penawaran Umum Terbatas I	-	(2.301.199.890)	Payment for right issue I
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>117.405.065</u>	<u>207.622.672.355</u>	Net cash provided from financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK			NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
	(14.919.272.943)	32.825.798.267	
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN			CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
	<u>33.924.500.251</u>	<u>1.098.701.984</u>	
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	3	19.005.227.308	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan bank pada akhir tahun terdiri dari:			<i>Cash on hand and in banks at the end of the year consist of:</i>
Kas	237.888.955	200.183.771	<i>Cash on hand</i>
Bank	18.767.338.353	33.724.316.480	<i>Cash in banks</i>
Jumlah	<u>19.005.227.308</u>	<u>33.924.500.251</u>	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which is integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Garda Tujuh Buana Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 10 Juni 1996 oleh Notaris Agus Madjid, S.H., dan disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8095.HT.01.01.TH.96 tanggal 19 Juli 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9 tanggal 30 Januari 2004, Tambahan No. 1260. Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 11 Mei 2009, oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, perubahan nilai nominal saham dari semula Rp 500.000 menjadi Rp 100, mengenai pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak 1.834.755.000 lembar saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat, dan mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-25653.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 11 Juni 2009.

Anggaran Perusahaan telah mengalami perubahan, yang terakhir adalah dengan No. 18 tanggal 24 Juli 2009, oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan peningkatan modal dasar perusahaan yang sebelumnya penuh sejumlah 2.500.000.000 lembar saham menjadi 10.000.000.000 saham dengan harga per saham Rp 100 dan telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 2.500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 250.000.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-39977.A.H.01.02 Tahun 2009 tanggal 18 Agustus 2009.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Garda Tujuh Buana Tbk ("the Company"), was established based on notarial deed of Agus Madjid, S.H., No.48 on June 10, 1996 and the deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-8095.HT.01.01.TH.96 on July 19, 1996, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9 on January 30, 2004, supplement No. 1260. Notarial deed No. 11 on May 11, 2009, of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, stipulates, among others, the changes of the company status from limited liability company to be a go-public company, the changes of share par value from Rp 500,000 to be Rp 100, the release of shares in Company's savings with total amount of 1,834,755,000 shares offered through general offering to the public, the changes in the composition of the boards of commissioners and directors. The amendment to the Company's articles of association was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-25653.AH.01.02.Tahun 2009 on June 11, 2009.

The Company's articles of Association have been amended several times, the latest of which was with notarial deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 18 on July 24, 2009, a Notary in Jakarta, regarding the increase of the Company's authorized capital stock that, previously, consisting of 2,500,000,000 shares to be 10,000,000,000 shares with par value of Rp 100 and has been placed and fully paid amounting of 2,500,000,000 shares with total nominal of Rp 250,000,000,000. The amendment of the Company's articles of association was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No AHU-39977.A.H.01.02 Tahun 2009 on August 18, 2009.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Dengan Akta No. 110 dan No. 111 tanggal 25 Agustus 2009, oleh Sutjipto, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-49026.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 12 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta No. 110 dan No. 111 Tanggal 25 Agustus 2009, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang Pertambangan Batubara, Pembangunan, Perdagangan dan Industri.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan menjalankan usahanya dengan melaksanakan kegiatan usaha dibidang pertambangan batubara, pembangunan dibidang pertambangan, pemasaran dan perdagangan, serta usaha industri khususnya batubara dan tambang lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan berkantor di Gedung Menara Hijau lantai 9, Jl. M.T. Haryono Kav. 33, Jakarta Selatan. Sedangkan daerah penambangan berlokasi di Pit Bajau (area of interest), Bulungan, Propinsi Kalimantan Timur. Kegiatan usaha Perusahaan secara komersial telah dimulai sejak tahun 2007.

b. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 110 tanggal 25 Agustus 2009, oleh Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment of the Company (continued)

With the notarial deed of Sutjipto, S.H., M.Kn, No. 110 and No. 111 on August 25, 2009, a Notary in Jakarta, stipulate the Resolution of the Extraordinary General Stockholders Meeting and the Statement of Amendment of the Company's Articles of Association. The amendments of the Company's Articles of Association are approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through his decision letter Number AHU-49026.AH.01.02.Tahun 2009 on October 12, 2009.

Based on notarial deed No. 110 and No. 111 on August 25, 2009, the purpose of the Company is to conduct business activities in coal mining, construction, trading, and industry.

To achieve the purpose and core business activity, the Company is engaged in business activities in coal mining, construction in mining, marketing and trading, and also industrial activities especially in coal and other mining.

The Company was domiciled in Jakarta with office at Menara Hijau Building 9th Floor, on Jalan M.T. Haryono Kav. 33, South Jakarta. Where as the mining location is in Pit Bajau (area of interest), Bulungan, Province of East Kalimantan. The commercial activities of the Company has commenced since 2007.

b. The composition of Boards of Commissioners and Directors, and employees

Based on notarial deed of Sutjipto, S.H., M.Kn, No.110 on August 25, 2009, the composition of boards of commissioners and directors are as follows:

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 For The Years Ended
 December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

- b. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

	2010	2009
Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	Tn. Fakir Chand	Tn. Fakir Chand
Komisaris	Tn. Pardeep Dhir	Tn. Baikunth Nath Tiwari
Komisaris Independen	Tn. Mastan Singh	Tn. Mastan Singh
Dewan Direksi:		
Direktur Utama	Tn. Surinder Kumar	Tn. Surinder Kumar
Direktur	Tn. Ratendra Kumar Srivasta	Tn. Ratendra Kumar Srivasta
Direktur	Tn. Narinder Kumar	Tn. Narinder Kumar
Direktur	Tn. Simer Deep	Tn. Simer Deep
Direktur	Tn. Kumaresan Kathiresan	--
Direktur Tidak Terafiliasi	Tn. Sharan Pal	Tn. Sharan Pal

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing 29 orang dan 32 orang (tidak diaudit).

Tahun 2010 dan 2009, kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 675.709.630 dan Rp 831.503.000.

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan baru menetapkan susunan Komite Audit pada tanggal 12 Januari 2010. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua	Tn. Mastan Singh
Anggota	Tn. Murari Lal Puri
Anggota	Ibu Haspasuri BTE Khalil

1. GENERAL (Continued)

- b. The composition of Boards of Commissioners and Directors, and employees (Continued)

	2010	2009	Board of Commissioners:
Board of Commissioners:			President Commissioner
Komisaris Utama	Tn. Fakir Chand	Tn. Fakir Chand	Commissioner
Komisaris	Tn. Pardeep Dhir	Tn. Baikunth Nath Tiwari	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Tn. Mastan Singh	Tn. Mastan Singh	
Board of Directors:			President Director
Direktur Utama	Tn. Surinder Kumar	Tn. Surinder Kumar	Director
Direktur	Tn. Ratendra Kumar Srivasta	Tn. Ratendra Kumar Srivasta	Director
Direktur	Tn. Narinder Kumar	Tn. Narinder Kumar	Director
Direktur	Tn. Simer Deep	Tn. Simer Deep	Director
Direktur	Tn. Kumaresan Kathiresan	--	Director
Direktur Tidak Terafiliasi	Tn. Sharan Pal	Tn. Sharan Pal	Non Affiliated Director

Total employees as of December 31, 2010 and 2009 are 29 employees and 32 employees, respectively (unaudited)..

In 2010 and 2009, the compensation received by the commissioners and directors are Rp 675,709,630 and Rp 831,503,000, respectively.

As stated in the decision letter of Board of Commissioners on January 12, 2010, the Company formed the composition of audit committee on January 12, 2010. The Composition of Audit Committee is as follows:

Chairman
Member
Member

1. UMUM (Lanjutan)

c. Area Eksplorasi dan Eksplotasi/ Pengembangan

Area Eksplorasi

Nama lokasi	KW 96 JNP 249
Nama pemilik izin lokasi	PT Garda Tujuh Buana Tbk
Tanggal perolehan izin lokasi	14 September 1999/ September 14, 1999
Tanggal berakhir izin	23 Juni 2000/ June 23, 2000
Persentase kepemilikan	100%
Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan per 31 Desember 2010	Rp 83.538.905.190

Area Eksplotasi/ Pengembangan

Nama lokasi	KW 96 JNP 249
Nama pemilik izin lokasi	PT Garda Tujuh Buana Tbk
Tanggal perolehan izin lokasi	5 Nopember 2001/ November 5, 2001
Tanggal berakhir izin	12 Januari 2021/ January 12, 2021
Persentase kepemilikan	100%
Jumlah cadangan terindikasi	46.376.004 ton
Jumlah cadangan terbukti	95.406.375 ton
Jumlah produksi tahun 2010	--
Akumulasi total produksi	134.513 ton
Sisa cadangan terbukti per 31 Desember 2010	95.271.862 ton

Jumlah sumber daya terindikasi dan terbukti adalah berdasarkan laporan eksplorasi yang dikeluarkan oleh konsultan PT Mineserve Citra Teknik.

Berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan No.147/K-III/540/2007 tanggal 26 Maret 2007 tentang Perubahan Keputusan Bupati Bulungan No.467 Tahun 2001 tentang Pemberian Kuasa Pertambangan Eksplotasi (KW 96 JNP 249), luas areal Kuasa Pertambangan Eksplotasi diubah dari semula seluas 1.995,003 Hektar menjadi 710 Hektar dan pengurangan seluas 1.285,003 Hektar untuk dikembalikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan.

1. GENERAL (Continued)

c. Area of exploration and exploitation/ development

Area of exploration

Name of location
License owners
Date acquisition
License expiry date

Percentage of ownership
 The total costs of exploration and development were deferred as of December 31, 2010

Area of exploitation/ development

Name of location
License owners
Date acquisition
License expiry date
Percentage of ownership

Total of indicated reserves
 Total of authentic allowance
 Total of production in 2010
 Accumulated total production
 Balance of authentic allowance as of December 31, 2010

Total of indicated resources and authentic resources is based on the exploration report issued by PT Mineserve Citra Teknik, a consultant.

Based on the decision of the Regent Officer of Bulungan No.147/K-III/540/2007 on March 26, 2007 regarding the revision of the decision of the Regent Officer of Bulungan No.467 in 2001 regarding the delegation of authority in mining exploitation (KW 96 JNP 249), the area of delegation of exploitation authority was changed from 1,995.003 Hectares to be 710 Hectares and the deduction of 1,285.003 Hectares was returned to the local government of Bulungan regency.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Area Eksplorasi dan Eksplorasi/ Pengembangan (Lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan No.649/K-XII/540/2008 19 Desember 2008, Perusahaan memperoleh perpanjangan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Kuasa Pertambangan Pengangkutan dan Penjualan selama 5 (lima) tahun berturut - turut terhitung sejak tanggal 25 Juli 2008 sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.

Kemudian, berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan No. 177/K-III/540/2010 tanggal 9 Maret 2010, Bupati memutuskan untuk menyesuaikan dan mengubah KP Eksplorasi kepada Perusahaan menjadi Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi, dan keputusan ini berlaku surut sejak tanggal 12 Januari 2010 sampai dengan 12 Januari 2021.

d. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan surat BAPEPAM-LK Nomor S-5705/BL/2009 untuk melakukan penawaran umum atas 1.834.755.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per sahamnya sebesar Rp 100 dan dengan harga penawaran sebesar Rp 115. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juli 2009.

Setelah pelaksanaan Penawaran Umum maka modal di tempatkan dan disetor Perusahaan meningkat dari 665.245.000 lembar saham menjadi 2.500.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 250.000.000.000.

1. GENERAL (Continued)

c. Area of exploration and exploitation/ development (Continued)

Based on the decision of the Regent Officer of Bulungan No. 649/K-XII/540/2008 on December 19, 2008, the Company obtains the extension to the Mining Activity Permission (IUP) for Authority to Transportation and Sell of Mining Products for consecutive 5 (five) years since July 25, 2008 until to July 24, 2013.

Then, based on Decision Bupati Bulungan. No.177/K-III/540/2010 March 9, 2010, the Regents decided to adapt and change to the Company to be KP Exploitation Mining Permit (IUP) Production Operations, and this decision has been valid since January 12, 2010 until to January 12, 2021.

d. Public offering of the Company's shares

On June 30, 2009, the Company received the statement of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board and Financial Entities (BAPEPAM-LK) based on the letter of BAPEPAM-LK Number S-5705/BL/2009 to conduct public offering of 1,834,755,000 shares to public with par value of Rp 100 per share with offering price of Rp 115. Those shares are listed in the Indonesian Stock Exchange on July 9, 2009.

After the public offering of the company's issued and fully paid shares increase from 665,245,000 shares to be 2,500,000,000 shares or with total fully paid capital of Rp 250,000,000,000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost). Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas terdiri dari kas dan setara kas.

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter masing-masing dikonversi dengan menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan. Kurs tengah yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah Rp 8.991 dan Rp 9.400 untuk USD 1.

c. Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan : Panyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran". Dampak penyesuaian yang timbul dari penerapan PSAK tersebut seluruhnya dibebankan kepada saldo awal tahun 2010. Dampak penyesuaian penerapan PSAK tersebut terhadap Perusahaan tidak signifikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of financial statements preparation

The Financial Statements are presented in conformity with the accounting principles generally accepted in Indonesia based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

The Financial Statement are prepared using accrual basis, except for cash flows, and using historical cost concept. The statement cash flows are prepared using the direct method, where cash transactions are classified into operating, investing, and financing activities. For the purpose of cash flows, cash consists of cash and cash equivalent.

b. Foreign currency transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are recorded at the rate of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities are converted using the middle rate of Bank Indonesia'. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year. The middle rate used on December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 8,991 and Rp 9,400, respectively for US\$ 1.

c. Financial assets and liabilities

Effective on January 1, 2010, the Company adopted prospectively of PSAK No. 50 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK No. 55 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Impact of adjustments arising from the application of PSAK is fully charged to the balance early in 2010. Impact of PSAK these adjustments on the Company is not significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuan.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets

Financial assets are classified into 4 (four) of categories, as follows (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.(Lanjutan)THE (Continued)

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets which are held for trading. Financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loan and receivables are initially recognized at fair value plus transaction cost and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a. Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;
- b. Those that are designated as available for sale; and
- c. Those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction cost and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which might be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi labarugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized in the consolidated statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets is derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity section will be recognized in the consolidated statements of income. However, interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gain or losses on monetary assets classified as available-for-sale is recognized in the consolidated statements of income.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities which are held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(ii) Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

d. Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa berdasarkan PSAK No. 7 adalah:

- (i) Perusahaan baik langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan (termasuk holding company, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- (ii) Perusahaan asosiasi;
- (iii) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

Fair value estimations

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the balance sheet date.

Investments in equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost.

The fair value of other financial instruments that are not traded in active markets is determined using standard valuation techniques.

d. Transactions with related parties

Based on PSAK No. 7 related parties are described as:

- (i) Enterprises that, through one or more intermediaries, control, or controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (ii) Associated companies;
- (iii) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- (iv) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dialakukan sama dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang

Piutang disajikan pada nilai estimasi kolektibilitas saldo piutang setelah dikurangi penyisihan untuk saldo piutang ragu-ragu berdasarkan telaahan dari manajemen terhadap status masing saldo piutang pada akhir periode/tahun. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut ditentukan tidak akan tertagih.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with related parties (Continued)

- (iv) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of the enterprise and close members of the families of such individuals; and
- (v) Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such as a person is able to exercise significant influence. This definition includes enterprises owned by the commissioners, directors or major stockholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

All transactions with related parties, whether or not under the normal terms and condition as those conducted with third parties, are disclosed in the notes to financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalent consist of cash on hand, cash in bank and all investments with maturities of three months or less at the time of placement and are not pledged as collateral for loans and are not restricted for use.

f. Trade receivables

Trade receivables are stated at their estimated collectible value less allowance for doubtful account based on the management's review on the status of individual receivable balance at the end of the period/year. Uncollectible receivables are written off in the period in which they are uncollectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinilai atas dasar nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (the lower of cost and net realizable value). Harga perolehan (cost) persediaan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (weighted average cost) yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak laris jika ada, ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

h. Aset Tetap dan Penyusutan

Efektif 1 Januari 2009, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK No. 16 (1994) tentang "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan" menggunakan model biaya. Penerapan PSAK ini menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Semua aset tetap, kecuali hak atas tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat/ Useful Lives</u>	
Bangunan dan fasilitas pelabuhan	10 - 20 Tahun/Years	Building and harbor facilities
Mesin dan peralatan	4 - 16 Tahun/Years	Machines and equipments
Kendaraan	4 Tahun/Years	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 Tahun/Years	Office Equipments and Supplies

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset tetap atau yang memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is calculated using the weighted average cost, which includes allocation of raw material cost component, labor cost, depreciation and indirect cost related to mining activities. Allowances for obsolete and unsold inventory, if any, are determined based on sales estimates of each type of inventory in the future.

h. Fixed assets and depreciation

Effectively on January 1, 2009, the Company implemented PSAK No. 16 (Revision 2007) regarding "Fixed Asset", replacing PSAK No. 16 (1994) regarding "Fixed Assets and Other Assets" and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", using the cost method. The implementation of this PSAK arose significant impact on the financial statements.

Fixed assets are recognized at acquisition cost less accumulated depreciation. All fixed assets, except land rights, are depreciated using the straight-line method over their useful lives, with details as follows:

The cost of maintenance and repairs is charged as an expense as incurred. Renewals and betterments are capitalized and depreciated based on the applicable depreciation rates as mentioned above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

Perusahaan melakukan penelaahan pada akhir tahun atas aset tetap yang secara potensial mengalami penurunan nilai dengan mempertimbangkan estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) dari penggunaan aset tersebut.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan dryer mesin yang berfungsi untuk menurunkan kadar air batu bara serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

i. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap area of interest, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan, yaitu:

- (i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksplorasi area of interest tersebut melalui penjualan area of interest tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam area of interest belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan area tersebut masih lanjut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Total carrying value fixed asset ceases to be recognized when the assets are disposed or when the future economic lives cease to exist. Arising gain or loss (computed as difference between total disposal and total asset carrying value) is recognized in the income statement of the current year.

At the end of the year the Company conducts a review on fixed assets for potential impairment of fixed assets by taking into account the estimated recoverable amount (recoverable amount) of the use of the assets.

The accumulated costs of the construction of buildings and dryer machine that serves to lower the moisture content of coal and the installation of machinery, are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged on the same date.(Lanjutan)THE (Continued)

i. Deferred exploration and development cost

Exploration costs are capitalized and deferred, for each area of interest, if it meets any of the provisions, namely:

- (i) These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest through the sale of these areas of interest; or
- (ii) Exploration activities in the area of interest has not reached a stage which allows the determination of proved reserves that are economically recoverable, and active and significant operations in or related to these areas still further.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan (Lanjutan)

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksplorasi secara komersial, atau penjualan dari area of interest yang terkait. Setiap area of interest ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait suatu area of interest yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan bahwa area of interest tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu area of interest yang terjadi sebelum dimulainya operasi di area tersebut, sepanjang telah memenuhi kriteria penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk pengembangan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tambang ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya yaitu 15 tahun atau selama masa berlakunya hak eksplorasi penambangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Deferred exploration and development cost (Continued)

Recovery of deferred exploration expenditures are dependent upon successful development and commercial exploitation, or sale of the related areas of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. The exploration costs that relate to an area of interest, have been abandoned or have been decided to be not economically feasible, are written off in the period the decision is made.

The costs incurred for the development of a mine and other that cost related before the commencement of commercial operations, as longs as they meet the criteria deferral, are capitalized.

Deferred exploration and development expenditure represents the accumulated cost associated with general inquiries, administration and licensing, geology and geophysics, and the costs incurred for the development of a mine before the commencement of commercial operations.

Exploration and mine development costs are deferred and amortized using the straight-line method based on 15-year useful life or the period of mining exploration rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan (Lanjutan)

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun secara tidak langsung digunakan untuk mendanai aktivitas eksplorasi dan pengembangan, sepanjang telah memenuhi kriteria untuk penangguhan, dikapitalisasi sampai aktivitas eksplorasi dan penambangan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang tidak dapat didistribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman secara khusus digunakan untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan tertentu.

j. Restorasi, Rehabilitasi dan Pengeluaran untuk Lingkungan

Perusahaan telah, dan mungkin dimasa akan datang, dipengaruhi dari waktu ke waktu dengan tingkat yang berbeda oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundungan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan perusahaan adalah memenuhi atau, jika mungkin melampaui semua ketentuan pemerintah, dengan menerapkan langkah-langkah yang teruji secara teknis dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada periode terjadinya. Disamping itu Perusahaan juga telah menyetorkan jaminan reklamasi sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Deferred exploration and development cost (continued)

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used to fund the exploration and development activities, as long as they meet the criteria for deferral are capitalized until the exploration and mining activity is completed. For loans that can be directly attributable to a specific activity, the amount of borrowing costs capitalized is that can not be distributed directly to a specific activity, the amount of borrowing costs capitalized is determined using a capitalization rate of expenditure for exploration and development activities. The capitalization rate is the weighted average of borrowing costs of the loan amount for a certain period, not including for specifically loans certain exploration and development activities.

j. Restoration, rehabilitation and environmental expenditure

The Company has been, and may still be, affected from time to time with the different levels with changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass all government regulations, by applying technically proven and economically feasible measures.

Expenses that related the environmental and reclamation programs are charged to the current year profit or loss. In addition, the Company has paid guarantee for reclamation to conform with the applicable government regulations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Estimasi atas Kewajiban Manfaat Karyawan

Perusahaan membukukan estimasi manfaat karyawan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 pada tahun 2003 dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 150/2000 sebelum tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2004) menurut UUTK dengan metode penilaian aktuarial projected unit credit dimana beban jasa diakui sebagai beban pada periode berjalan. Perubahan kewajiban manfaat dari Keputusan Menteri Tenaga Kerja menjadi Undang-Undang Tenaga Kerja dicatat sebagai biaya masa lalu.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terjadi pemindahan resiko kepada pelanggan, dan:

- (i) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (ii) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan;
- (iii) Kuantitas dan kualitas dari produk dapat ditentukan secara wajar dan akurat; dan
- (iv) Harga jual dan biaya terkait dapat diukur secara andal.

Beban diakui berdasarkan metode berbasis akrual (accrual basis).

m. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan diakui sebagai pajak tangguhan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Estimated of liability for employee benefits

The Company records the estimated of the employee benefits to conform with Labor Law No.13/2003 in 2003 and the Minister of Manpower Decree No.150/2000 before 2003. No funding has been allocated by the Company in connection with the estimated liability.

The Company adopted PSAK No. 24 (revised 2004) to conform with the Labor Law using the projected unit credit method of actuarial valuation where the cost of services is recognized as an expense in the current period. Changes in benefit liabilities arising from the replacement of the Decision Letter of the Minister of Manpower with the Law of Labor are recorded as past service cost.

I. Recognition of income and expenses

Revenue from coal sales is recognized when the risk is transferred to the customer, and:

- (i) The Company no longer manages or effectively holds control over the goods sold;
- (ii) It is probable that the economic lives related to these transactions flow to the Company;
- (iii) The quantity and quality of the product can be determined fairly and accurately; and
- (iv) The sale price and related costs can be measured reliably.

Expenses are recognized on accrual basis.

m. Income tax

Corporate income tax is calculated for the Company as a separated legal entity that is standing alone.

All temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases are recognized as deferred tax. Enacted tax rates are used to determine the deferred tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pengakuan pajak tangguhan atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal yang masing-masing dapat berupa aset atau kewajiban disajikan dalam jumlah bersih.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

n. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan taksiran, hasil realisasi yang akan terjadi dapat berbeda dengan taksiran yang telah dilaporkan sebelumnya.

o. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Income tax (continued)

Recognition of deferred tax on temporary differences and accumulated tax losses, each of which can be either assets or liabilities, are presented in net value.

Accumulated losses carry forwards are recognized as deferred tax assets if it is probable that taxable profit will be available for future compensation.

Amendments to tax liabilities are recognized when an tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

n. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the amounts reported. In connection with the inherent uncertainty in making estimates, actual results may differ from those estimates.

o. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding in the current year.

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 For The Years Ended
 December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kas	237.888.955	200.183.771
Bank		
Rupiah:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.108.005	289.627.090
Dollar Amerika Serikat:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2010: USD 196.703,27; 2009: USD 321.859,92)	1.768.559.100	3.025.483.248
Barclay Singapore (2010: USD 1.890.075,77)	16.993.671.248	--
UBS Singapore (2009: USD 3.235.021,93)	--	30.409.206.142
	<u>18.767.338.353</u>	<u>33.724.316.480</u>
Jumlah	19.005.227.308	33.924.500.251

3. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consist of:

	<u>2009</u>		
Cash on hand	200.183.771		
Cash in banks			
Rupiah:			
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	289.627.090		
(2010: US\$ 196,703.27; 2009: US\$ 321,859.92)			
Barclay Singapore (2010: US\$ 1,890,075.77)	3.025.483.248		
UBS Singapore (2009: US\$ 3,235,021.93)			
	<u>33.724.316.480</u>		
Total	33.924.500.251		

4. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	<u>2010</u>
PT Bahana Sekuritas	--
Lain-lain	--
Jumlah	--

4. OTHERS RECEIVABLES

Other receivables consist of:

	<u>2009</u>	
PT Bahana Sekuritas	116.586.377	
Others	2.439.697	
Total	<u>119.026.074</u>	

5. PERSEDIAAN

	<u>2010</u>
Persediaan	710.424.572
Jumlah	<u>710.424.572</u>

5. INVENTORIES

	<u>2009</u>	
Inventories	10.312.155.795	
Total	<u>10.312.155.795</u>	

Persediaan batubara pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 6.500 ton dan 94.350 ton, yang merupakan batubara dengan kadar air 55%.

Coal inventories as of December 31, 2010 and 2009 amounted to 6,500 tons and 94,350 tons, respectively, consisting of high water content of 55%.

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 For The Years Ended
 December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. UANG MUKA

	<u>2010</u>
Pinjaman karyawan	17.188.860
Uang muka pelanggan:	
Briskon Holdings Ltd.	106.176.472.245
PT Surya Ramadhan Jaya	2.632.349.000
CV Lima Tugu Utama	22.425.663
LCT Pancar Mas	--
Lain-lain	13.252.300
Jumlah	<u>108.861.688.068</u>

Perusahaan telah menyerahkan uang muka kepada Briskon Holdings Ltd sebesar USD 11.809.195 dan USD 9.749.195 pada tahun 2010 dan 2009 untuk pengadaan peralatan pertambangan yang akan diperlukan pada tahun 2011.

Perusahaan telah menyerahkan uang muka sebesar Rp 2.632.349.000 kepada PT Surya Ramadhan Jaya untuk pembelian peralatan-peralatan tambang dan pembuatan sarana jalan.

6. ADVANCE

	<u>2009</u>	
Employee loan	35.188.860	
Customer advance:		
Briskon Holdings Ltd.	91.642.433.000	
PT Surya Ramadhan Jaya	2.632.349.000	
CV Lima Tugu Utama	22.425.663	
LCT Pancar Mas	2.500.000	
Others	--	
Total	<u>94.334.896.523</u>	

The Company has delivered advances to Briskon Holdings Ltd of US\$ 11,809,195 and US\$ 9,749,195 in 2010 and 2009 for the procurement of mining equipment that will be needed in 2011.

The company has been handed down payment of Rp 2,632,349.000 to PT Surya Ramadhan Jaya for the purchase of mining equipment and making roads.

7. BIAYA DI BAYAR DI MUKA

	<u>2010</u>
Sewa Kantor	41.872.839
Asuransi	--
Jumlah	<u>41.872.839</u>

7. PREPAID EXPENSE

	<u>2009</u>	
Office rent	123.958.333	
Insurance	72.254.377	
Total	<u>196.212.710</u>	

8. JAMINAN

	<u>2010</u>
Reklamasi	1.273.550.000
Apartemen Puri Casablanca	20.700.000
Sewa Kantor	18.747.840
Tabung Gas	5.000.000
Telepon	--
Jumlah	<u>1.317.997.840</u>

8. GUARANTEES

	<u>2009</u>	
Reclamation	1.273.550.000	
Puri Casablanca Apartment	16.500.000	
Office rent	36.057.000	
Gas tank	34.300.000	
Telephone	10.000.000	
Total	<u>1.370.407.000</u>	

8. JAMINAN (Lanjutan)

Jaminan reklamasi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Derektorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi. Peraturan tersebut mewajibkan agar uji kelayakan tahunan dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk memperkirakan biaya reklamasi dan rencana diajukan kepada pemerintah. Jaminan pembayaran ini dapat diberikan dalam bentuk kas, letter of credit, atau rekening bank atas nama perusahaan. Penetapan besarnya Jaminan reklamasi perseroan berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan No. 312, tanggal 19 Juni 2003 sebesar Rp 1.273.550.000. Nilai Jaminan Reklamasi telah disetor oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan pada tahun 2003 sebesar Rp 1.273.550.000.

8. GUARANTEES (Continued)

Reclamation guarantee is an obligation that must be met under the rules issued by Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal. The regulations require an annual study conducted by mining companies operating in Indonesia to estimate the cost of reclamation and plans submitted to the government. This payment guarantees can be given in the form of cash, letter of credit or a bank account in the name of the company. Determining the amount of reclamation guarantee of the Company based Decision No. 312, on June 19, 2003 amounted to Rp 1,273,550,000. Collateral Value of Reclamation has been paid by PT Garda Tujuh Buana Tbk to Bulungan District Government in the year 2003 amounted to Rp 1,273,550,000.

9. PIUTANG PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

	2010
PT Universal Multi Minerals	388.328.887
PT Garda Minerals	396.173.529
Mr. Fakir Chand	--
Jumlah	<u>784.502.416</u>

9. ACCOUNT RECEIVABLES RELATED PARTIES

In 2010 and 2009, the Company entered into transactions with related parties as follows:

	2009	
PT Universal Multi Minerals	388.328.887	PT Universal Multi Minerals
PT Garda Minerals	343.908.594	PT Garda Minerals
Mr. Fakir Chand	169.670.000	Mr. Fakir Chand
	<u>901.907.481</u>	Total

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 For The Years Ended
 December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSET

	2010			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan				
Bangunan & fasilitas pelabuhan	34.864.786.380	37.100.000	--	34.901.886.380
Mesin dan peralatan	145.306.478.711	146.645.000	--	145.453.123.711
Kendaraan	824.346.272	49.968.750	--	874.315.022
Peralatan kantor	834.324.526	4.801.150	1.700.000	837.425.676
Furniture & fixture	282.411.750	12.750.000	--	295.161.750
	<u>182.112.347.639</u>	<u>251.264.900</u>	<u>1.700.000</u>	<u>182.361.912.539</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan & fasilitas pelabuhan	4.402.003.967	2.368.195.070	--	6.770.199.037
Mesin dan peralatan	7.865.279.084	18.666.225.865	--	26.531.504.949
Kendaraan	156.438.141	216.496.728	--	372.934.869
Peralatan kantor	174.252.997	208.910.371	--	383.163.368
Furniture & fixture	32.537.833	73.790.436	--	106.328.269
	<u>12.630.512.022</u>	<u>21.533.618.470</u>	<u>--</u>	<u>34.164.130.493</u>
Aset Dalam Penyelesaian				
Mesin Pengering (Dryer)	34.143.924.787	2.432.943.364	--	36.576.868.151
Konstruksi jalan	18.565.294.750	1.474.772.320	--	20.040.067.070
Mesin tambang	1.137.164.000	--	--	1.137.164.000
Genset	2.192.338.800	--	--	2.192.338.800
	<u>56.038.722.337</u>	<u>3.907.715.684</u>	<u>--</u>	<u>59.946.438.021</u>
Nilai Buku	<u>225.520.557.954</u>			<u>208.144.220.067</u>
	2009			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan				
Bangunan & fasilitas pelabuhan	30.653.454.480	4.211.331.900	--	34.864.786.380
Mesin dan peralatan	11.049.710.000	134.256.768.711	--	145.306.478.711
Kendaraan	282.153.000	542.193.272	--	824.346.272
Peralatan kantor	119.916.225	714.408.301	--	834.324.526
Furniture & fixture	--	282.411.750	--	282.411.750
	<u>42.105.233.705</u>	<u>140.007.113.934</u>	<u>--</u>	<u>182.112.347.639</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan & fasilitas pelabuhan	2.260.028.962	2.141.975.005	--	4.402.003.967
Mesin dan peralatan	749.938.125	7.115.340.959	--	7.865.279.084
Kendaraan	5.878.188	150.559.953	--	156.438.141
Peralatan kantor	10.033.112	164.219.885	--	174.252.997
Furniture & fixture	--	32.537.833	--	32.537.833
	<u>3.025.878.387</u>	<u>9.604.633.635</u>	<u>--</u>	<u>12.630.512.022</u>
Aset Dalam Penyelesaian				
Konstruksi jalan	--	18.565.294.750	--	18.565.294.750
Mesin Dryer	--	34.143.924.787	--	34.143.924.787
Mesin tambang	--	1.137.164.000	--	1.137.164.000
Genset	--	2.192.338.800	--	2.192.338.800
	<u>--</u>	<u>56.038.722.337</u>	<u>--</u>	<u>56.038.722.337</u>
Nilai Buku	<u>39.079.355.318</u>			<u>225.520.557.954</u>

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dan alokasinya adalah sebagai berikut:

	2010
Beban Pokok Penjualan	
Beban produksi (catatan 11 dan 17)	20.441.964.696
Beban umum dan administrasi (catatan 18)	1.091.653.774
Jumlah	<u>21.533.618.470</u>

Penambahan aset dalam penyelesaian mesin dryer dan konstruksi jalan sebesar Rp 2.432.943.364 dan Rp 1.474.772.320 adalah untuk pembangunan prasarana mesin dryer dan pembelian batu merah untuk lapisan atas sebagian jalan menuju lokasi tambang.

Tahun 2009, Perusahaan menambah Aset (Aset Dalam Penyelesaian) mesin pengering (dryer) adalah untuk menurunkan kadar air batubara. Konstruksi jalan adalah untuk pembuatan jalan dari stock pile ke lokasi penambangan (Pit 1), Genset adalah untuk penambahan kapasitas daya listrik yang digunakan untuk mesin dryer dan mesin tambang adalah alat untuk pemecah batubara (coal crusher) sebelum dilanjutkan ke mesin dryer.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap bangunan dan fasilitas pelabuhan (dermaga batubara dan conveyor belt) serta mesin dan peralatan (coal crushing plant) kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), terhadap resiko kebakaran, pencurian, gempa/bencana alam dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 27.873.626.072 dan Rp 12.878.500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

10. FIXED ASSET (Continued)

Depreciation expenses and their allocations are as follows:

	2009	
		Cost of Goods Sold
	8.938.950.525	Production expenses (notes 11 and 17)
	<u>665.683.110</u>	General and administration expenses (note 18)
	<u>9.604.633.635</u>	Total

Addition of construction in progress of dryer and road construction amounting to Rp 2,432,943,364 and Rp 1,474,772,320 is for infrastructure development and purchase of machine dryer red stone for the top layer of some road to the mine site.

In 2009, the Company added assets (Assets in Settlement), the dryer (dryer) is to lower the moisture content of coal. The road construction is for construction of roads from the stock pile to the mine site (Pit 1), Genzet is to increase the capacity of electric power that is used for machine and dryer machine is a tool for breaking mine coal (coal crusher) before continuing to the machine dryer.

The Company has insured some of the fixed assets such as buildings and port facilities (coal docks and conveyor belts) and machinery and equipment (coal crushing plant) to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), against fire, theft, earthquake / natural disasters and other risks with total coverage of Rp 27,873,626,072 and Rp 12,878,500,000, respectively. The management believes that the coverage is adequate to cover possible losses on those assets.

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN

Akun ini merupakan biaya eksplorasi dan pengembangan untuk penambangan batubara yang berlokasi di Bulungan, Propinsi Kalimantan Timur, dengan rincian sebagai berikut:

Area yang Belum Ditambang

	2010				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya pelepasan tanah	13.700.000.000	--	--	13.700.000.000	Land tenure cost

Area yang sudah Ditambang

Areas that have not been mined

	2010				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition cost
Persiapan tambang	1.145.562.830	--	--	1.145.562.830	Mine preparation
Analisa batubara	339.301.062	--	--	339.301.062	Coal analysis
Perizinan	300.350.389	--	--	300.350.389	Licensing
Survey geologi	103.807.764	265.885.900	--	369.693.664	Geological survey
Studi kelayakan	242.333.400	--	--	242.333.400	The feasibility study
Pengeboran	19.624.759.629	--	--	19.624.759.629	Drilling
Topografi	94.636.000	--	--	94.636.000	Topography
Pemetaan	939.500.000	--	--	939.500.000	Mapping
Konstruksi	19.490.871.449	26.036.167.478	58.752.743	45.468.286.184	Construction
Biaya pelepasan tanah *)	1.314.482.032	--	--	1.314.482.032	Land tenure expenses *)
	43.595.604.555	26.302.053.378	58.752.743	69.838.905.190	

Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Persiapan tambang	171.834.424	76.370.855	--	248.205.279	Mine preparation
Analisa batubara	50.895.161	22.620.072	--	73.515.233	Coal analysis
Perizinan	45.052.558	20.023.359	--	65.075.917	Licensing
Survey geologi	11.663.174	13.377.583	--	25.040.757	Geological survey
Studi kelayakan	36.350.010	16.155.560	--	52.505.570	The feasibility study
Pengeboran	1.511.497.954	1.509.330.079	--	3.020.828.033	Drilling
Topografi	14.195.400	6.309.067	--	20.504.467	Topography
Pemetaan	140.925.000	62.633.333	--	203.558.333	Mapping
Konstruksi	1.499.297.804	1.785.960.459	--	3.285.258.263	Construction
Biaya pelepasan tanah *)	180.894.222	94.465.651	--	275.359.873	Land tenure expenses *)
	3.662.605.707	3.607.246.018	--	7.269.851.725	
Nilai Buku	39.932.998.848			62.569.053.465	Book Value
Jumlah	39.932.998.848			76.269.053.465	Total

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (Lanjutan)

11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENSES (Continued)

Area yang Belum Ditambang

Areas that have not been mined

	2009				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya pelepasan tanah	7.620.000.000	6.080.000.000	--	13.700.000.000	Land tenure expenses

Area yang sudah Ditambang

Areas that have been mined

	2009				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition cost
Persiapan tambang	1.145.562.830	--	--	1.145.562.830	Mine preparation
Analisa batubara	339.301.062	--	--	339.301.062	Coal analysis
Perizinan	300.350.389	--	--	300.350.389	Licensing
Survey geologi	50.330.000	53.477.764	--	103.807.764	Geological survey
Studi kelayakan	242.333.400	--	--	242.333.400	The feasibility study
Pengeboran	26.014.500	19.598.745.129	--	19.624.759.629	Drilling
Topografi	94.636.000	--	--	94.636.000	Topography
Pemetaan	939.500.000	--	--	939.500.000	Mapping
Konstruksi	--	19.490.871.449	--	19.490.871.449	Construction
Biaya pelepasan tanah *)	1.210.000.000	104.482.032	--	1.314.482.032	Land tenure expenses *)
	<u>4.348.028.181</u>	<u>39.247.576.374</u>	--	<u>43.595.604.555</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Persiapan tambang	95.463.569	76.370.855	--	171.834.424	Mine preparation
Analisa batubara	28.275.089	22.620.072	--	50.895.161	Coal analysis
Perizinan	25.029.199	20.023.359	--	45.052.558	Licensing
Survey geologi	4.194.167	7.469.007	--	11.663.174	Geological survey
Studi kelayakan	20.194.450	16.155.560	--	36.350.010	The feasibility study
Pengeboran	2.167.875	1.509.330.079	--	1.511.497.954	Drilling
Topografi	7.886.333	6.309.067	--	14.195.400	Topography
Pemetaan	78.291.667	62.633.333	--	140.925.000	Mapping
Konstruksi	--	1.499.297.804	--	1.499.297.804	Construction
Biaya pelepasan tanah *)	86.428.571	94.465.651	--	180.894.222	Land tenure expenses *)
	<u>347.930.920</u>	<u>3.314.674.787</u>	--	<u>3.662.605.707</u>	
Nilai Buku	<u>4.000.097.261</u>			<u>39.932.998.848</u>	Book Value
Jumlah	<u>11.620.097.261</u>			<u>53.632.998.848</u>	Total

rltmadevhBunyu No dvernof land Chalk River...Sempagun

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (Lanjutan)

Surat Pelepasan dan Pembebasan Penguasaan Atas Tanah pada tanggal 6 Maret 2009 yang dibuat oleh K e p a l a D e s a B u n y u T i m u r No.011/12.2004/BT/III/2009 dan Camat Bunyu No.594/51/CB/III/2009, atas tanah seluas 254 Ha di Hulu Sungai Kapur sebesar Rp. 5.080.000.000 dari Kelompok Tani Sempagun III.

Surat Pelepasan dan Pembebasan Penguasaan Atas Tanah pada tanggal 30 Juni 2009 yang dibuat oleh K e p a l a D e s a B u n y u T i m u r No.067/12.2004/BT/VI/2009 dan Camat Bunyu No.594/97/CB/VII/2009, atas tanah seluas 50 ha di Hulu Sungai Kapur sebesar Rp. 1.000.000.000 dari Kelompok Tani Satu Padu.

Beban amortisasi pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 3.607.246.018 dan Rp 3.314.674.787, dibebankan pada beban pokok penjualan pada akun "Beban Penambangan".

12. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009	
PT Intraco Penta Tbk	517.379.450	485.249.996	PT Intraco Penta Tbk
PT Kencana Raya Mega Perkasa	67.592.000	67.592.000	PT Kencana Raya Mega Perkasa
PT Berdikari Pondasi Perkasa	--	870.462.500	PT Berdikari Pondasi Perkasa
CV Buana Usaha	--	121.567.200	CV Buana Usaha
Toko Delapan Jaya	--	86.990.600	Toko Delapan Jaya
CV Sarana Utama	--	45.736.390	CV Sarana Utama
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	--	44.624.993	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Duta Karya	--	24.580.000	PT Duta Karya
PT Surya Ramadhan Jaya	--	23.862.167	PT Surya Ramadhan Jaya
CV Borneo Satira Putra	--	18.887.000	CV Borneo Satira Putra
PT Bhinka	--	17.959.185	PT Bhinka
PT Bina Dinamitra Rama	<u>--</u>	<u>15.583.468</u>	PT Bina Dinamitra Rama
Jumlah	<u>584.971.450</u>	<u>1.823.095.499</u>	Total

11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENSES (Continued)

Letter of Release and Liberation of Land Tenure on March 6, 2009 which was issued by the Village Head of East Bunyu No. 011/12.2004/BT/III/2009 and Head of Bunyu District No. 594/51/CB/III/2009, on a land area of 254 ha in the headwaters of Sungai Kapur for Rp 5,080,000,000 from the Farmers of Sempangun III.

Letter of Release and Liberation of Land Tenure on June 30, 2009, issued by the Village Head of East Bunyu No. 067/12.2004/BT/VI/2009 and the Head of Bunyu District No. 594/97/CB/VII/2009, on a land area of 50 ha on the headwaters of Sungai Kapur for Rp. 1,000,000,000 from the Farmers of Satu Padu.

Amortization expenses amounting to Rp 3,607,246,018 and Rp 3,314,674,787 for 2010 and 2009, respectively, are charged to cost of goods sold as "Cost of Mining".

12. TRADE PAYABLES

This account represents payable to suppliers with details as follows:

	2010	2009	
PT Intraco Penta Tbk	517.379.450	485.249.996	PT Intraco Penta Tbk
PT Kencana Raya Mega Perkasa	67.592.000	67.592.000	PT Kencana Raya Mega Perkasa
PT Berdikari Pondasi Perkasa	--	870.462.500	PT Berdikari Pondasi Perkasa
CV Buana Usaha	--	121.567.200	CV Buana Usaha
Toko Delapan Jaya	--	86.990.600	Toko Delapan Jaya
CV Sarana Utama	--	45.736.390	CV Sarana Utama
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	--	44.624.993	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Duta Karya	--	24.580.000	PT Duta Karya
PT Surya Ramadhan Jaya	--	23.862.167	PT Surya Ramadhan Jaya
CV Borneo Satira Putra	--	18.887.000	CV Borneo Satira Putra
PT Bhinka	--	17.959.185	PT Bhinka
PT Bina Dinamitra Rama	<u>--</u>	<u>15.583.468</u>	PT Bina Dinamitra Rama
			Total

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2010</u>
Royalti	2.210.092.172
Jasa profesional	200.000.000
Konstruksi	--
Keperluan karyawan	--
Keperluan kantor	--
Komunikasi	--
Lain-lain	--
Jumlah	2.410.092.172

Iuran eksplorasi dan royalti sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Geologi dan Sumberdaya Mineral Nomor 008.E/84/DJG/2004 tanggal 8 April 2004 tentang Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak atas Izin Eksplorasi dan Eksplorasi penambangan Perusahaan sebesar Rp 25.000/Ha (1.995,003 Ha) per tahun dan 9% per ton dari harga jual. Pada tahun 2008 luas konsensi penambangan berubah menjadi 710 Ha.

13. ACCRUED EXPENSES

	<u>2009</u>	
Royalty	--	Royalty
Professional fee	81.499.000	Professional fee
Construction	1.383.000.000	Construction
Employee expenses	107.970.660	Employee expenses
Office expenses	98.802.451	Office expenses
Communication	6.253.600	Communication
Others	147.704.891	Others
Total	1.825.230.602	Total

Exploitation and royalty fee in accordance with Circular Letter of General Director of Geology and Mineral Resources number 008.E/84/DJG/2004 dated April 8, 2004 regarding Non Tax Government Receipt from Mining Companies for Mining Exploitation and Exploration License amounting to Rp 25,000/Ha (1,995.003 Ha) per annum and 9% per ton from selling price. In 2008, the width of the area was revised to 710 Ha.

14. JAMINAN DITERIMA

	<u>2010</u>
Oswal Overseas Limited	182.899.273.644
Jumlah	182.899.273.644

Tahun 2009, Perusahaan telah menerima uang jaminan sebesar USD 20.000.000 dari Oswal Overseas Limited atas pemberian hak pemasaran batubara selama 10 tahun. Komisi pemasaran atas penjualan batubara tahun 2010 adalah sebesar USD 342.484 (lihat Catatan 23).

14. ACCEPTED GUARANTEE

	<u>2009</u>	
Oswal Overseas Limited	188.000.000.000	Oswal Overseas Limited
Total	188.000.000.000	Total

In 2009, the Company has received cash collateral of US\$ 20,000,000 from Oswal Overseas Limited for the provision of coal marketing rights for 10 years. Marketing commission on sales of coal in 2010 was US\$ 342,484 (see Note 23).

15. MODAL SAHAM

Berdasarkan data Biro Adminstrasi Efek PT Datindo, kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Stockholders
Masyarakat	1.084.755.000	43,3902	108.475.500.000	Public
Green River Pte. Ltd	750.000.000	30,0000	75.000.000.000	Green River Pte. Ltd
PT Garda Minerals	665.240.000	26,6096	66.524.000.000	PT Garda Minerals
Tn. Fakir Chand	5.000	0,0002	500.000	Tn. Fakir Chand
Jumlah	2.500.000.000	100,0000	250.000.000.000	Total

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kepemilikan Modal Dasar Perusahaan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 24 Juli 2009, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 1.000.000.000.000 terbagi atas 10.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp 250.000.000.000 yang terbagi atas 2.500.000.000 lembar saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Bersama Seluruh Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 11 tertanggal 11 Mei 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut mengubah status Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, nilai nominal saham, susunan pengurus Perseroan, serta mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka.

Pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) diperoleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 berdasarkan surat BAPEPAM-LK Nomor S-5705/BL/2009. Pada tanggal 9 Juli 2009 Perusahaan melakukan penawaran umum atas 1.834.755.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per sahamnya sebesar Rp 100 dan dengan harga penawaran sebesar Rp 115. Setelah pelaksanaan Penawaran Umum maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat dari 665.245.000 lembar saham menjadi 2.500.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 250.000.000.000.

15. CAPITAL STOCK

Based on Shares Administration Office, PT Datindo, the Company's shares ownership on December 31, 2010 and 2009 is as follows:

The changes that occur in the ownership capital of Association are as follows:

Based on Deed No. 18 dated July 24, 2009, the Company's Authorized Capital is Rp 1,000,000,000,000, consisting of 10,000,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Issued and fully paid capital is Rp 250,000,000,000, consisting of 2,500,000,000 shares.

Based on the Mutually Agreed Decision of all Shareholders In Lieu of the Extraordinary General Shareholders Meeting No. 11 dated May 11, 2009 of Helmi Fathia, S.H., a Notary in Jakarta. The Deed was to change the status of the company from Private Company to publicly listed company, the par value of shares, board of management of the company, as well as to change the entire budget of the Company in order to become a publicly listed company.

Executive Statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) received by the Company on June 30, 2009 by letter of Bapepam-LK No. S-5705/BL/2009. On July 9, 2009 the Company conducted Public Offering of 1,834,755,000 shares to the public with par value per share of Rp. 100 and offering price of Rp 115. After the Public Offering the Company's issued and paid up capital increased from 665,245,000 shares to 2,500,000,000 shares for a total of Rp. 250,000,000,000.

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada bulan Mei 2009, terjadi perubahan modal dasar menjadi sebesar Rp 250.000.000.000 yang terbagi atas 2.500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor adalah Rp 66.524.500.000 yang terbagi atas 665.245.000 lembar saham. Berdasarkan Akta No.11 tanggal 11 Mei 2009 pemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Garda Minerals	665.240.000	99,9992	66.524.000.000	PT Garda Minerals
Tn. Fakir Chand	5.000	0,0008	500.000	Tn. Fakir Chand
Jumlah	665.245.000	100,0000	66.524.500.000	Total

Pada bulan Januari 2009, terjadi peningkatan modal Perusahaan yang diaktekan melalui Akta Pernyataan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 5 tanggal 22 Januari 2009, dibuat oleh Ny. Hastuti Nainggolan, S.H., M.Kn., Notaris di Karawang.

Berdasarkan akta tersebut, modal dasar menjadi Rp 250.000.000.000 yang terdiri dari 500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 66.524.500.000 dan struktur kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Stockholders	Jumlah Saham / Number of Shares	Percentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Amount	Pemegang Saham / Stockholders
PT Garda Minerals	133.048	99,9992	66.524.000.000	PT Garda Minerals
Tn. Fakir Chand	1	0,0008	500.000	Tn. Fakir Chand
Jumlah	133.049	100,0000	66.524.500.000	Total

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut di atas diperoleh dari konversi piutang PT Garda Minerals kepada Perusahaan sebesar Rp 3.743.070.990 sesuai dengan Perjanjian Pinjam Meminjam Uang tertanggal 3 Januari 2003 serta perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Piutang tertanggal 31 Oktober 2007, yang kemudian diubah dengan Adendum terhadap Perjanjian Pinjam Meminjam Uang tanggal 1 Nopember 2007. Konversi tersebut setara dengan 7.487 lembar saham.

In May 2009, there was a change in the authorized capital to Rp 250,000,000,000, consisting of 2,500,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Issued and paid up capital is Rp 66,524,500,000, consisting of 665,245,000 shares. Based on the Deed No. 11 dated May 11, 2009 the voting shares of the Company are as follows:

In January 2009, there was an increase in the capital of the Company which was stipulated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting No. 5 dated January 22, 2009, of Mrs. Hastuti Nainggolan, S.H., M.Kn., a Notary in Karawang.

The Deed states that the authorized capital is increased to Rp 250,000,000,000, composed of 500,000 shares with par value of Rp 500,000,- per share. Issued and Paid in Capital is amounting to Rp 66,524,500,000 and the structure of the Company's shareholders is as follows:

The increase in the issued and paid in capital was obtained from the conversion of receivables of PT Garda Minerals amounting Rp 3,743,070,990 in accordance with Loan Agreement dated January 3, 2003 and the Sale and Purchase Agreement and the Transfer of Receivables Agreement dated October 31, 2007, as amended with Addendum to the Loan Agreement dated November 1, 2007. The conversion was equivalent to 7,487 shares.

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 250.000.000.000 terbagi atas 500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500.000 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor adalah Rp 62.781.000.000 terbagi atas 125.562 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2008.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 94 tanggal 21 Oktober 2008 oleh Notaris Ny. Hastuti Nainggolan, S.H., M.Kn, di Karawang dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-83349.AH.01.02.TH.2008 tanggal 10 November 2008, Perusahaan meningkatkan modal dasar dan modal disetor menjadi Rp 250.000.000.000 dan Rp 62.781.000.000. Penambahan modal disetor sebesar Rp 60.381.000.000 adalah dari setoran tunai sebesar Rp 10.850.000.000 dan dari hasil konversi hutang sebesar Rp 49.530.992.380.

Rincian akun ini pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Agio saham atas:	<u>Nilai Nominal/ Par Value</u>	Paid in Share Capital:
- Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham	27.521.325.000	Rights Issue to Shareholders
- Beban Emisi Saham	<u>(2.301.199.890)</u>	Stock Issuance Expenses
Bersih	<u>25.220.125.110</u>	Net

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan Penerbitan Umum Saham Perdana pada tanggal 9 Juli 2009 yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas kepada para pemegang saham masing-masing sebesar Rp 2.301.199.890.

The Company's authorized capital amounting is Rp 250,000,000,000 (consisting of 500,000 shares) with par value of Rp 500,000 per share. Issued and paid in capital is Rp 62,781,000,000 (consisting of 125,562 shares) on December 31, 2008.

15. CAPITAL STOCK (Continued)

The Company increased its capital to Rp 250,000,000,000 and its paid in capital to Rp. 62,781,000,000 based on deed No. 94 dated October 21, 2008 of Mrs. Hastuti Nainggolan, S.H. M.Kn, in Karawang and the deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No.AHU-83349.AH.01.02.TH.2008 dated November 10, 2008 concerning Amendment to the Company's Articles of Association. Additional paid in capital of Rp 60,381,000,000 came from the cash deposits amounting to Rp 10,850,000,000 and Rp 49,530,992,380, from the conversion of payables.

Details of this account as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Stock Issuance Costs represent costs that are directly related to the Issuance of common stock offering on July 9, 2009 arising from Rights Issue to shareholders amounting to Rp 2,301,199,890.

17. PENJUALAN

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan batubara dengan rincian sebagai berikut :

	2010		2009	
Penjualan bersih	<u>25.636.407.112</u>		--	Net sales
Jumlah	<u>25.636.407.112</u>		--	Total

Penjualan batubara bersih sebesar Rp 25.636.407.112 adalah merupakan penjualan dari persediaan akhir batubara Tahun 2009 sejumlah 93.521 MT kepada Briskon Holdings Limited.

Perusahaan selama tahun 2009 tidak melakukan penjualan dikarenakan hasil produksi masih memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk mengurangi kadar air (moisture content) sehingga Perusahaan terlebih dahulu membangun fasilitas mesin pengering (dryer) untuk menurunkan kadar air (moisture content) tersebut. Hasil uji coba yang dilakukan pada mesin pengering (dryer) yang dibangun Perusahaan belum mencapai tingkat kestabilan yang diinginkan.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010		2009	
Beban penambangan batubara				Load of coal mining
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	3.607.246.018		3.314.674.787	Amortization of deferred exploration and development costs
Jumlah beban penambangan batubara	<u>3.607.246.018</u>		<u>3.314.674.787</u>	Total load of coal mining cost
Beban tenaga kerjalangsung	--		2.804.183.449	Direct labor expenses
Beban Umum dan Pabrikasi:				General and manufacturing expenses:
Beban umum pabrikasi	5.108.170.670		2.576.861.250	General manufacturing expenses
Penyusutan	422.453.925		1.616.436.309	Depreciation
Jumlah beban umum dan pabrikasi	<u>5.530.624.595</u>		<u>4.193.297.559</u>	Total general and manufacturing
Jumlah beban produksi	9.137.870.613		10.312.155.795	Total production expenses
Royalti	2.210.092.173		--	Royalties
Persediaan barang jadi:				
Awal tahun	10.312.155.795		--	Finished goods:
Akhir tahun	(710.424.572)		<u>(10.312.155.795)</u>	Beginning balance
Jumlah	<u>20.949.694.009</u>		<u>--</u>	Ending balance
				Total

17. SALES

This account represents revenue earned from the sales of coal with the following details:

	2009	
	--	Net sales
	--	Total

The net sales of coal amounted to Rp 25,636,407,112 is a sales of coal from ending inventory of 93,521 MT in 2009 to Briskon Holdings Limited.

During 2009, the Company did not make any sales because the products still require further processing to reduce the moisture content; therefore, the Company built a Dryer Machine (dryer) to reduce the moisture content. The result of experiments performed on the dryer built by the Company has not reached the desired level of stability.

18. COST OF GOODS SOLD

	2010		2009	
Beban penambangan batubara				Load of coal mining
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	3.607.246.018		3.314.674.787	Amortization of deferred exploration and development costs
Jumlah beban penambangan batubara	<u>3.607.246.018</u>		<u>3.314.674.787</u>	Total load of coal mining cost
Beban tenaga kerjalangsung	--		2.804.183.449	Direct labor expenses
Beban Umum dan Pabrikasi:				General and manufacturing expenses:
Beban umum pabrikasi	5.108.170.670		2.576.861.250	General manufacturing expenses
Penyusutan	422.453.925		1.616.436.309	Depreciation
Jumlah beban umum dan pabrikasi	<u>5.530.624.595</u>		<u>4.193.297.559</u>	Total general and manufacturing
Jumlah beban produksi	9.137.870.613		10.312.155.795	Total production expenses
Royalti	2.210.092.173		--	Royalties
Persediaan barang jadi:				
Awal tahun	10.312.155.795		--	Finished goods:
Akhir tahun	(710.424.572)		<u>(10.312.155.795)</u>	Beginning balance
Jumlah	<u>20.949.694.009</u>		<u>--</u>	Ending balance
				Total

18. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Perusahaan mulai melakukan kembali kegiatan penambangan batubara pada bulan November 2009, kegiatan penambangan batubara tersebut dilakukan dalam rangka percobaan penggunaan mesin pengering (dryer).

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010
Gaji dan tunjangan	2.190.373.493
Guest House	716.484.353
Penyusutan	669.199.849
Perjalanan dinas	616.481.814
Konsultan	566.427.452
Pengangkutan	466.565.078
Telpom, fax dan internet	328.077.640
Sewa	239.215.929
Pemeliharaan dan perbaikan	237.842.564
Perizinan	140.932.280
Asuransi	90.977.277
Alat tulis kantor	76.560.048
Sumbangan dan jamuan	27.000.000
Cadangan manfaat karyawan	13.397.177
Pajak	1.015.252
Lain-lain	195.583.024
Jumlah	6.576.133.230

18. COST OF GOODS SOLD (Continued)

The company began doing re-coal mining operations in November 2009, coal mining activities are conducted within the framework of the experiment of using the dryer.

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2009	
Salaries and allowances		
Guest House	1.316.150.614	
Depreciation	665.683.110	
Traveling	298.237.210	
Consultant	911.003.008	
Transportation	203.280.026	
Telephone, fax and internet	77.986.920	
Rent	289.089.500	
Maintenance and repair	803.870.079	
Licensing	911.041.152	
Insurance	--	
Stationary	43.359.269	
Donations and entertainment	8.995.000	
Reserves for employee benefits	(310.430.008)	
Tax	592.873	
Others	306.483.153	
Total	7.735.947.208	

20. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN HUTANG PAJAK

a. Pajak dibayar di muka

	2010
Pajak Penghasilan Pasal 22	2.682.680.000
Pajak Pertambahan Nilai	16.938.250.498
Jumlah	19.620.930.498

20. INCOME TAX EXPENSES AND TAX PAYABLE

a. Prepaid taxes

	2009	
Income Tax Article 22	2.682.158.000	
Value Added Tax	16.565.926.319	
Total	19.248.084.319	

20. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN HUTANG PAJAK (Lanjutan)

b. Hutang pajak

	<u>2010</u>
Pajak Penghasilan Pasal 21	17.974.800
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.833.460
Pajak Penghasilan Pasal 15	2.820.000
Pajak Bumi dan Bangunan	--
Jumlah	<u>23.628.260</u>

20. INCOME TAX EXPENSES AND TAX PAYABLE (Continued)

b. Tax payable

	<u>2009</u>	
46.501.055		Income Tax Article 22
12.147.785		Income Tax Article 23
--		Income Tax Article 15
85.191.231		Land and building Tax
<u>143.840.071</u>		Total

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan pajak penghasilan tahun berjalan.

Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara perhitungan laba rugi menurut akuntansi dan pajak adalah sebagai berikut:

c. Income Tax Expense

Income tax expense represents the income tax for the current year.

Current year

Reconciliation between profit and loss according to accounting and taxes are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	1.055.973.588	(12.525.098.012)	Income (loss) before income tax expense
Beda temporer:			Temporary differences:
Cadangan manfaat karyawan	13.397.177	(310.430.008)	Reserves for employee benefits
Amortisasi beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan	3.607.246.018	3.314.674.787	Amortization of deferred exploration and development
Beda tetap:			Permanent differences:
Jasa giro	(3.307.853)	(321.545.685)	Current accounts
Sumbangan dan Jamuan	27.000.000	8.995.000	Donations and entertainment
Pajak	<u>1.015.252</u>	<u>22.898.056</u>	Tax
Penghasilan kena pajak - fiskal	4.701.324.182	(9.810.505.862)	Taxable income - fiscal
Dibulatkan	4.701.324.000	--	Rounded

20. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN HUTANG PAJAK (Lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

	<u>2010</u>
Penghasilan Kena Pajak	
(25% - 5%) x	
Rp 4.701.324.000	940.264.800
Pajak Penghasilan	<u>940.264.800</u>
Dikurangi kompensasi rugi fiskal:	
- Tahun 2009	9.810.505.862
- Tahun 2008	<u>4.838.038.577</u>
Beban pajak penghasilan	<u>(13.708.279.639)</u>

d. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan dengan menggunakan tarif pajak maksimum 25% adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Rugi - fiskal	(940.264.837)
Cadangan manfaat karyawan	2.679.435
Amortisasi beban eksplorasi dan pengembangan	<u>721.449.204</u>
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	<u>(216.136.198)</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Aset Pajak Tangguhan:	
Rugi - fiskal	3.674.270.318
Cadangan manfaat karyawan	150.081.315
Amortisasi beban eksplorasi dan pengembangan	<u>1.637.100.631</u>
Aset pajak tangguhan	<u>5.461.452.264</u>

20. INCOME TAX EXPENSES AND TAX PAYABLE (Continued)

c. Income Tax Expense (Continued)

	<u>2009</u>	
Taxable income tax (25% - 5%) x	--	
Rp 4,701,324,000	<u>--</u>	
Income Tax		
Less Fiscal loss compensation		
2009 -		
2008 -		
Income tax expense		

d. Deferred tax assets

The calculation of deferred income tax using the maximum tax rate of 25% is as follows:

	<u>2009</u>	
Loss - Fiscal Reserves for employee benefits	2.452.626.465	
(77.607.502)	<u>(77.607.502)</u>	
Amortization of deferred exploration and development	828.668.697	
Total benefit (expense) of deferred tax	<u>3.203.687.660</u>	

The tax effects on temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:

	<u>2009</u>	
Deferred tax assets:		
Loss - Fiscal Reserves for employee benefits	4.614.535.154	
147.401.879	<u>147.401.879</u>	
Amortization of deferred exploration and development	915.651.427	
Deferred tax assets	<u>5.677.588.460</u>	

21. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2010	2009	
Aset :			Asset :
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			PT Bank Danamon Indonesia Tbk
USD 321.859,92 dan			US\$ 321,859.92
USD 24.275			and 24,275
(lihat catatan 3)	1.768.559.101	3.025.483.248	(see note 3)
UBS Singapore			UBS Singapore
USD 3.235.021,93 (lihat catatan 3)	--	30.409.206.142	US\$ 3,235,021.93 (see note 3)
Uang muka - Briskon Holdings Ltd			Advances - Briskon Holdings Ltd.
USD 9.749.195			to US\$ 9,749,195
(lihat catatan 6)	106.176.472.245	91.642.433.000	(see note 6)
Barclay Singapore USD (2010: USD 1.890.075,77			Barclay Singapore US\$ (2010: US\$ 1,890,075.77
(lihat catatan 3)	16.993.671.248	--	(see note 3)
Aset lain-lain (lihat catatan 10)	--	<u>16.967.000</u>	Other Assets (see note 10)
Jumlah	<u>124.938.702.594</u>	<u>125.094.089.390</u>	Total Amount
Kewajiban:			Liabilities:
Jaminan Diterima	182.899.273.644	188.000.000.000	Guarantee Received
USD 20.342.484 (lihat catatan 14)	<u>182.899.273.644</u>	<u>188.000.000.000</u>	US\$ 20,342,484 (see note 14)
Jumlah	<u>(57.960.571.050)</u>	<u>(62.905.910.610)</u>	Total
Kewajiban bersih - dalam mata uang asing			Liabilities net - denominated in foreign currencies

22. ESTIMASI ATAS KEWAJIBAN MANFAAT KARYAWAN

Perusahaan memberikan imbalan kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun. Imbalan tersebut tidak didanai dan didasarkan atas Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") dan perusahaan yang telah mengikuti Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUTK"), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 2 kali pembayaran uang pesangon sesuai pasal 156 ayat2 UUTK, ditambah,
- b. 1 kali pembayaran uang penghargaan sesuai pasal 156 ayat 3 UUTK, ditambah,
- c. 15% dari total pembayaran uang pembayaran uang pesangon dan uang penghargaan.

Perusahaan menghitung estimasi kewajiban atas imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuaria PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya No. 137/PSAK/DAT/II/2011 tertanggal 25 Februari 2011.

Perubahan kewajiban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal	589.607.514	900.037.522	Beginning balance
Beban imbalan kerja bersih	167.987.177	(310.430.008)	Net employee benefit expense
Pembayaran imbalan	<u>(154.590.000)</u>	<u>--</u>	Payment of benefits
Saldo akhir	<u>603.004.691</u>	<u>589.607.514</u>	Ending balance

Kewajiban manfaat karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan pada akun kewajiban manfaat karyawan.

The Company provides benefits to employees who have reached normal retirement age of 55 years. The Benefit is not funded and is based on the Collective Labour Agreement (CLA) and the Company has implemented the Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003 ("Law"), with the following conditions:

- a. 2 times of severance payment to conform with Article 156 item 2 of the Law, plus,
- b. 1 time payment of gratitude money to conform with Article 156 item 3 of the Law, plus,
- c. 15% of the total amount of severance payment and gratitude money.

The Company estimated liability for employee benefits is actuarially PT Dian Artha Tama, an independent actuary, based on its report No.137/PSAK/DAT/II/2011 dated February 25, 2011.

The changes in employee benefit liabilities for the year ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Employee benefit liabilities as of December 31, 2010 and 2009 are presented in the account of employee benefits.

22. ESTIMASI ATAS KEWAJIBAN MANFAAT KARYAWAN (Lanjutan)

Nilai kini kewajiban manfaat karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit dengan asumsi utama sebagai berikut:

	2010
Tingkat diskonto per tahun	8,5%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%
Mortalitas	Indonesia - II (1999)
Umur	55
(Karyawan akan dianggap pensiun pada usia pensiun)	

23. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Sesuai dengan Perjanjian tanggal 1 Oktober 2009, Perusahaan telah menunjuk M/s Oswal Overseas Limited, Dubai, selaku "Pemegang Hak" yang memiliki hak pemasaran atas batubara untuk jangka waktu 10 tahun. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam perjanjian, Perusahaan menerima uang jaminan sejumlah USD 20.000.000 atau sebesar Rp 179.820.000.000 dan Rp 188.000.000.000 pada tahun 2010 dan 2009, sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.
- b. Perusahaan telah menandatangani Perjanjian tertanggal 13 Oktober 2009 dan 25 Oktober 2009 dengan Briskon Holding Limited untuk penyediaan peralatan berat pengangkut tanah (Heavy Earth Moving Equipments) dan peralatan pengering (Dryer). Sejak tahun 2009 terkait dengan perjanjian ini, Perusahaan telah menerima peralatan senilai USD 8.250.805 (setara Rp 78.300.126.900) dan telah membayar uang muka sejumlah USD 11.809.195,00 atau setara dengan Rp 106.176.472.245 (lihat Catatan 6) sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

22. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The present value of employee benefit liabilities as of December 31, 2010 and 2009 is computed using the projected credit unit with the following assumptions:

	2009	
Annual discount rate	10%	
Salary increase per year	8%	
Mortality	CSO 1980	
Age	55	
(An employee shall be deemed to retire at retirement age)		

23. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. In accordance with the Agreement dated October 1, 2009, the Company appointed M/s Oswal Overseas Limited, Dubai, as the "Rights Holder", having the marketing rights for coal for a period of 10 years. In accordance with the provisions contained in the agreement, the Company receives collateral fund of US\$ 20,000,000 or equivalent to Rp 179,820,000,000 and Rp 188,000,000,000 in 2010 and 2009, based on the exchange rate prevailing at the balance sheet date.
- b. The Company entered into an agreement dated October 13, 2009 and October 25, 2009 with Briskon Holding Limited for the procurement of Heavy Earth Moving Equipments, and dryer. During 2009, related to this agreement, the Company has received equipment worth US\$ 8,250,805 (equivalent Rp 78,300,126,900) and has made advance payment of US\$ 11,809,195 or equivalent to Rp 106,176,472,245 (see note 6) in accordance with the exchange rate prevailing at the balance sheet date.

24. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDARD AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa PSAK dan ISAK baru maupun revisi, sebagai berikut:

1. Berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:
 - PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
 - PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
 - PSAK 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim"
 - PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
 - PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
 - PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
 - PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
 - PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
 - PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
 - PSAK 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis"
 - PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"
 - PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
 - PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
 - PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
 - PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
 - ISAK 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
 - ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
 - ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan"
 - ISAK 11 "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik"
 - ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"

24. NEW AND REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

Indonesian Institute of Accountants has published some new and revised PSAK and ISAK, as follows:

1. For Financial Statements that cover periods starting on or after January 1, 2011:
 - PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
 - PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"
 - PSAK 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting"
 - PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statement"
 - PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segment"
 - PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosure"
 - PSAK 8 (Revised 2010) "Events after the Reporting Period"
 - PSAK 12 (Revised 2009) "Interest in Joint Ventures"
 - PSAK 15 (Revised 2009) "Investment on Associates"
 - PSAK 22 (Revised 2010) "Business Combination"
 - PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue"
 - PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
 - PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
 - PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
 - PSAK 58 (Revised 2009) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
 - ISAK 7 (Revised 2009) "Consolidation - Special Purpose Entities"
 - ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"
 - ISAK 10 "Customer Loyalty Programmes"
 - ISAK 11 "Distribution of non-cash assets to owners".
 - ISAK 12 "Jointly controlled entities - non-monetary contributions by venturers".

24. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDARD AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

- ISAK 14 "Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web"
- ISAK 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"
- 2. Berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
 - PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
 - PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
 - PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
 - PSAK 34 (Revisi 2010) "Kontrak Konstruksi"
 - PSAK 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan"
 - PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
 - PSAK 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"
 - PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
 - PSAK 61 "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
 - ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
 - ISAK 15 "Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya"
 - ISAK 18 "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
 - ISAK 20 "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya"

Perusahaan tidak menerapkan lebih awal PSAK dan ISAK tersebut di atas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

24. NEW AND REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) (Continued)

- ISAK 14 "Intangible Assets – Web Site Cost"
- ISAK 17 "Interim Financial Reporting and Impairment"
- 2. For financial statements that cover periods starting on or after January 1, 2012:
 - PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
 - PSAK 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plan"
 - PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefit"
 - PSAK 34 (Revised 2010) "Construction Contracts"
 - PSAK 46 (Revised 2010) "Income Taxes"
 - PSAK 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"
 - PSAK 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"
 - PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures"
 - PSAK 61 "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
 - ISAK 13 "Hedges of Net Investments in Foreign Operations"
 - ISAK 15 "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
 - ISAK 18 "Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities"
 - ISAK 20 "Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders"

The Company does not implement earlier those PSAK and ISAK and has not determined its impacts on the financial statements.

25. LABA RUGI PER SAHAM

	2010
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham	2.500.000.000
Laba Bersih yang Digunakan dalam Penghitungan (rugi) Bersih per Saham	<u>839.837.391</u>
Jumlah	<u>0,34</u>

25. EARNINGS PER SHARE

	2009	
Weighted Average Shares	1.547.784.986	
Net Income Used in Calculations of income (loss) per Share	<u>(9.321.410.352)</u>	
Total	<u>(6,02)</u>	

26. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada bulan Pebruari 2011, Perusahaan telah berproduksi kembali setelah satu tahun sejak bulan Januari 2010 sampai dengan Januari 2011 tidak melakukan penambangan batubara (stay production) dan sampai tanggal 8 Maret 2011, produksi batubara yang ditambang adalah sekitar 76.833,94 MT.
- b. Pada tanggal 28 Pebruari 2011, Perusahaan telah membatalkan perjanjian atas pemberian hak pemasaran batubara dengan Oswal Overseas Limited yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2009.
- c. Pada tanggal 17 Pebruari 2011, Perusahaan telah membatalkan perjanjian atas penyediaan peralatan berat yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2009 dan 25 Oktober 2009 dengan Briskon Holdings Limited.

27. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan dan isi laporan keuangan Perusahaan yang telah diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2011.

26. SUBSEQUENT EVENTS

- a. In February 2011, the Company has been producing again after one year from January 2010 until January 2011 did not do coal mining (stay production) and until March 8, 2011, production of coal mined is about 76,833.94 MT.
- b. On February 28, 2011, the Company has canceled an agreement for the provision of coal marketing rights with Oswal Overseas Limited which took place on October 1, 2009.
- c. On February 17, 2011, the Company has canceled an agreement for the provision of heavy equipment made in date October 13, 2009 and October 25, 2009 with Briskon Holdings Limited.

27. THE COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the presentation of the attached financial statement, which was completed on March 24, 2011.